

MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Indonesia**

&

Universitas Canal Suez Ismailiyah Mesir

MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Indonesia dan Universitas Canal Suez Ismailiyah
Mesir

Prof. Dr. H. Idri, M.Ag.
Prof. Dr. Hassan Yousef, MA.
Dr. H. Hamis Syafaq, M.Fil.I
Dr. H. Latoif Ghazali, MA.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN AMPEL
SURABAYA
2017**

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT., atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku yang berasal dari penelitian yang berjudul: “Peningkatan Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Studi Komparatif antara Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Indonesia dan Universitas Canal Suez Ismailiyah Mesir).”Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum maksimal dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharap masukan, kritikan dan saran para pembaca untuk kesempurnaan penelitian ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penelitian baik dari pihak UIN Sunan Ampel Surabaya maupun pihak Universitas Canal Suez Ismailiyah Mesir, khususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di UIN Sunan Ampel Surabaya dan di Universitas Canal Suez Mesir. Penelitian ini dilakukan oleh tiga orang peneliti dari UIN Sunan Ampel Surabaya dan satu orang peneliti dari Universitas Canal Suez Mesir. Banyak hal yang ditemukan dari penelitian ini terkait dengan pengembangan manajemen pendidikan tinggi di Indonesia dan Mesir. Ada persamaan dan perbedaan yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan manajemen pendidikan tinggi di dua Negara tersebut.

Agar supaya fokus dan terarah, pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab, yaitu: Bab pertama tentang pendahuluan yang berisi tentang latarbelakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pendahulu dari pemaparan bab-

bab selanjutnya untuk mengetahui mengapa penelitian ini dilakukan, apa saja masalahnya, apa saja tujuan dan kegunaan penelitian, termasuk juga bagaimana penelitian dilakukan.

Bab kedua berkenaan dengan kerangka teoretik manajemen pendidikan tinggi Islam yang membahas tentang pengertian manajemen pendidikan tinggi Islam, karakteristik manajemen pendidikan tinggi Islam, prinsip-prinsip manajemen pendidikan tinggi Islam, dan strategi pengembangan manajemen pendidikan tinggi Islam. Bab ini berkenaan dengan landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisis pengembanaan manajemen di dua universitas yang diteliti, yaitu UIN Sunan Ampel dan Universitas Canal Suez Mesir.

Pada bab ketiga dipaparkan data penelitian, yaitu tentang pengembangan manajemen universitas di UIN Sunan Ampel dan Universitas Canal Suez Mesir. Bab ini akan menjelaskan tentang sejarah, visi, misi, dan tujuan serta pengembangan manajemen pada masing-masing universitas. Bab ini berkenaan dengan data dua universitas tersebut tentang nama, sejarah pendirian, lokasi, visi, misi, tujuan, program, desain utama (grand design), status, dan pengembangan uniuersitas secara menyeluruh. Demikian pula, data tentang dosen, mahasiswa, karyawan, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

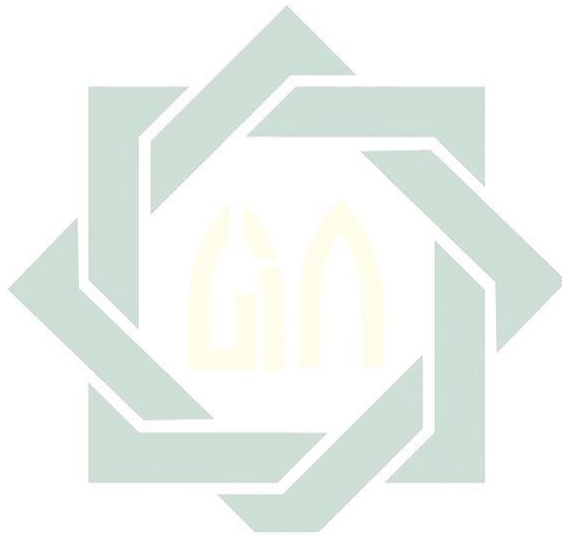
Bab keempat tentang analisis komparatif tentang pengembangan manajemen universitas Islam yang menjelaskan tiga aspek, yaitu pengembangan menajemen pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya dan Universitas Canal Suez Mesir, strategi pengembangan manajemen pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya dan Universitas Canal Suez Mesir, dan persamaan dan perbedaan dalam pengembangan manajemen pendidikan tinggi di dua universitas tersebut.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berkenaan dengan jawaban dari fokus atau rumusan masalah penelitian sebagaimana dijelaskan pada bab pertama penelitian. Sedangkan saran menjelaskan tentang sesuatu yang selayaknya dilakukan sesuai dengan hasil penelitian ini.

Semuga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kedua universitas yang menjadi tempat penelitian, dan bagi unviersitas lain serta pihak-pihak lain yang membaca hasil laporan penelitian ini.

Surabaya, Nopember 2017

Para Peneliti



DAFTAR ISI



Judul....i

Kata Pengantar.....ii

Daftar Isi.....v

BAB I PENDAHULUAN....1

BAB II MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM20

- A. Pengertian Manajemen Pendidikan Tinggi Islam....20
- B. Karakteristik Pendidikan Islam...24
- C. Karakteristik Manajemen Pendidikan Islam....26
- D. Landasan Manajemen Pendidikan Tinggi Islam30
- E. Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Tinggi Islam...33
- F. Strategi Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam.41

BAB III MANAJEMEN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA INDONESIA.....50

- A. Sejarah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.....50
- B. Visi dan Misi UIN Sunan Ampel Surabaya.....56
- C. Paradigma Keilmuan dan Filosofi Penyelenggaraan Pendidikan.....66
- D. Peningkatan Manajemen UIN Sunan Ampel.....67
 - 1. Bidang Pendidikan dan Pengajaran.....68
 - 2. Bidang Penelitian.....71
 - 3. Bidang Pengabdian pada Masyarakat.....76
 - 4. Bidang Kerjasama.....78
 - 5. Bidang Sarana dan Prasarana.....83
 - 6. Bidang Administrasi dan Keuangan.....86

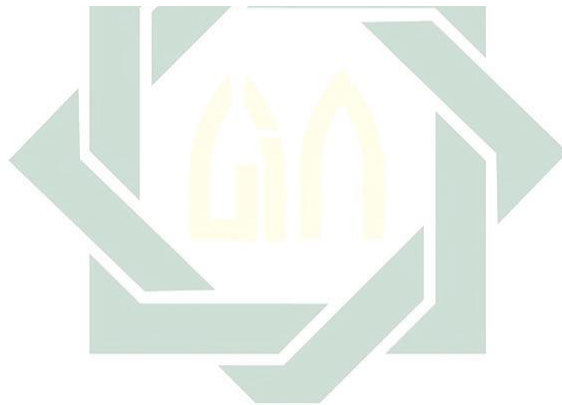
BAB IV MANAJEMEN UNIVERSITAS UNIVERSITAS

CANAL SUEZ ISMAILIYAH MESIR.....88
A. Sejarah Canal Suez Ismailiyah Mesir.....88
B. Visi, Misi, dan Tujuan.....90
C. Pengembangan Manajemen Mutu.....91
 1. Bidang Pendidikan dan Pengajaran.....93
 2. Bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat...99
 3. Bidang Kerjasama.....103
 4. Bidang Sarana dan Prasarana.....105

**BAB V STRATEGI PENINGKATAN MANAJEMEN MUTU
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
DAN UNIVERSITAS CANAL SUEZ.....109**

BAB IV PENUTUP.....124

DAFTAR PUSTAKA.....127



BAB I PENDAHULUAN



Paradigma baru dalam pendidikan tinggi yang mencakup akuntabilitas, kualitas, otonomi, evaluasi diri dan akreditasi pendidikan tinggi yang berkenaan dengan kondisi yang dipersyaratkan masa depan, menuntut aktualisasi keunggulan manusia secara optimal. Belum tampilnya lulusan pendidikan tinggi yang memiliki “keunggulan khusus” sesuai kompetensi keilmuan yang digeluti menjadi tantangan bersama.

Pendidikan tidak hanya sekedar mendidik manusia menjadi tenaga siap pakai di pasar kerja, melainkan lebih daripada itu, membantu peserta didik untuk menjadi “manusia seutuhnya”. Dalam arti, manusia yang mempunyai integritas pribadi dan kualitas intelektual, emosional, dan spiritual yang mampu menghadapi persaingan global tanpa kehilangan identitas diri. Hal ini dapat diperoleh melalui kondisi akademik yang kondusif dan dapat menunjang keberhasilan suatu perguruan tinggi dalam menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia dan Mesir, di samping harus berusaha keras untuk memperbaiki kekurangannya dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peningkatan jumlah tenaga kerja yang handal, juga harus berusaha mengembangkan dan sekaligus mempertahankan nilai-nilai ‘akademik dan profesional’ di dalamnya.

Untuk itu, pendidikan tinggi ditantang untuk mampu meningkatkan mutu lulusannya agar dapat menjamin secara maksimal kebutuhan-kebutuhan yang relevan melalui program-

program yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹

Dilihat dari segi biaya, pendidikan tinggi membutuhkan biaya yang cukup besar, karenanya manajemen pengelolaannya harus efisien dan efektif. Atas dasar ini, maka di lingkungan perguruan tinggi perlu dikembangkan sistem manajemen yang dinamis disertai akuntabilitas yang tinggi. Penerapan asas otonomi dalam Pendidikan Tinggi merupakan perubahan dari pola manajemen terpusat (sentralisasi) ke arah pola dengan pusat-pusat pengambilan keputusan yang lebih tersebar (desentralisasi). Dengan sistem ini diharapkan manajemen Perguruan Tinggi akan berjalan lebih dinamis, efisien dan efektif.

Dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan yang ditandai dengan kepedulian masyarakat terhadap peran perguruan tinggi agar dapat meningkatkan fungsinya secara relevan dalam pembangunan, maka perguruan tinggi menyusun paradigma baru, yakni, otonomi, kualitas, evaluasi, akreditasi dan akuntabilitas. Paradigma baru tersebut direspon oleh pemerintah dengan mengeluarkan Surat Keputusan Mendiknas, Nomor: 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan-Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi. Surat Keputusan ini menuntut agar pengelola perguruan tinggi memenuhi akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Dewasa ini, pendidikan tinggi di Indonesia mengalami perubahan panorama yang meliputi perubahan paradigma, pengelolaan, pengembangan, persaingan, dan sebagainya. Perubahan paradigma terutama dipicu oleh perkembangan teknologi dan informasi, sehingga *e-learning*, *e-university*, dan sejenisnya mulai banyak dibicarakan dan diusahakan. Perubahan

¹H.A. Kartiwa, *Membangun Manajemen Jurusan yang Berkualitas* (Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pajajaran, 1992), 1.

pengelolaan menyangkut badan penyelenggara pendidikan tinggi, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta.

Perdebatan mengenai Badan Hukum Milik Negara, (BHMN), dan Badan Layanan Umum (BLU) menambah semaraknya nuansa yang terkait dengan perkembangan pengelolaan perguruan tinggi. Demikian pula, perubahan status perguruan tinggi di lingkungan perguruan tinggi agama Islam (PTAI) seperti perubahan dari IAIN dan STAIN menjadi UIN juga menyemarakkan pola dan model-model pengembangan perguruan tinggi di negeri ini.

Pendidikan Tinggi Agama Islam merupakan berkumpunya insan akademis, atau meminjam istilah Andrew B. Barclay, *a community of scholars*,² suatu komunitas yang terdiri atas dan akan mencetak sarjana Islam. Di lingkungan sekolah tinggi ini, generasi muda mengalami proses belajar untuk membentuk kemampuan dalam melakukan penalaran secara ilmiah dan mengembangkan cara berpikir kritis dan objektif.³

Bentuk pengembangan dan penguatan ilmu pengetahuan keislaman mencakup tiga kompetensi yang harus dicapai, yaitu kompetensi kognitif yang berkenaan dengan bidang akademik dan memiliki etika keilmuan yang tinggi, kompetensi psikomotorik yang berkenaan dengan keterampilan kerja dan pelayanan, dan kompetensi afektif yang terkait dengan sikap serta perilaku terhormat.

Peran perguruan tinggi sangat diharapkan untuk memberikan solusi alternatif bagi pemecahan masalah bangsa. Karena permasalahan begitu kompleks sehingga tidak bisa dipecahkan secepatnya, maka investasi sumber daya manusia (*human resources*) yang handal dapat dijadikan harapan untuk masa yang

²Andrew B. Barclay, *How to Do a University* (New York: John Wiley and Son Inc.1971), 1.

³Lihat dalam Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: CV. Masagung, 1989), 65.

akan datang. Dalam hal ini, lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya perguruan tinggi, mempunyai peran yang strategis untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut pada masa-masa yang mendatang itu.

Tidaklah berlebihan bila Undang-Undang Dasar memberikan amanat untuk memperhatikan kelangsungan dan pengembangan pendidikan dengan memberikan alokasi dana 20 % APBN untuk pendidikan. Regulasi yang terkait dengan pendidikanpun ditetapkan untuk mendukung itu seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan sebagainya.

Untuk itu, Pendidikan Tinggi Agama Islam hendaknya berusaha untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, tangguh, dan mempunyai idealisme dengan kompetensi antara lain: memiliki wawasan kebangsaan, memiliki wawasan keilmuan, memiliki wawasan dan pengetahuan agama, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, memiliki kemampuan meneliti, memiliki kemampuan menerapkan dan menyebarkan ilmu di tengah-tengah masyarakat, memiliki kemampuan profesional, memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa asing, terutama bahasa Arab dan Inggris, dan memiliki kemampuan tambahan yang bernilai lebih.

Berdasar latarbelakang di atas, penelitian ini akan mengkaji tentang manajemen perguruan tinggi di dua negara, yaitu Indonesia dan Mesir. Di Indonesia, penelitian akan dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Universitas ini dipilih sebagai objek penelitian karena telah mengalami perkembangan dalam setiap aspeknya seperti kelembagaan, fasilitas dan infrastruktur, administrasi,

pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Kampus ini telah mengalami perubahan status dari institut ke universitas berdasar Keputusan Presiden RI Nomor 65 Tahun 2013, telah meluluskan ribuan alumni dalam banyak bidang sejak didirikan tahun 1967. Dewasa ini, Universitas Sunan Ampel memiliki 9 fakultas pada strata sarjana dan pascasarjana dan 44 program studi (33 program studi S-1, 8 program studi Magister (S-2), dan 3 program studi Doktor (S-3), berlokasi di Jalan A. Yani 117 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.⁴

Visi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel adalah menjadi universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional. Misi universitas ini adalah menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing, mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset.⁵

Filosofi penyelenggaraan pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel adalah menemukan, mengembangkan, melakukan inovasi dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan di bidang ilmu-ilmu keislaman, sosial-humaniora serta sains dan teknologi sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang mandiri, unggul, kompetitif dan inovatif. Filosofi penyelenggaraan pendidikan tersebut diwujudkan melalui tiga pilar program akademik, terdiri dari penguatan ilmu-ilmu keislaman murni tapi langka, integrasi keilmuan keislaman pengembangan

⁴<http://www.uinsby.ac.id/id/184/sejarah.html>. Diakses pada 7 Maret 2017.

⁵<http://www.uinsby.ac.id/id/185/visi-misi-dan-tagline.html>. Diakses pada 7 Maret 2017.

dengan keilmuan sosial-humaniora, dan pembobotan keilmuan sains dan teknologi dengan keilmuan keislaman.⁶

Di Mesir, penelitian akan dilaksanakan di Universitas Canal Suez Islamiyah. Universitas ini didirikan pada tahun 1976, terkenal dengan penelitiannya dalam bidang ilmu-ilmu non klasik, memiliki dua puluh delapan fakultas; dua belas fakultas di Ismailiyah, sembilan fakultas di Port Said, lima fakultas di Suez, dan dua fakultas di Arisy.

Universitas Canal Suez memiliki kurang lebih lima puluh tiga unit khusus untuk penelitian, pendidikan, dan pengembangan masyarakat. Di dalamnya terdapat beberapa pusat dan unit yang memberikan beberapa macam pelayanan di antaranya: Pertama, Pusat Pendidikan Terbuka yang bertujuan memberikan kesempatan kepada lulusan Sekolah Menengah Umum atau lulusan diploma bidang teknik untuk melanjutkan pendidikan dalam rangka meningkatkan pendidikan dan kebudayaan serta mendapatkan gelar sarjana muda yang diberikan oleh fakultas-fakultas yang terlibat dalam program-program terkait. Kedua, Rumah Sakit Universitas Canal Suez yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Mesir. Ketiga, Pusat Pengembangan Pimpinan dan Civitas Akademika Fakultas yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pengembangan profesional yang berkelanjutan kepada pimpinan dan civitas akademika fakultas-fakultas di lingkungan Universitas Canal Suez Mesir. Keempat, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi yang memberikan seluruh informasi tentang Universitas Canal Suez dan sistem pendidikannya serta program-program studi yang terdapat di dalamnya.⁷

⁶<http://www.uinsby.ac.id/id/252/filosofi-penyelenggaraan-pendidikan.html>. Diakses pada 7 Maret 2017.

⁷https://en.wikipedia.org/wiki/Suez_Canal_University, diakses pada 4 Agustus 2017.

Ketika perkuliahan dilaksanakan untuk pertama kalinya tahun 1977, hanya terdapat 6 (enam) fakultas di Universitas Canal Suez, yaitu Fakultas Sains, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik Mesin, Fakultas Teknologi, dan Fakultas Pendidikan. Akhir-akhir ini, sebagaimana dijelaskan di atas, terdapat lebih dari dua puluh fakultas yang tersebar di Ismailiyah, Port Said, dan Arisy.

Visi Universitas Canal Suez adalah untuk menjadi pusat keunggulan di bidang penelitian ilmu pengetahuan terapan dan pengembangan keilmuan serta secara berkelanjutan mengembangkan kerjasama dengan universitas-universitas seluruh dunia juga membantu memberikan solusi praktis terhadap persoalan-persoalan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat di daerah Canal Suez dan Sinai. Universitas ini merupakan salah satu universitas terbesar di Ismailiyah dengan ribuan mahasiswa yang belajar pada tingkat sarjana, magister, dan doktoral.⁸

Melalui kajian pada dua universitas tersebut diharapkan dapat diketahui bagaimana perkembangan manajemen masing-masing universitas dari waktu ke waktu dalam rangka mengetahui kemajuan, perkembangan, dan keunggulan-keunggulannya serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dengan melakukan perbandingan antara keduanya.

Pada akhirnya, diharapkan bahwa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel akan mendapatkan kegunaan dari penelitian ini untuk menghadapi masa depannya menjadi universitas yang diakui secara internasional. Penelitian ini merupakan sebuah *benchmark* bagi universitas Sunan Ampel

⁸<https://www.timeshighereducation.com/world-university-rankings/suez-canal-university# ranking-dataset/600172>, diakses pada 4 Agustus 2017.

untuk mempercepat pencapaian visi dan misinya di masa yang akan datang.

Kajian ini diharapkan dapat berguna dalam dua aspek, yaitu aspek teoretis dan praktis. Secara teoretis, kegunaan penelitian ini sebagai bahan teoretis tentang pengembangan strategi manajemen dan konsep pendidikan tinggi Islam dalam rangka menjadi universitas kelas dunia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan model bagi pengembangan manajemen pendidikan tinggi Islam di Indonesia dalam rangka menjadi universitas kelas dunia yang mampu bersaing dengan universitas kelas dunia lain di seluruh dunia.

Demikian pula, melalui perbandingan antara dua universitas yang menjadi objek penelitian ini, masing-masing universitas dapat mempelajari faktor-faktor yang mendorong dan menghambat sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan manajemen yang mereka terapkan di universitas masing-masing.

Kajian tentang manajemen pendidikan tinggi Islam telah banyak dilakukan baik dalam bentuk penelitian individual, kolektif, tesis, maupun disertasi. Di antaranya adalah:

1. *Pengembangan Hubungan Masyarakat di Perguruan Tinggi Menghadapi Era Globalisasi dan Otonomi Perguruan Tinggi (Tinjauan di Universitas Mataram)* oleh Agus Purbathin Hadi. Penelitian ini menganalisis aktifitas para petugas *public relations* (hubungan masyarakat) di Universitas Mataram dan berusaha untuk memberikan alternatif pada pengembangan hubungan masyarakat. Berdasar kondisi para petugas hubungan masyarakat di Universitas Mataram dapat disimpulkan bahwa pihak publik relation masih belum memenuhi fungsi dan karakternya secara penuh. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, mereka tidak diperkuat dengan pemahaman untuk mendukung aktifitas manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Kedua, para

petugas hubungan masyarakat (humas) hanya sebagai bagian dari kepegawaian sehingga memiliki fungsi terbatas dalam mengimplementasikan tugas hubungan masyarakat. Karena itu, dalam rangka mengembangkan hubungan masyarakat dalam menghadapi otonomi dan globalisasi, disarankan agar *public relation* diberi kesempatan lebih. Hal ini dapat dikembangkan dengan hubungan masyarakat yang sistematis dan terintegrasi dalam sistem ROPE, yaitu tentang pengembangan sebuah model dan implementasi program-programnya.⁹

2. *Manajemen Perubahan dalam Pendidikan sebagai Sistem Penilaian Peningkatan Kualitas pada Perguruan Tinggi* oleh Rismita. Penelitian ini menjelaskan tentang sistem penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan menerapkan perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan ini merupakan keniscayaan dan seluruh lembaga pendidikan harus mempersiapkan segala kebutuhan untuk menghadapi perubahan itu. Perubahan manajemen dilakukan dalam berbagai atingkat sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, dan pengawasan dengan menggunakan analisis SWOT dan PEST. Juga menggunakan manajemen perubahan dengan cara: pemilihan proses, jalannya proses, dan perubahan proses. Dengan mengatur perubahan secara optimal, perubahan dapat berlangsung dengan lama dan memberikan kegunaan pada keseluruhan lembaga.¹⁰

⁹Agus Purbathin Hadi, *Pengembangan Hubungan Masyarakat di Perguruan Tinggi Menghadapi Era Globalisasi dan Otonomi Perguruan Tinggi (Tinjauan di Universitas Mataram)* (Mataram: Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian (PKP) Fakultas Pertanian Universitas Mataram, 20014).

¹⁰ Rismita, *Manajemen Perubahan dalam Pendidikan sebagai Sistem Penilaian Peningkatan Kualitas pada Perguruan Tinggi* (Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai, 2011).

3. *Otonomi dan Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri: Studi Kasus di Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* oleh Ani Soetjipto, Francisca Ery Seda, Ida Ruwaid Noor, Sri Budi Eko Wardani, dan Natalia Soebagjo. Penelitian ini menjelaskan cara beberapa universitas dalam membangun makna dan implementasi dari ide tentang otonomi dan tata kelola. Menggunakan penelitian kasus (case studies), penelitian ini melibatkan tiga universitas negeri di Indonesia, yaitu Universitas Indonesia (UI), Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta (UIN Syahid), dan Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Menggunakan model Trakman (2008) tentang tata kelola universitas, penelitian ini menggarisbawahi bahwa tidak ada model yang sesuai untuk menjelaskan otonomi dan tata kelola universitas negeri di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pemerintah dalam universitas-universitas negeri masih dominan baik dalam bidang akademik seperti kurikulum dan desiminasi pengetahuan maupun dalam bidang non akademik seperti keuangan. Karena itu, otonomi tampaknya harus diterima (taken for granted) dan bukan dicanangkan. Demikian pula, terdapat ambivalensi tentang biaya pendidikan oleh negara yang terbatas yang kemudian menyebabkan mahalanya biaya pendidikan tinggi.¹¹
4. *Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Agama Islam Berbasis Balanced Scorecard* oleh Machasin, dkk. Penelitian ini adalah penelitian kebijakan yang menjadikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) di Jawa Tengah sebagai objek penelitian, dengan menganalisis fakultas, mahasiswa,

¹¹Ani Soetjipto, Francisca Ery Seda, Ida Ruwaid Noor, Sri Budi Eko Wardani, Natalia Soebagjo, *Otonomi dan Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri: Studi Kasus di Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (Jakarta: Centre for Governance, Universitas Indonesia, 2014).

pegawai dan karyawan, serta lulusan. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif-eksploratif. Untuk menerapkan balanced score card di STAIN menuntut data dan dokumen yang akurat, harus disadari perubahan pada indikator kunci (key indicator) yang dapat digunakan sebagai bukti dasar aktifitas organisasi. Dalam penelitian ini, perspektif yang digunakan adalah pandangan pengguna jasa, pegawai administrasi dan keuangan, proses belajar mengajar, etos kerja, budaya, dan tata kelola. Hasil dari lima pandangan ini dikaitkan dengan perbedaan penerapan, tetapi berkenaan dengan pengelolaan administrasi dan keuangan STAIN di Jawa Tengah menghadapi hal yang sama, yaitu tidak optimal sehingga masih memberikan kontribusi yang terbatas bagi pengembangan STAIN.¹²

5. *Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis Pesantren (Studi Multikasus pada Institut Ilmu Keislaman an-Nuqayah dan Institut Dirasat Islamiyah al-Amin Kabupaten Sumenep Madura)* oleh Abd. Warits. Hasil penelitian ini adalah bahwa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Pesantren telah mengembangkan kualitas perguruan tinggi, dengan beberapa cara. Pertama, pengembangan kualitas di PTKI Pesantren dimulai dengan membangun pandangan tentang pentingnya perbaikan kualitas, membangun sistem akademik yang diwarnai dengan nilai-nilai pesantren, menerapkan karakteristik pesantren dalam pembelajaran, membuat peta dan perencanaan strategis, serta memperbaiki kepercayaan masyarakat. Kedua, memperbaiki kualitas akademik dengan mengintegrasikan proses pendidikan kampus dan pesantren, mengembangkan sumber daya manusia; para dosen, pegawai, pustakawan, tenaga kependidikan, mengembangkan fasilitas pembelajaran,

¹²Machasin, et. al., *Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Agama Islam Berbasis Balanced Scorecard* (Semarang: IAIN Wali Songo Semarang, 2011).

kualitas koperasi, pusat bisnis, dan memperbaiki kualitas akreditasi. Ketiga, pengembangan jumlah dan kualitas para dosen, percepatan posisi akademik dan sertifikat dosen, penambahan jumlah kelas, koleksi buku-buku perpustakaan, akreditasi lembaga dan program studi, penambahan fakultas baru, dan membuat pusat studi bagi pada mahasiswa.¹³

6. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta* oleh Bunyamin Alamsyah. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kemungkinan untuk menerapkan manajemen kualitas pada Pendidikan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) di Indonesia. Metode analisis yang digunakan content analysis (analisis isi). Sedangkan teori yang digunakan adalah Total Quality Management (TQM) yang disesuaikan dengan kondisi lembaga pendidikan tinggi swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi untuk mengembangkan perguruan tinggi Islam swasta setidaknya dapat dilakukan dengan: Pertama, diarahkan pada pengembangan kualitas akademik berdasar standar internasional sehingga kebutuhan-kebutuhan sosial dan akademik untuk skala regional dan nasional secara otomatis dapat dicapai. Kedua, didukung dengan suasana akademik sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki kualitas akademik dapat dijalankan lebih cepat dan lebih efektif. Ketiga, adanya pendukung utama untuk internasionalisasi pendidikan Islam yang lebih manusiawi dan membangun jaringan akademik internasional untuk mendukung kualitas sumber daya manusia yang lebih percaya diri, inovatif, dan produktif.¹⁴

¹³Abd. Warits, *Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis Pesantren (Studi Multikasus pada Institut Ilmu Keislaman an-Nuqayah dan Institut Dirasat Islamiyah al-Amin Kabupaten Sumenep Madura)* (Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

¹⁴Bunyamin Alamsyah, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta* (Indramayu: STAI Pangeran Dharmas Kusuma, 2013).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas dilihat dari beberapa aspek seperti cakupan topik, tempat penelitian, pendekatan dan metode yang digunakan, dan sebagainya. Karena itu, penelitian ini bukan pengulangan atau penjiplakan dari penelitian sebelumnya.

Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *management*. Semula berasal dari bahasa Italia *manaj(iare)* yang bersumber dari bahasa Latin *manus* artinya tangan dan *manage* yang berarti memerintah dan mengendalikan kuda. Dalam bahasa Italia, *manajiare* berarti melatih kuda dalam menindak-nindakan langkah-langkah kakinya.¹⁵ Secara bahasa, manajemen berkenaan dengan keterampilan mengatur, melatih, dan mengendalikan sesuatu baik manusia maupun bukan secara individu ataupun kolektif.

Dalam bahasa Indonesia, istilah manajemen sering diterjemahkan dengan kepemimpinan, ketatalaksanaan, pembinaan, penguasaan, dan pengurusan.¹⁶ *Manajement* atau *manaj(iare)* juga berarti memimpin, membimbing, dan mengatur.¹⁷ Dengan demikian, secara bahasa, manajemen terkait dengan kemampuan untuk memimpin, membina, mengurus, membimbing, dan mengatur, serta menguasai sesuatu sehingga berjalan sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan target yang akan dicapai. Manajemen berhubungan dengan kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku sosial yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan atau sedang menjadi manajer atau pemimpin.

Dalam bahasa Inggris, kata *management* berasal dari kata *to manage*, yang berarti suatu proses untuk merencanakan,

¹⁵Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers* (Bandung: Rosdakarya, 2002), 96.

¹⁶The Liang Gie (ed.), *Kamus Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1993), 243.

¹⁷Totok Djuroto, *Manajemen*, 96.

mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan organisasi dan semua perangnya untuk mencapai tujuan organisasi. Sampai sekarang belum ada seorangpun ahli yang mendefinisikan manajemen secara baku. Para ilmuwan masih mendefinisikan manajemen dengan bermacam-macam redaksi meskipun esensi dan kandungannya tidak jauh berbeda. Salah satu definisi manajemen dikemukakan oleh Keith Ward bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan yang melibatkan sumber daya manusia, materi, keuangan, dan informasi sebagai lingkungan organisasi.¹⁸

Definisi di atas menunjukkan bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengontrol sumber daya manusia, materi, keuangan, dan informasi yang merupakan bagian dari lingkungan sebuah organisasi. Berbagai sumber daya ini perlu diatur agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien.

Menurut Henry Fayol, sebagaimana dikutip oleh Keith Ward, manajemen adalah proses penginterpretasian, pengkoordinasian sumber daya, sumber dana dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian.¹⁹ Objek manajemen adalah sumber daya, sumber dana, sumber material, sumber informasi, dan sumber-sumber lain yang diinterpretasikan dan dikoordinasikan melalui suatu proses untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Proses itu dilakukan melalui aktifitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian.

Berdasar definisi di atas, menurut Fayol, setidaknya ada empat belas asas dalam manajemen, yaitu pembagian tugas,

¹⁸ Keith Ward, *Strategic Management Accounting* (Oxford: Butterworth-Heinemann, 1996), 25.

¹⁹ *Ibid.*

wewenang dan tanggungjawab, disiplin, kesatuan perintah, kesatuan pengarahan, ketertiban, keadilan, prakarsa, stabilitas masa jabatan, kesatuan, jenjang kepangkatan, penggantian pegawai, pemindahan wewenang, dan pengutamaan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi. Dari keempat belas asas tersebut oleh Henry Fayol kemudian diringkas menjadi empat hal yang kemudian disebut sebagai fungsi manajemen, yaitu *planning* (penetapan tujuan, penetapan aturan, penyusunan rencana, dan sebagainya), *organizing* (pembentukan bagian-bagian, pembagian tugas, pengelompokan pegawai, dan lain-lain), *actuating* (melaksanakan tugas, memproduksi, mengemas produk, menjual produk, dan sebagainya), dan *controlling* (melihat pelaksanaan tugas, menyeleksi produk, mengevaluasi penjualan, dan lain-lain).²⁰

Manajemen dapat diartikan pula sebagai pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama yang lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.²¹ Sebagai seni, manajemen dapat dikaitkan dengan keterampilan (*skill*) yang pada akhirnya mampu membuat berbagai ilmu pengetahuan dapat memakmurkan atau mensejahterakan manusia. Bagaimana seorang dokter dengan ilmunya dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat sangat membutuhkan manajemen yang baik. Demikian pula, para pimpinan instansi, guru, dosen, hakim, dan sebagainya akan dapat menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing bila dalam melaksanakan tugas dan fungsinya itu diatur (*di-manage*) dengan baik dan benar.

Karena manajemen merupakan ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan,

²⁰Dalam Totok Djuroto, *Manajemen*, 96.

²¹Indonesia Daily News Online, <http://www.Indo-News.com> (Diakses 14 Juni 2017).

maka pengetahuan tentang sifat-sifat manusia dalam bekerja serta kecenderungan-kecenderungan hidup mereka perlu diketahui pula. Ernest Dale dan L.C. Michelon menyatakan bahwa ketika orang bekerja dalam suatu organisasi, umumnya mereka menginginkan beberapa hal, misalnya, orang senang merasa penting dan merasa bahwa mereka melaksanakan tugas penting, mereka lebih tertarik dengan sistem pembayaran paket dari pada dengan total jumlah saja, mereka ingin diperlakukan baik oleh atasannya, lebih senang dipuji daripada dicela dan tidak suka harus mengakui kesalahan setidak-tidaknya tidak di depan orang banyak, mereka ingin tahu apakah mereka memenuhi apa yang diharapkan bagaimana pekerjaan mereka, dan mereka senang diajak bicara tentang perubahan-perubahan yang berpengaruh atas mereka atau setidak-tidaknya diingatkan mengenai perubahan-perubahan tersebut dilakukan.²²

Dalam memahami orang lain inilah, manajemen sebagai seni lebih menonjol dari pada sebagai disiplin ilmu pengetahuan. Kemampuan seseorang untuk memperlakukan orang lain baik atasan, bawahan, ataupun teman sejawat sehingga terjadi keharmonisan kerja dalam suatu organisasi, merupakan hal esensial dalam manajemen sebagai seni. Dalam hal ini, keterampilan terkadang lebih berperan dari pada teori manajemen. Suatu contoh, ada orang yang tidak memahami konsep dan teori ilmu manajemen, tetapi ia mampu memimpin dan *me-manage* suatu organisasi dengan baik berdasar pengalaman-pengalamannya dalam bekerja dan berorganisasi. Dan, ada pula orang yang memahami bahkan ahli dalam bidang manajemen, tetapi ketika diberi tanggungjawab memimpin suatu organisasi, ia tidak dapat menjalankannya dengan baik. Teori-teori manajemen yang dipelajarinya di bangku kuliah seakan tidak cukup ampuh untuk menolongnya mengatur dan menjalankan roda organisasi yang dipimpinnya.

²²Ernest Dale dan L.C. Michelon, *Metode-metode Manajemen Modern*, terjemah John N. Rosyandi (Jakarta: Andalas Putera, 1996), 27-28.

Bagi suatu perguruan tinggi, manajemen sangat diperlukan karena manajemen yang baik dapat menjamin berjalannya *good corporate governance*, suatu perguruan tinggi untuk menjamin lulusannya mampu menghadapi persaingan pasar kerja yang semakin ketat baik di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mewujudkan hal tersebut, sistem manajemen perlu dikembangkan, misalnya melalui proses digitalisasi pada bidang akademik ataupun non-akademik, maupun melalui pengembangan perguruan tinggi sebagai *center of excellent* dan pusat riset dalam pengembangan ilmu-ilmu pengetahuan unggulan. Untuk itu, berbagai fungsi manajemen di atas perlu dipertimbangkan dalam proses manajemen perguruan tinggi sehingga visi, misi, dan tujuannya dapat tercapai secara maksimal.

Dengan kata lain, baik sebagai ilmu maupun seni, manajemen dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur dan menjalankan suatu organisasi baik itu organisasi Islam maupun bukan. Perbedaannya hanya terletak pada variabel tertentu, misalnya, aspek-aspek yang berkenaan dengan dan dipengaruhi oleh ajaran Islam, dan sebagainya. Demikian halnya dengan manajemen pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan manajemen pendidikan umumnya, kecuali pada variabel tertentu saja.

Dalam hal pendidikan tinggi Islam, sebagaimana dikatakan oleh Dede Rosyada, yang dikutip oleh Mujamil bahwa inti manajemen dalam apapun sama, hanya saja variabel yang dihadapinya bisa berbeda, tergantung pada bidang apa manajemen tersebut digunakan dan dikembangkan perbedaan variabel ini membawa perbedaan kultur yang kemudian memunculkan berbagai perbedaan.²³ Dengan kata lain, baik sebagai ilmu maupun seni, manajemen dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur dan menjalankan suatu organisasi baik itu

²³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2007), 10.

organisasi Islam maupun bukan. Perbedaannya hanya terletak pada variabel tertentu, misalnya, aspek-aspek yang berkenaan dengan dan dipengaruhi oleh ajaran Islam, dan sebagainya. Demikian halnya dengan manajemen pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan manajemen pendidikan umumnya, kecuali pada variabel tertentu saja.

Mengapa demikian? Karena fungsi-fungsi manajemen itu bersifat universal dapat berlaku kapan dan di mana saja, tidak terbatas pada waktu atau wilayah tertentu, kecuali dari aspek teknisnya saja. Sebagai contoh, setiap lembaga pendidikan yang baik pasti dimulai dari perencanaan terlebih dahulu tanpa membedakan apakah itu lembaga pendidikan Islam atau bukan. Misalnya, untuk apa dan mengapa suatu lembaga pendidikan diadakan, bagaimana cara mengelolanya, siapa saja guru dan peserta didik, bagaimana metode dan cara mendidik, dan sebagainya. Lembaga pendidikan Islam seperti al-Azhar University di Mesir menggunakan perencanaan dalam mengelola pendidikan sebagaimana halnya lembaga pendidikan non-Islam seperti Harvard University di Amerika, meskipun teknik perencanaan dan aplikasinya bisa saja terdapat perbedaan. Demikian pula, pengorganisasian, komunikasi, pemberian komando, pengkoordinasian, pengawasan, dan fungsi-fungsi manajemen lain yang dilakukan pada masing-masing universitas tersebut, walaupun dengan cara dan teknik yang tidak mesti sama, sesuai dengan tradisi dan kebijakan di masing-masing universitas itu.

Jelasnya, karena manajemen lebih mengarah kepada seni (*art*) dan keterampilan (*skill*) yang sifatnya teknis dan bukan masalah teologis, maka tidak pada tempatnya jika dibedakan antara manajemen Islam dan non-Islam karena manajemen bersifat universal, dibuat oleh manusia dan dilaksanakan oleh manusia pula bukan berasal dari Tuhan sebagaimana ajaran agama. Demikian pula manajemen pendidikan tinggi Islam pada dasarnya tidak berbeda dengan manajemen pendidikan tinggi

umum, kecuali pada hal-hal tertentu yang diwarnai oleh tradisi, sikap, dan ajaran tertentu. Bahkan, menurut hemat penulis, di era globalisasi ini perbedaan-perbedaan manajemen pendidikan tinggi antara yang Islam dan non-Islam harus ditinggalkan dalam rangka untuk mengejar ketertinggalan yang dialami oleh lembaga-lembaga pendidikan tinggi Islam baik secara nasional maupun internasional.

Dapat dinyatakan bahwa manajemen pendidikan tinggi Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan tinggi Islam secara islami melalui proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian komando (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), pengawasan (*controlling*), maupun fungsi-fungsi manajemen lain yang dilakukan melalui penginterpretasian, pengkoordinasian sumber daya, sumber dana dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan tinggi Islam secara efektif dan efisien. Manajemen ini dapat digunakan di berbagai universitas Islam di seluruh penjuru dunia termasuk Universitas Canal Suez di Ismailiyah Mesir dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel di Indonesia.

BAB II

MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM



A. Pengertian Manajemen Pendidikan Tinggi Islam

Istilah manajemen berhubungan dengan usaha untuk tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia dalam organisasi dengan cara yang sebaik mungkin. Setiap organisasi selalu membutuhkan manajemen karena tanpa manajemen yang efektif tak akan ada usaha yang berhasil cukup lama. Manajemen akan memberikan efektivitas pada usaha manusia.

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹ Menurut Harold, *management knowledge is organized around the basic functions of managers planning, organizing, staffing, leading and controlling*² (Pengetahuan manajemen adalah pengetahuan terorganisir di sekitar fungsi dasar perencanaan para manajer, pengaturan, susunan kepegawaian, terkemuka dan mengendalikan).

Manajemen merupakan aktivitas kelompok yang berkesinambungan dengan menggunakan sumberdaya, berupa tindakan perencanaan, pengorganisasian (pengaturan), memimpin dan mengawasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Manajemen adalah pelaksanaan kegiatan melalui orang lain melalui proses perencanaan, pengorganisasian (pengaturan), pengarahan

¹ James A.F., *Management* (New York: Prentice/Hall International, Englewood Cliffs, 1982), 8.

² Harold Koontz, *Management* (Singapore: Tien Wah Press, 1984), 4.

³ Ahmad ibn Dawud al-Muzjaji al-Ash'ari, *Muqaddimah al-Idarah al-Islamiyyah* (Jedah: Maktabah al-Jadidah, 2000), Cet. 1., 37-38.

dan pengawasan (kontrol) terhadap pelaksanaannya.⁴ Manajemen dilakukan dengan cara melibatkan orang lain dalam melakukan aktifitas tertentu melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap pelaksanaannya.

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan signifikan antara manajemen dalam artian umum dengan manajemen Islam. Inti manajemen dalam apapun sama, hanya saja variabel yang dihadapinya bisa berbeda, tergantung pada bidang apa manajemen tersebut digunakan dan dikembangkan perbedaan variabel ini membawa perbedaan kultur yang kemudian memunculkan berbagai perbedaan.⁵

Dengan kata lain, baik sebagai ilmu maupun seni, manajemen dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur dan menjalankan suatu organisasi baik itu organisasi Islam maupun bukan. Perbedaannya hanya terletak pada variabel tertentu, misalnya, aspek-aspek yang berkenaan dengan dan dipengaruhi oleh ajaran Islam, dan sebagainya. Demikian halnya dengan manajemen pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan manajemen pendidikan umumnya, kecuali pada variabel tertentu saja.

Jika menggunakan terminologi bahwa pengertian manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien,⁶ maka tidak terdapat perbedaan esensial antara manajemen pendidikan Islam dengan manajemen umum, kecuali bahwa pengelolaan pendidikan Islam dikelola secara islami, selebihnya baik perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian komando (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), maupun pengawasan (*controlling*) dapat dilakukan sebagaimana pada manajemen umum.

⁴ Ibid.

⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2007), 10.

⁶ Ibid.

Mengapa demikian? Karena fungsi-fungsi manajemen itu bersifat universal dapat berlaku kapan dan di mana saja, tidak terbatas pada waktu atau wilayah tertentu, kecuali dari aspek teknisnya saja. Sebagai contoh, setiap lembaga pendidikan yang baik pasti dimulai dari perencanaan terlebih dahulu tanpa membedakan apakah itu lembaga pendidikan Islam atau bukan. Misalnya, untuk apa dan mengapa suatu lembaga pendidikan diadakan, bagaimana cara mengelolanya, siapa saja guru dan peserta didik, bagaimana metode dan cara mendidik, dan sebagainya.

Lembaga pendidikan Islam seperti al-Azhar University di Mesir menggunakan perencanaan dalam mengelola pendidikan sebagaimana halnya lembaga pendidikan non-Islam seperti Harvard University di Amerika, meskipun teknik perencanaan dan aplikasinya bisa saja terdapat perbedaan. Demikian pula, pengorganisasian, komunikasi, pemberian komando, pengkoordinasian, pengawasan, dan fungsi-fungsi manajemen lain yang dilakukan pada masing-masing universitas tersebut, walaupun dengan cara dan teknik yang tidak mesti sama, sesuai dengan tradisi dan kebijakan di masing-masing universitas itu.

Jelasnya, karena manajemen lebih mengarah kepada seni (*art*) dan keterampilan (*skill*) yang sifatnya teknis dan bukan masalah teologis, maka tidak pada tempatnya jika dibedakan antara manajemen Islam dan non-Islam karena manajemen bersifat universal, dibuat oleh manusia dan dilaksanakan oleh manusia pula bukan berasal dari Tuhan sebagaimana ajaran agama. Demikian pula manajemen pendidikan tinggi Islam pada dasarnya tidak berbeda dengan manajemen pendidikan tinggi umum, kecuali pada hal-hal tertentu yang diwarnai oleh tradisi, sikap, dan ajaran tertentu. Bahkan, menurut hemat penulis, di era globalisasi ini perbedaan-perbedaan manajemen pendidikan tinggi antara yang Islam dan non-Islam harus ditinggalkan dalam rangka untuk mengejar ketertinggalan yang dialami oleh lembaga-lembaga pendidikan tinggi Islam baik secara nasional maupun internasional.

Berangkat dari penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa manajemen pendidikan tinggi Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan tinggi Islam secara islami melalui

proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian komando (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), pengawasan (*controlling*), maupun fungsi-fungsi manajemen lain yang dilakukan melalui penginterpretasian, pengkoordinasian sumber daya, sumber dana dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan tinggi Islam secara efektif dan efisien.

Perencanaan dalam manajemen pendidikan tinggi Islam merupakan pengembangan suatu misi, pernyataan kebijakan, dan sasaran yang secara teoritis dimulai dengan pernyataan kebijakan untuk menggambarkan jasa suatu perguruan tinggi Islam. Perencanaan bukan saja merupakan tingkah laku tetapi juga suatu proses tindakan berencana yang bertujuan untuk membawa suatu perguruan tinggi Islam dari suatu situasi dan kondisi ke situasi dan kondisi yang diinginkan dalam suatu periode tertentu. Karena itu, perencanaan yang dibuat dapat berupa pembuatan keputusan tentang tindakan tertentu berdasar misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan dan informasi lain yang tersedia. Agar perencanaan dapat dilaksanakan dengan baik, maka konsep harus mulia dari tingkat teratas yang diimplementasikan melalui kebijakan, prosedur, proyek, dan program-program tertentu.

Di samping itu, manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistemik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu profesi, manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.⁷

Imam Suprayogo dan Rasmianto menawarkan konsep manajemen dalam pengertian yang lebih dinamis yaitu manajemen pendidikan tinggi Islam yang terkait dengan perubahan yang lebih menyentuh kekuatan yang sesungguhnya, yaitu perubahan tekad,

⁷Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 1.

paradigma, nilai, norma, cara berfikir, merancang yang dilanjutkan dengan implementasinya. Manajemen dalam arti luas ini didasari oleh paradigma yang digali dari al-Qur'an yang menyatakan bahwa dunia selalu berubah, dan jika manusia tidak mengubah diri, maka mereka akan diubah oleh kekuatan pengubah yang tidak kenal ampun, yaitu zaman atau waktu yang selalu berganti dan memiliki kekuatan pengubah yang dahsyat.⁸

Manajemen pendidikan tinggi Islam dalam arti luas tersebut tidak terlepas dari cara-cara yang ditempuh dalam manajemen dalam pengertian sempit, karena bagaimanapun perubahan tekad, paradigma, dan seterusnya itu memerlukan langkah-langkah seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian komando, pengkoordinasian, pengawasan, dan sebagainya. Dengan demikian, terdapat hubungan erat antara manajemen pendidikan tinggi Islam dalam arti sempit dan dalam arti luas.

Dalam hal ini, sesungguhnya tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pengertian manajemen pendidikan tinggi Islam dan manajemen pendidikan tinggi secara umum baik dalam arti sempit maupun luas kecuali pada aspek-aspek tertentu yang bersifat teknis dan bukan menyangkut fungsi-fungsi manajemen yang secara operasional digunakan pada suatu perguruan tinggi.

B. Karakteristik Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut: Pertama, penguasaan ilmu pengetahuan. Ajaran Islam mewajibkan setiap muslim dan muslimat mencari ilmu pengetahuan. Setiap nabi dan rasul yang diutus Allah terlebih dahulu dibekali dengan ilmu pengetahuan, dan mereka diperintahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu. Kedua, pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan. Ilmu yang telah dikuasai harus diberikan, disebarluaskan, dan dikembangkan kepada orang lain. Ketiga, perlunya pembinaan nilai-

⁸Imam Suprayogo dan Rasmianto, *Perubahan pendidikan Tinggi Islam (Refleksi Perubahan IAIN/STAIN menjadi UIN)* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 119-120.

nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang didapat dari pendidikan Islam terikat oleh nilai-nilai akhlak. Keempat, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan hanyalah untuk pengabdian kepada Allah dan kemaslahatan umum. Kelima, penyesuaian pendidikan dengan usia perkembangan anak. Keenam, pengembangan kepribadian. Bakat alami dan kemampuan pribadi tiap-tiap anak didik diberikan kesempatan berkembang sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Setiap murid dipandang sebagai amanah Tuhan, dan seluruh kemampuan fisik dan mental adalah anugerah Tuhan. Ketujuh, penekanan pendidikan pada amal saleh dan tanggung jawab. Setiap anak didik diberi semangat dan dorongan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan sehingga benar-benar bermanfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.⁹

Karakteristik pendidikan Islam yang diadopsi dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi tersebut dinilai sebagai ciri khas pendidikan Islam yang membedakan dengan karakteristik pendidikan pada umumnya. Karakteristik-karakteristik di atas yang dapat membedakan pendidikan Islam dengan pendidikan umum terlihat pada tuntutan untuk mencari ilmu yang berisikan nilai-nilai akhlak dan kewajiban menyampaikannya ke orang lain sebagai dasar pengabdian kepada Allah, penyesuaian pendidikan dengan perkembangan manusia yang dapat mengembangkan potensi diri agar timbul rasa tanggungjawab.

Akan tetapi, jika diperhatikan dengan seksama, karakteristik itu bukan monopoli pendidikan Islam semata. Penguasaan ilmu pengetahuan, pengembangan dan penyebarluasannya, penyesuaian pendidikan dengan usia perkembangan anak, dan pengembangan kepribadian juga ditemukan pada pendidikan umum. Demikian pula perlunya pembinaan akhlak terdapat dalam pendidikan etika umum.

⁹Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 45.

Sementara itu, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan semata untuk pengabdian kepada Allah dan kemaslahatan umum serta penekanan pendidikan pada amal saleh dan tanggung jawab yang merupakan ciri khas pendidikan Islam lebih sebagai motif dan nilai aksiologis pendidikan Islam itu sendiri. Sedangkan aspek ontologis dan epistemologis pendidikan Islam yang membedakan dengan pendidikan umum perlu dilacak sehingga baik secara ontologis, epistemologis, maupun aksiologis, karakteristik pendidikan Islam dapat ditemukan. Atau justeru, berdasar perspektif tiga aspek tersebut sesungguhnya tidak ada perbedaan signifikan antara pendidikan Islam dengan pendidikan umum kecuali dari segi materi (objek materia) dan motivasinya saja.

Jika demikian, tepatlah pendapat sebagian orang bahwa tidak ada perbedaan pendidikan dan ilmu pengetahuan sebagai objeknya antara yang agama dan yang umum. Keduanya sama-sama berasal dari Allah, meskipun cara memperoleh dan pengembangannya kemungkinan berbeda, ada yang dideduksi dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi, ada pula yang diinduksi dari alam semesta, melalui pemikiran rasional-filosofis, dan sebagainya. Dikembangkan melalui pemahaman-pemahaman teks, interpretasi, analogi, penjelasan-penjelasan bahasa dan istilah, logika (mantik), hermeneutika, dan sebagainya, atau melalui observasi, eksperimentasi, dan metode ilmiah lainnya.

C. Karakteristik Manajemen Pendidikan Islam

Karakteristik pendidikan Islam di atas tidak serta merta menunjuk para karakteristik manajemen pendidikan Islam, meskipun jika dirunut ke belakang, antara pendidikan Islam dan manajemen pendidikan Islam terdapat hubungan yang sangat erat. Pendidikan Islam dapat terlaksana dengan baik apabila di-*manage* dengan baik pula, sebaliknya manajemen pendidikan Islam akan hilang relevansinya tanpa implementasi nyata dalam pengembangan pendidikan Islam.

Secara teoritis, manajemen pendidikan Islam melibatkan wahyu dan budaya muslimin, ditambah kaidah-kaidah manajemen

pendidikan secara umum sehingga pembahasan manajemen pendidikan Islam melibatkan teks-teks wahyu baik al-Qur'an maupun hadis yang terkait dengan manajemen pendidikan, perkataan-perkataan (*aqwal*) para sahabat Nabi maupun ulama dan cendekiawan muslim yang terkait dengan manajemen pendidikan, realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam, kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) lembaga pendidikan Islam, dan ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan.¹⁰

Pernyataan di atas jika ditelaah secara seksama dan teknis berdasar konsep dan teori-teori manajemen serta data faktual akan mengalami kesulitan karena beberapa hal: Pertama, belum jelasnya teks-teks ayat al-Qur'an atau hadis-hadis Nabi yang menjelaskan tentang manajemen pendidikan. Tidak terdapat nas yang secara spesifik menjelaskan tentang manajemen pendidikan Islam, karena memang pada masa Nabi belum ada sekolah dan lembaga pendidikan sebagaimana dewasa ini. Kalaupun ada nas yang mengarah pada prinsip-prinsip pendidikan sifatnya umum, menyangkut pendidikan pada umumnya, seperti anjuran dan perintah mencari ilmu, atau bahkan kehidupan muslim pada umumnya. Manajemen sebagaimana dikenal dewasa ini tak tersentuh secara eksplisit baik dalam ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis-hadis Nabi.

Kedua, perkataan sahabat Nabi juga sangat sedikit atau mungkin dapat dikatakan tidak ada yang secara jelas merujuk bagaimana memanej suatu lembaga pendidikan, karena sebagaimana pada masa Nabi, di masa sahabat belum ada lembaga pendidikan sebagaimana sekarang.

Ketiga, pendapat ulama dan cendekiawan muslim yang berkenaan dengan manajemen pendidikan Islam dalam beberapa kitab mereka. Pendapat-pendapat mereka dapat ditemukan dalam literatur-literatur yang mereka tulis atau ditulis oleh orang lain, meskipun tidak jarang pendapat-pendapat itu diadopsi dari manajemen pendidikan umumnya.

¹⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen*, 17.

Keempat, realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam dan kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) lembaga pendidikan Islam dapat dijadikan referensi manajemen pendidikan Islam apabila realitas dan kultur itu memang benar-benar dapat dijadikan sebagai data untuk merumuskan teori manajemen pendidikan Islam. Dengan kata lain, realitas dan kultur tersebut benar-benar merupakan representasi bagaimana lembaga pendidikan Islam dijalankan, bukan sekedar tradisi yang tanpa diawali oleh perencanaan yang matang dan teruji efektifitas dan efisiensinya. Dari sekian variabel di atas, yang perlu mendapat penekanan adalah ketentuan kaedah-kaedah manajemen pendidikan baik yang dideduksi dari al-Qur'an, hadis Nabi, ataupun pendapat sahabat Nabi maupun yang diinduksi dari praktek pengelolaan pendidikan di kalangan umat Islam, atau diambil dari kaedah-kaedah manajemen pendidikan pada umumnya yang disesuaikan dengan kaedah-kaedah manajemen pendidikan Islam.

Dengan demikian, baik untuk pendidikan Islam maupun manajemen pendidikan Islam, nash-nash al-Qur'an dan hadis, pendapat sahabat dan ulama klasik dapat dijadikan sebagai roh, *usful* atau spirit dalam menjalankan pendidikan dan manajemen pendidikan Islam, bukan sebagai teori manajemen sebagaimana yang dikenal dewasa ini. Sebab kebanyakan teori pendidikan dan manajemen pendidikan terbentuk pada masa modern ketika sistem klasikal dan dunia pendidikan mengalami perkembangan, sejalan dengan tuntutan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa spirit (*usful*) itu berada di bawah teori bahkan tidak jarang teori muncul dari spirit secara deduktif.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa karakteristik manajemen pendidikan Islam masih bersifat embrional, belum tampak secara jelas dalam teori-teori pendidikan yang ada. Karena itu, para ilmuwan muslim mempunyai tugas untuk menggali karakteristik-karakteristik tersebut berdasar variabel-variabel yang menjadi dasar atau pijakan manajemen pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan di atas. Tentunya, dengan mengkomparasikan pada karakteristik manajemen pendidikan lain dan mencari spesifikasi, persamaan, dan faktor-faktor yang membedakannya. Penggalan karakteristik itu memerlukan ijtihad tersendiri, karena

informasinya tersebar di berbagai literatur dan tempat sehingga memerlukan eksplorasi atau bahkan penelitian leterer dan empirik di lapangan.

Sungguhpun demikian, secara umum dan sederhana dapat dinyatakan bahwa karakteristik manajemen pendidikan Islam adalah:

1. Manajemen pendidikan didasarkan pada spirit nash al-Qur'an, hadis Nabi dan pendapat sahabat Nabi serta ulama dan cendekiawan muslim,
2. Manajemen pendidikan dikelola secara mandiri dengan dasar ikhlas dan mencari ridha Allah,
3. Kebanyakan manajemen pendidikan dikelola dengan kebijakan yang bersifat *top down*,
4. Penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian komando (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), pengawasan (*controlling*), dan fungsi-fungsi lain kebanyakan dilakukan secara insidental,
5. Manajemen strategis dan manajemen objektif kebanyakan belum dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam, bahkan terkesan manajemen pendidikan dilakukan secara alami, dan
6. Pengelolaan manajemen pendidikan tinggi Islam kebanyakan didasarkan pada tradisi yang terjadi di kalangan umat Islam.

Melihat fakta di atas, karakteristik manajemen secara umum dapat diterapkan pada manajemen pendidikan tinggi tanpa membedakan yang menggunakan identitas Islam atau tidak. Apalagi dalam al-Qur'an, hadis, dan pendapat para sahabat tidak ditemukan landasan epistemologis tentang manajemen pendidikan tinggi. Hal ini dapat dimaklumi karena secara historis, manajemen muncul dan berkembang pertama kali dalam lembaga-lembaga pendidikan umum di dunia Barat. Umat Islam melalui lembaga pendidikan yang mereka kelola mengadopsi karakteristik yang terdapat dalam manajemen pendidikan tinggi mereka dan menyesuaikan dengan nilai-nilai Islam tentang pengelolaan pendidikan. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki karakteristik, yaitu merupakan sebuah spesialisasi yang memiliki prinsip-prinsip, keterampilan dan

teknik-teknik analisis tertentu dan memiliki aturan main dan kode etik tertentu, serta bersifat universal.

D. Landasan Manajemen Pendidikan Tinggi Islam

Manajemen pendidikan tinggi Islam juga dilihat dari segi landasan normatif-teologis, landasan filosofis, dan landasan historis. *Pertama*, sebagaimana dinyatakan oleh Imam Suprayogo dan Rasmianto, landasan normatif-teologis berakar dari keberadaan Islam sebagai doktrin yang mengajarkan untuk memasuki Islam secara kaffah sehingga manajemen dan pengembangan pendidikan tinggi Islam harus dipahami sebagai suatu wahana untuk pengembangan pandangan dan keterampilan hidup manusia yang selaras dengan minat, bakat, dan kemampuan di bidang masing-masing dalam bingkai peningkatan kualitas iman dan takwa.¹¹

Manajemen pendidikan tinggi Islam, dengan demikian, melibatkan aspek keberagamaan berupa peningkatan kualitas iman dan takwa, sebagai salah satu tujuan pelaksanaan pendidikan. Pemerolehan ilmu pengetahuan dan keterampilan di pendidikan tinggi Islam tidak semata sebagai persiapan menjadi insan yang siap pakai untuk mengisi atau bahkan menciptakan lapangan kerja, sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup di dunia, tetapi juga untuk menjadi insan yang mempunyai kadar keimanan dan ketakwaan yang cukup tinggi. Tujuan ini tidak ditemukan dalam manajemen pendidikan umum yang sifatnya sekuler. Tujuan ini dapat menjadi kontrol (*internal control*) sekaligus motivator pelaksanaan manajemen pendidikan, karena tidak jarang dengan niat ibadah dan untuk mencapai ketakwaan, seseorang melakukan tugasnya dengan baik, rajin, dan benar tanpa penyimpangan dan kecurangan.

Kedua, landasan filosofis, yaitu manajemen dan pengembangan pendidikan tinggi Islam didasarkan atas pandangan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi haruslah bertolak dan berakar secara teosentris di mana konsep antroposentris menjadi bagian esensial dari konsep teosentris. Sehingga, segala

¹¹ Imam Suprayogo dan Rasmianto, *Perubahan*, 2.

proses, produk pencarian ataupun penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemanfaatannya dalam kehidupan umat manusia merupakan realisasi dari misi kekhalifahan dan pengabdian kepada Allah di dunia dan dalam rangka mencari rida-Nya dalam kehidupan ukhrawi.¹²

Manajemen pendidikan tinggi Islam yang bersifat teosentris, – meskipun jika diukur dengan teorinya August Comte dinilai terlambat karena perkembangan pemikiran manusia didasari oleh pemikiran teologi kemudian filsafat dan selanjutnya ilmu pengetahuan –, mendapat momentumnya terutama ketika manusia diliputi oleh suasana ketidakmenentuan karena pengaruh globalisasi dan kehidupan konsumeris-transaksional-materialistik. Biaya hidup termasuk biaya pendidikan yang tinggi, sulitnya mencari pekerjaan, dan hal-hal lain terkait tidak hanya membuat pusing orang-orang dewasa ini tetapi juga kadang menyebabkan mereka kurang bergairah dalam hidup termasuk dalam belajar. Manajemen pendidikan yang didasari oleh semangat kembali kepada Tuhan sebagai *the ultimate goals*, di samping dapat meringankan beban juga dapat menjadi motivasi pengembangan pendidikan. Karena secara kodrati, manusia membutuhkan perlindungan di kala menghadapi kesulitan dalam hidupnya.

Di samping itu, ilmu pengetahuan manusia banyak yang diperoleh melalui pengkajian terhadap ayat-ayat Tuhan, yang berupa ayat-ayat alam (*kawaniyyah*). Tanda-tanda (simbol-simbol) kekuasaan Allah dalam alam menunjukkan kekuasaan Allah yang dapat diketahui melalui pemikiran mendalam dengan mengamati fenomena-fenomena alam melalui pemikiran induksi atau *istiqra'>'i* dan penelaahan sebab akibat (kausalitas) yang berujung pada pembuktian logis akan adanya Tuhan, Pencipta dan Penguasa alam semesta.¹³

Ketiga, landasan historis, semenjak abad 8-11 M., gerakan-gerakan ilmiah atau etos keilmuan di kalangan ulama sangat

¹² Ibid.

¹³ Charles P. Henderson, Jr. *God and Science* (Atlanta: John Knox Press, 1987), 89.

dinamis.¹⁴ Dinamika gerakan ilmiah yang terjadi semenjak zaman klasik hingga sekarang tidak lain disebabkan oleh semangat dan kebanggaan sebagai muslim yang maju. Kemajuan peradaban telah dihasilkan oleh para ilmuwan Islam dengan kemunculan ilmuwan-ilmuan seperti al-Kindi, Ibn Rushd, al-Farabi, Ibn Sina, al-Ghazali dan serentetan nama besar yang tidak asing bagi dunia ilmu pengetahuan di Timur dan di Barat. Dengan semangat yang tinggi, mereka menggali khazanah keilmuan baik yang secara langsung terinspirasi oleh ayat-ayat al-Qur'an dan memunculkan lahirnya ilmu-ilmu keislaman seperti tafsir, kalam, fikih, dan sebagainya atau ilmu-ilmu umum seperti filsafat, kedokteran, kimia, fisika, matematika, sejarah, dan sebagainya yang sebagiannya juga terinspirasi oleh ayat-ayat *kawmiyyah*.

Untuk menghasilkan *out put* yang berdaya saing, manajemen pendidikan tinggi Islam seharusnya dikelola dengan baik. Menurut Imam Suprayogo dan Rasmianto, sebuah pendidikan tinggi Islam yang ideal seharusnya mempunyai karakteristik berikut: dikelola secara profesional, memiliki visi dan misi yang jelas, lulusannya memiliki prospek atau lapangan pengabdian yang jelas dan strategis, program studi yang dikembangkannya memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat pendukungnya, dan para pimpinan, dosen dan mahasiswanya memiliki integritas yang tinggi pada agamanya, kukuh dalam bertauhid, berakhlak mulia dan menyandang rasa tanggung jawab atas kemajuan agamanya.¹⁵

Meskipun karakteristik ini masih jauh panggang dari api karena pada umumnya perguruan tinggi Islam masih berada pada lingkaran setan (*black cycle*) yang serba tidak menguntungkan, dalam jangka panjang, karakteristik tersebut harus benar-benar terwujud dalam suatu institusi pendidikan tinggi Islam. Untuk itu, diperlukan kekuatan yang besar berupa kumpulan orang-orang yang menyandang kelebihan atau keunggulan (*excellence*), yaitu:

1. Keunggulan/kelebihan dalam pengetahuan dan pengalaman yaitu mereka yang mampu menyusun rancangan yang jelas dan realistik,

¹⁴Imam Suprayogo dan Rasmianto, *Perubahan*, 2-3.

¹⁵ *Ibid.*, 120.

2. Keunggulan/kelebihan dalam menghimpun sumber dana yang diperlukan,
3. Keunggulan karena memiliki kekuasaan (*power*),
4. Keunggulan/kelebihan manajerial dan *leadership* yang tangguh,
5. Kekuatan sumber daya manusia, dan
6. Kekuatan masyarakat pendukungnya.¹⁶

Jika manajemen pendidikan tinggi Islam mempunyai landasan keberagaman yang bersifat teosentris, yakni segala aktifitas manajemen itu harus berujung dan kembali pada ajaran-ajaran agama Islam, maka manajemen pendidikan tinggi umum berlandaskan pada fakta empiris yang kebanyakan bersifat antroposentris, yaitu segala aktifitas manajemen berujung dan bermula serta kembali pada manusia sebagai aktor yang menjalankan manajemen tersebut. Manajemen perguruan tinggi umum juga menghendaki agar suatu perguruan tinggi dikelola secara profesional, memiliki visi dan misi yang jelas, lulusannya memiliki prospek atau lapangan kerja yang jelas dan strategis, program studi yang dikembangkannya memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat, dan seluruh civitas akademiknya memiliki integritas yang tinggi dan berbudi pekerti mulia. Karena itu, mereka juga mengendaki kelebihan atau keunggulan (*excellence*) dalam bidang pengetahuan, keterampilan (*skill*), profesionalisme, sumber daya, manajerial dan kepemimpinan, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

E. Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Tinggi Islam

Manajemen pendidikan tinggi Islam dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang menjadikannya mampu memberikan hasil yang optimal bagi pengembangan pendidikan tinggi Islam. Prinsip-prinsip ini diperoleh dari penelahan terhadap konsep-konsep ajaran Islam yang diperoleh dari ayat-ayat al-Qur'an, hadis Nabi, dan pendapat ulama serta cendekiawan muslim. Di samping itu, prinsip dasar manajemen pendidikan tinggi Islam

¹⁶Ibid., 123.

didasarkan pada undang-undang negara yang mengatur masalah pendidikan, misalnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

Meskipun secara eksplisit tidak satupun ayat al-Qur'an ataupun hadis Nabi yang menjelaskan tentang manajemen pendidikan, tetapi dari pemahaman terhadap keduanya dapat diketahui adanya prinsip dasar yang dapat dijadikan sebagai pegangan dalam pengelolaan manajemen pendidikan, termasuk di dalamnya manajemen pendidikan tinggi Islam. Di antara prinsip itu adalah:

Pertama, manajemen pendidikan tinggi Islam berorientasi ke depan dengan selalu melakukan inovasi dan pengembangan agar tidak tertinggal oleh perkembangan jaman. Prinsip ini berasal dari semangat yang terkandung dalam surat al-Hashr:18 bahwa Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Arti ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut perencanaan (*planning*). Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target, dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apa pun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.

Melalui perencanaan dapat ditentukan tujuan dan cara mencapainya. Secara umum, perencanaan dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Menetapkan satu atau beberapa tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif.
2. Merumuskan keadaan saat ini berkenaan dengan menganalisisnya untuk membuat rencana kegiatan lebih lanjut. Hal ini memerlukan informasi yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.
3. Mengidentifikasi segala peluang dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta peluang dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah.

Kedua, manajemen pendidikan tinggi Islam berdasar pada profesionalisme dalam pengertian segala tugas dan tanggungjawab diberikan kepada orang-orang yang benar mampu melaksanakannya, bukan atas dasar persahabatan dan kekeluargaan (nepotism), organisasi apalagi perhitungan untung rugi baik secara pribadi maupun kelompok. Rasulullah pernah bersabda:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.

“Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya” (HR. al-Bukhari).

Hadis ini menjelaskan bahwa suatu pekerjaan atau tugas hendaklah diberikan kepada orang yang mempunyai kompetensi di bidangnya, baik kompetensi keilmuan, keterampilan yang berkait dengan individu ataupun sosial. Dalam fungsi manajemen dikenal istilah *delegating* (pendelegasian) tugas kepada orang-orang yang mampu melaksanakannya dengan baik. Dalam hal ini, latarbelakang

pendidikan dan pengalaman kerja dapat menjadi pertimbangan bagi penempatan kerja.

Ketiga, manajemen pendidikan tinggi Islam dikelola dan diorganisasikan secara tertib dan benar. Prinsip pengorganisasian (*organizing*) harus dijalankan dengan benar dalam rangka menghasilkan pendidikan tinggi yang berkualitas. ‘Ali bin Abi Talib, salah seorang sahabat Nabi dan *Khulafa>’ al-Ra>shidu>n*, pernah berkata:

أَحَقُّ بِأَلَا نِظَامٍ يَعْلبُهُ الْبَاطِلُ بِنِظَامٍ.

“Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi”.

Pernyataan ‘Ali ini menunjukkan betapa pentingnya suatu organisasi hingga kebenaran yang tidak terorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir. Dalam suatu lembaga pendidikan, pengorganisasian sangat penting mengingat segala aktifitas di dalamnya tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik, teratur, dan terukur manakala dilakukan tanpa pengornisasian. Prinsip pengorganisasian ini menurut Nanang Fatah, berkenaan dengan bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif.¹⁷

Keempat, manajemen pendidikan tinggi Islam dilakukan secara transparan dan akuntabel. Transparansi dan akuntabilitas merupakan bagian dari pertanggungjawaban yang harus diemban oleh manusia baik dihadapan sesama manusia maupun di hadapan Tuhan kelak. Dalam beberapa ayat al-Qur’an, Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk berbuat, tetapi di balik itu harus ada pertanggungjawabannya. Misalnya, Allah berfirman dalam surat Fussilat/41 ayat 40:

اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

¹⁷Nanang Fatah, *Landasan*, 71.

“Perbuatlah apa yang kamu kehendaki, sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat di atas menunjukkan bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas harus dilaksanakan dalam kehidupan ini, termasuk dalam manajemen pendidikan tinggi Islam. Rasulullah juga pernah bersabda :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dipertanyakan tentang kepemimpinannya” (HR. Muslim).

Kelima, manajemen pendidikan tinggi Islam dilakukan secara selektif dalam menerima dan menyampaikan informasi. Penerimaan dan penyampaian informasi harus berdasar data yang akurat agar tidak menyesatkan. Secara lebih luas, hal ini dilakukan setelah memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian, berupa pelaksanaan (*actuating*) yang di antara kegiatannya adalah melakukan pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*) dan komunikasi (*communication*).¹⁸ Dalam hal ini, Allah berfirman dalam surat al-Hujurat/49 ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ.

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

Dalam manajemen, komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi yang menjadi salah satu sumber daya untuk

¹⁸Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 2000), 95.

menjaga, memelihara, memajukan dan mengembangkan organisasi secara dinamis sesuai dengan tujuannya. Di samping itu, komunikasi dapat juga diartikan sebagai proses penyampaian informasi berupa gagasan, pendapat, penjelasan, saran-saran dan lain-lain dari sumbernya kepada dan untuk memperoleh, mempengaruhi atau merubah respon penerima informasi sesuai dengan yang diinginkan sumber informasi.¹⁹

Keenam, manajemen pendidikan tinggi Islam berdasar pada sikap konsistensi baik dalam kebijakan (program) dan pelaksanaannya maupun dalam penetapan tujuan dan realisasinya. Tanpa sikap konsistensi sangatlah mustahil suatu kebijakan, program bahkan tujuan akan dapat dilaksanakan dan dicapai secara maksimal. Termasuk dalam kategori konsisten adalah kesesuaian antara kata (rencana dan program) dengan perbuatan (realisasi), sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam surat al-Saff: 2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ. كَبِيرٌ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ
تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ.

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.

Ketujuh, manajemen pendidikan tinggi Islam berdasar pada pengelolaan keuangan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, di antaranya menyangkut pembayaran gaji dosen dan pegawai, termasuk pengelolaan sarana dan prasarananya. Terkait dengan ini, dalam sebuah hadis, Rasulullah bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عُرْفُهُ.

“Berikanlah gaji/upah pegawai sebelum kering keringatnya.”(HR. Ibn Majah).

¹⁹Ibid. 100.

Pengelolaan keuangan dan pemeliharaan serta penambahan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara profesional dalam rangka menunjang keberhasilan dan kemajuan pendidikan sehingga segala kebijakan, program, dan tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

Kedelapan, manajemen pendidikan tinggi Islam berdasar pada prinsip kesatuan dan bukan permusuhan serta konflik. Konflik ditiadakan atau diminimalisir sehingga pikiran terfokus pada pengembangan pendidikan bukan pada bagaimana masing-masing pihak berupaya untuk menjatuhkan pihak lain. Jika terjadi konflik agar diselesaikan dengan baik. Contoh penyelesaian konflik digambarkan dalam al-Qur'an surat al-Nisa':35:

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

“Dan, jika kamu khawatir ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam (orang yang tidak curang dan memelihara rahasia) dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang ini bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberikan taufik kepada suami istri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Ayat ini menunjukkan bahwa penyelesaian konflik dalam masalah keluarga dapat dilakukan melalui orang ketiga yang disebut hakam. Dalam perguruan tinggi, jika terjadi konflik dapat dilakukan melalui pihak ketiga atau kedua belah pihak sendiri yang menyelesaikannya. Secara umum, penyebab konflik, menurut Saifudin Bachrun, adalah :

1. Nilai yang berbeda yang dianut oleh satu orang dengan yang lain,
2. Keterbatasan sarana (sumberdaya baik berupa waktu, uang, tenaga kerja, bahan baku, peralatan proses produksi, dan sebagainya),
3. Sasaran yang berbeda,

4. Ketergantungan antara individu dalam melaksanakan pekerjaan atau ketergantungan antar kelompok dalam penyelesaian pekerjaan, dan
5. Status dan rasa ingin menang. Status individu atau kelompok sering menjadi sebab konflik baik karena merasa disepelekan, merasa terancam, atau salah pengertian, juga bila ada orang yang selalu ingin menang dan menonjol.²⁰

Kesembilan, kontrol dalam manajemen pendidikan tinggi Islam dilakukan tidak saja kepada bawahan tetapi juga di tingkat pimpinan, tidak hanya pada hal-hal yang besar tetapi juga pada hal-hal yang kecil. Prinsip ini didasarkan pada inspirasi ayat al-Qur'an. Dalam surat al-An'am/6 : 135, Allah berfirman:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ.

“Katakanlah: ‘Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini”.

Demikian pula pada surat al-Zalzalah/99: 7-8, Allah berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ.

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarahpun, niscaya ia akan melihat (balasan)-nya dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah-pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya” .

Dua ayat di atas menunjukkan bahwa umat manusia hendaklah berbuat semaksimal mungkin sesuai dengan

²⁰Saifudin Bachrun, “Penyelesaian Konflik di Tempat Kerja,” *Buletin Manajer*, Pebruari 1986, 15-17.

kemampuannya dan Nabi juga berbuat. Tidak hanya kaum muslim yang diperintah untuk berbuat, Nabi sebagai pemimpin juga berbuat. Dari perbuatan itu nantinya akan diketahui hasilnya, baik ataukah buruk. Perbuatan itu harus dikontrol agar sejalan dengan garis-garis yang telah ditentukan. Baik perbuatan yang besar maupun kecil keduanya akan mendapatkan hasil dan balasannya.

Terlihat pada penjelasan di atas bahwa prinsip manajemen pendidikan tinggi Islam tidak jauh beda dengan prinsip-prinsip manajemen pada umumnya, yaitu: Pertama, adanya pembagian kerja yang jelas. Bila ada kejelasan tentang siapa mengerjakan apa, maka kelompok akan lebih berhasil dan berdaya guna, karena baik cara kerjanya. Kedua, terbentuknya sikap disiplin yang berupa ketaatan kepada peraturan yang telah disepakati bersama dan kesadaran anggota yang tinggi tentang tanggungjawab dan tugas-tugasnya amat menentukan keberhasilan manajemen. Ketiga, perlu adanya kesatuan perintah untuk menghindari kesimpangsiuran. Keempat, adanya kesepakatan arah sebagai hal yang mengikat kelompok di mana kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Kelima, adanya rantai berjenjang dan rentang kendali sebagai khirarkhi kepemimpinan dan pengendalian organisasi ke arah yang dicita-citakan bersama.²¹

F. Strategi Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam

Pendidikan tinggi memegang peran strategis dalam mengembangkan inovasi, karena lembaga pendidikan tinggi atau perguruan tinggi merupakan pusat sarana pengkajian dan penelaahan. Dengan demikian, setiap perguruan tinggi selalu dituntut untuk dapat melahirkan gagasan, konsep, bahkan teori baru melalui telaah dan kajian. Dalam hal pengelolaan pun perguruan tinggi harus selalu inovatif di bidang manajemen pendidikannya. Paradigma baru manajemen pendidikan tinggi menekankan pentingnya otonomi institusi yang berlandaskan pada akuntabilitas, evaluasi, dan akreditasi yang bermuara pada tujuan akhir peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

²¹<http://staffnew.umy.ac.id/upload/130682772/pendidikan/materi-pengantar-manajemen-s1-2013.pdf>, diakses pada 26 Juli 2017.

Di pihak lain, kecenderungan globalisasi, kebutuhan masyarakat, dan tuntutan persaingan yang semakin ketat menuntut komitmen yang tinggi pada penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Pemahaman tersebut menegaskan perlunya perguruan tinggi melaksanakan suatu manajemen mutu terpadu, termasuk di dalamnya sistem jaminan mutu pendidikan untuk menjamin agar mutu pendidikan di perguruan tinggi dapat dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan yang direncanakan.

Diperlukan terobosan-terobosan yang inovatif untuk dapat membentuk mutu pendidikan. Untuk itu, diperlukan pemberdayaan seluruh sumber daya yang dimiliki dalam rangka untuk dapat mencapai pendidikan tinggi yang bermutu. Sistem jaminan mutu pendidikan di perguruan tinggi dapat ditujukan untuk membantu pencapaian visi dan misi melalui penjaminan mutu program dan pelayanan pendidikan, menetapkan peran seluruh komponen dalam penjaminan mutu pendidikan, memfasilitasi dan mengoordinasikan perbaikan mutu berkelanjutan, dan menjamin konsistensi dan efektifitas penjaminan mutu pendidikan.

Sementara itu, pengembangan dan pembaharuan merupakan bagian dari proses organisasi formal menuju sosok tampilan yang dikehendaki. Pembaharuan di bidang manajemen pendidikan tinggi yang menjadi sumber picu utamanya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dalam perspektif pemikiran umum, Duker (1985), seperti dikutip oleh Sudarwan Danim, mengemukakan beberapa sumber terjadinya pengembangan dan pembaruan, yaitu kondisi yang tidak diharapkan (*the unexpected*), munculnya ketidakwajaran (*the incongruity*), inovasi yang muncul berbasis pada kebutuhan dalam proses (*changes in industry structure or market structure*), perubahan pada struktur industri atau struktur pasar (*changes in industry structure or market structure*), faktor demografis (*demographics*), perubahan persepsi, suasana, dan makna (*changes in perception, mood, and meaning*), dan pengetahuan baru (*new knowledge*).²²

²² Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 39-40.

Sebagaimana sektor pendidikan pada umumnya, pendidikan tinggi di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia dan Mesir mengalami lima masalah besar, yaitu masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, masih rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan, masih lemahnya manajemen pendidikan, masih terbatasnya pendanaan untuk operasionalisasi sektor pendidikan, dan masalah yang berkaitan dengan moral-etika.²³

Pemerintah Indonesia tidak henti-hentinya terus meningkatkan pembangunan pendidikan di Indonesia. Prioritas pertama yang dikerjakan adalah menetapkan dan melaksanakan Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. Karena itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan anggaran pendidikan dan memperbaiki sistem pendidikan dengan tujuan mengurangi senjang tidak meratanya kesempatan memperoleh pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan agar hasil pendidikan dapat memenuhi kebutuhan angkatan kerja untuk pembangunan, dan meningkatkan manajemen pendidikan ke arah yang lebih baik.²⁴

Dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing perguruan tinggi, maka perlu dirumuskan paradigma baru (*new paradigm*) yang disebut lima pilar dalam membenahi manajemen perguruan tinggi, yaitu mendorong penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan otonomi penyelenggaraan pendidikan tinggi, meminta kepada penyelenggara pendidikan tinggi untuk memperhatikan aspek akuntabilitas, melaksanakan akreditasi pada semua penyelenggara pendidikan, dan melakukan evaluasi secara rutin agar penyelenggaraan pendidikan berjalan seperti yang diharapkan.²⁵

Secara umum, upaya pengembangan dan peningkatan manajemen pendidikan tinggi dapat menggunakan pendekatan *triple quality* yang dikembangkan oleh Juran, yang terkenal dengan konsep Juran's Trilogy, sebagaimana dikutip oleh Sallis, yang mencakup tiga komponen utama, yaitu:

²³ Bandingkan dengan Dodi Nandika, dkk., *Universitas Riset dan Daya Saing Bangsa* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), 11.

²⁴ *Ibid.* 17.

²⁵ *Ibid.* 17-18.

1. *Quality Planning* (Perencanaan Mutu), yaitu tahapan untuk menentukan dan merancang segala perangkat pendidikan tinggi, baik infrastruktur maupun lainnya seperti misi, visi, program, kebijakan, serta sketsa tahapan proses yang akan dilalui untuk dirancang secara lebih matang dan komprehensif agar mampu menghasilkan pendidikan tinggi yang lebih kompetitif dan produktif berdasarkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan aplikasinya. Aspek *quality planning* menjadi penting dilakukan karena perkembangan Pendidikan Tinggi pada dasarnya juga menyesuaikan diri dari perkembangan masyarakat termasuk masyarakat global. Dengan kata lain, kebijakan yang dirancang adalah manifestasi dari kebutuhan dan keinginan masyarakat (*social need and desire*).
2. *Quality Control* (Pengendalian Mutu). Tahapan ini juga penting karena pengendalian mutu pada dasarnya merupakan jaminan mutu yang ingin dihasilkan. Dengan adanya *quality control*, Pendidikan Tinggi dapat memastikan proses implementasi manajemen pendidikan tingginya dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan semula, baik menyangkut program pendidikan yang dijalankan, kurikulum, perangkat infrastruktur pendidikan tinggi, sumber daya manusia, out put yang dirancang, maupun tingkat akselerasinya terhadap kompetisi dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja agar tetap eksis dan survive.
3. *Quality Improvement* (Peningkatan Mutu). Tahapan ini merupakan upaya tindak lanjut dari proses pelaksanaan mutu di mana seluruh rencana akademis Pendidikan Tinggi yang telah dilaksanakan dievaluasi untuk kemudian dilakukan pembenahan secara simultan dan komprehensif guna memperbaiki kelemahan yang terjadi sebelumnya. Dengan peningkatan mutu berkelanjutan, eksistensi Pendidikan Tinggi Islam akan lebih *appreciable* terhadap kebutuhan dan perkembangan masyarakat global. Hal ini juga dapat diartikan bahwa pengelolaan program pendidikan tinggi Islam dalam konteks internasionalisasi pendidikan sudah saatnya memperhitungkan standar mutu sebagai basis peningkatan

akselerasi equality access untuk bersaing berbagai tingkat kompetisi.²⁶

Upaya penguatan manajemen mutu sistem pendidikan tinggi perlu didukung oleh beberapa hal. Pertama, implementasi penjaminan mutu dan akreditasi dengan skala regional dan internasional. Kebijakan ini perlu dilakukan jika pendidikan tinggi benar-benar ingin bertahan dalam arena kompetisi di era globalisasi. Kebijakan itu harus diiringi dengan *spirit of competitiveness* dengan menyiapkan sumber daya manusia dan infrastrukturnya yang lebih baik. Upaya itu dapat dilakukan misalnya melalui kerjasama dengan badan jaringan perguruan tinggi regional seperti Southeast Asia Ministry of Education Organization (SEMEO) untuk mendorong realisasi akreditasi tingkat regional. Setelah upaya akreditasi regional dapat berjalan dengan baik, transisi ke arah akreditasi internasional sebagai prasyarat untuk memperlebar akses ke masyarakat internasional tidak akan sulit.

Kedua, otonomi pengelolaan pendidikan tinggi yang lebih matang dengan tetap memberdayakan potensi daerah. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan tinggi mampu secara lebih leluasa mengelola lembaga pendidikannya sesuai dengan potensi serta peluang penyesuaian potensi yang ada dengan potensi internasional yang dapat dikembangkan melalui *international academic networking*, sehingga akan lebih mampu menyokong kiprahnya untuk bekerja dan menyiapkan segala sesuatunya secara lebih optimal. Hal ini diasumsikan karena pendidikan tinggi secara keseluruhan memiliki karakteristik yang berbeda, baik negeri maupun swasta dan memiliki potensi yang berbeda pula, serta problematika sekaligus *problem solving* yang tentunya sangat bervariasi. Oleh karena itu, kebijakan otonomi kampus menjadi prasyarat yang mutlak harus dilakukan, yang tentunya tetap mempertimbangkan kepentingan nasional dengan selalu berkoordinasi dengan pemerintah pusat.

²⁶Edward Sallis, *Manajemen Kualitas Total dalam Pendidikan (Total Quality Management in Education)* Terjemah Kambey Daniel C.,(Manado: Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado, 2004), 67-68.

Ketiga, akuntabilitas aplikasi pendidikan tinggi yang didukung oleh seluruh *stakeholder*. Akuntabilitas menjadi salah satu kunci sukses aplikasi pendidikan tinggi karena di dalamnya adanya jaminan akan keterbukaan dalam pengelolaan perguruan tinggi. Dengan adanya akuntabilitas, pendidikan tinggi akan mampu mengikuti percepatan perkembangan dunia pendidikan. Ada *positive feedback* dari seluruh *stakeholder* untuk bersama sama memajukan Pendidikan Tinggi di mana mereka saling berkepentingan.²⁷

Keempat, kompetensi sumber daya infrastruktur dan sumber daya manusia pendidikan tinggi semakin ditingkatkan melalui kebijakan *resources improving* yang berkelanjutan. Kebijakan ini perlu dilakukan melalui berbagai upaya, baik internal maupun eksternal. Manakala pendidikan tinggi yang bersangkutan tidak memiliki sumber dana yang cukup untuk program itu, dapat disiasati dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang konsen terhadap pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, baik swasta maupun negeri yang tentunya berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Kebijakan itu perlu dikedepankan karena eksistensi sebuah organisasi di masa depan tidak hanya ditentukan oleh internal sivitasnya saja, tetapi oleh faktor eksternalnya juga.²⁸

Menurut Dodi Nandika dkk., strategi untuk meningkatkan kualitas dan daya saing perguruan tinggi adalah: Pertama, program-program yang akan dilaksanakan sedapat mungkin merupakan program yang terbaik dan mempunyai relevansi dengan kebutuhan pasar kerja. Kedua, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebaiknya mengikuti prinsip-prinsip efisiensi dan mengutamakan kualitas. Prinsip-prinsip efisiensi dan manajemen yang berkualitas sebaiknya dipahami oleh semua pihak termasuk pimpinan, dosen, dan karyawan. Langkah-langkah yang dilakukan misalnya melaksanakan team-building workshop untuk setiap masalah yang dianggap mendesak, meningkatkan wawasan pimpinan, dosen, dan karyawan

²⁷ Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Depdiknas - Bappenas - Adicita, 2001), 105-107.

²⁸ Hamish McRae, *Dunia di Tahun 2020* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995), 79.

tentang bagaimana menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan menerapkan konsep efisiensi dan manajemen yang berkualitas dengan mengikutsertakan mereka dalam pelatihan jangka pendek atau jangka panjang, dan menyiapkan atau melengkapi sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka pelaksanaan peningkatan efisiensi dan manajemen yang berkualitas.

Ketiga, tersedianya anggaran dalam waktu yang relatif lama. Dana yang cukup dan memadai serta tersedia bila sewaktu-waktu dibutuhkan. Pimpinan lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk mampu menggalang perolehan pendapatan, baik dari SPP mahasiswa, dana dari pemerintah (DIPA dan semacamnya), bantuan atau partisipasi masyarakat, usaha sendiri yang dilakukan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan melalui kegiatan riset dan berbagai kerja sama, serta donor dari luar negeri. Dana yang ada digunakan secara efisien mungkin tanpa harus mengurangi pencapaian visi, misi, dan tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Keempat, menciptakan dan meningkatkan jaringan (*networks*) dengan pihak lain yang mempunyai kesamaan visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai, baik dengan lembaga dalam maupun luar negeri.

Kelima, program dan produk perguruan tinggi harus dipasarkan secara luas agar dikenal oleh penggunaanya (*users*) dalam rangka untuk mendapat peminat, dengan cara antara lain: banyak publikasi ilmiah yang dimuat di jurnal, baik jurnal tingkat nasional maupun internasional, banyak dosen membawakan makalah dalam berbagai forum ilmiah seperti pelatihan, diskusi, kuliah tamu, seminar di tingkatan nasional ataupun internasional, banyak buku-buku karya ilmiah yang ditulis oleh dosen, banyak berita-berita kegiatan perguruan tinggi yang diliput oleh berbagai masmedia baik elektronik maupun cetak, banyak dosen yang ditugaskan di berbagai lembaga lain sebagai *seconded employes* (tenaga pinjaman), banyak produksi buku, jurnal ilmiah, atau informasi yang lain, memperkuat Website perguruan tinggi yang bersangkutan dengan selalu memperbaharui isinya, dan banyak mahasiswa yang praktek kerja di lembaga lain di luar perguruan tingginya dengan hasil yang baik, dan sebagainya.²⁹

²⁹ Ibid. 27-32.

Peningkatan manajemen pendidikan tinggi mencakup seluruh aspek manajemen pada setiap jenjang organisasi yang ada di dalamnya. Aspek manajemen yang dimaksud mencakup bidang sumber daya (manusia, keuangan, sarana prasarana, dan informasi), bidang program akademik, dan mutu. Secara garis besar pengembangan manajemen perguruan tinggi mencakup sistem tata kelola dan organisasi pendidikan tinggi, manajemen program akademik, manajemen keuangan, manajemen sumberdaya manusia, manajemen sarana dan prasarana, manajemen data dan informasi, dan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi.

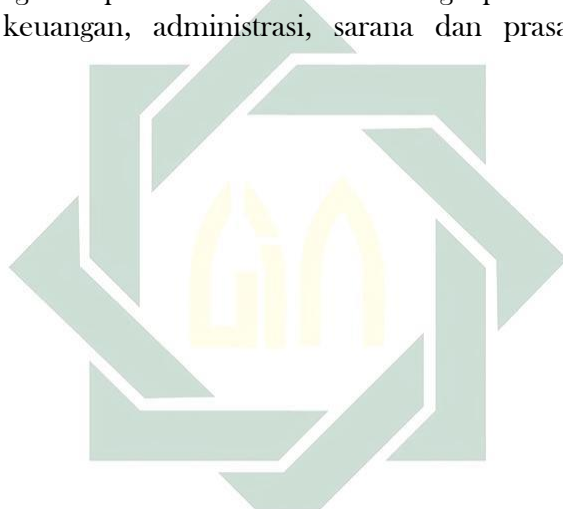
Melalui beberapa aspek manajemen di atas, diharapkan pendidikan tinggi dikelola secara profesional dengan mengedepankan prinsip *Good University Governance* (GUC), mengutamakan mutu pelayanan untuk *stakeholder* internal, yaitu mahasiswa, dosen, dan karyawan, dan *akuntable* terhadap *stakeholder* eksternal. Di samping itu, pengelola pada setiap jenjang organisasi pendidikan tinggi memiliki kemampuan manajemen yang memadai.

Indikator utama untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan manajemen di atas adalah:

1. Diterapkannya organisasi yang efisien namun efektif untuk menjalankan visi dan misi serta tujuan perguruan tinggi dengan kejelasan tugas dan fungsi untuk masing-masing organ;
2. Berfungsinya sistem pencatatan/perekaman dan pengelolaan data yang terintegrasi yang dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan atau penetapan kebijakan oleh pimpinan perguruan tinggi;
3. Berfungsinya sistem administrasi dan pengelolaan program akademik;
4. Berfungsinya sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan diterapkannya sistem akuntansi yang baku secara efektif, serta adanya laporan keuangan perguruan tinggi yang dapat diaudit;
5. Berfungsinya sistem pengadaan serta sistem inventarisasi barang dan aset perguruan tinggi yang transparan, akuntabel dan memenuhi persyaratan-persyaratan akuntansi di Indonesia;

6. Berfungsinya sistem manajemen sumber daya manusia yang meliputi sistem perekrutan, penempatan, pengembangan, penghargaan, dan disinsentif, dan pemutusan hubungan kerja yang jelas dan didasarkan pada sistem 'merit';
7. Berfungsinya sistem penjaminan mutu secara efektif, yang tercermin dari meningkatnya secara berkelanjutan mutu input, proses, dan *output*, serta *outcomes* di seluruh bidang manajemen dan program akademik (efisiensi internal).³⁰

Jika beberapa indikator di atas diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan tinggi, maka keberhasilannya akan dapat dilihat dalam berbagai aspek baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, keuangan, administrasi, sarana dan prasarana, dan sebagainya.



³⁰Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Penyusunan Proposal Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi (PHK-1)* (Jakarta, 2007), 2-3.

BAB III

MANAJEMEN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA INDONESIA



A. Sejarah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada mulanya bernama Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel. Nama ini diambil dari nama salah seorang wali, yaitu Sunan Ampel yang lahir pada tahun 1401 M. Nama kecilnya adalah Raden Rahmat, putera dari Syekh Maulana Malik Ibrahim dan ibunya seorang putri Raja Campa (Kamboja). Raden Rahmat menetap di Ampel Denta (Surabaya) dan mendirikan pesantren di tempat ini, sehingga Ampel menjadi pusat dakwah Islam. Karenanya, ia digelar dengan Sunan Ampel. Perjuangannya menyebarkan Islam secara intens dilakukan sekitar 56 tahun sejak tahun 1422 M, hingga jatuhnya Kerajaan Majapahit pada tahun 1478 M.¹

Sunan Ampel meninggal pada tahun 1478 M, dengan meninggalkan beberapa jasa besar. Pertama, melahirkan individu-individu yang bertauhid dan bermental pejuang Islam, yang menjadi roh bagi perjuangan penegakan Islam menyongsong penyebaran Islam di Tanah Jawa. Kedua, mendirikan Ampel Denta di Surabaya, yang menjadi pusat dakwah Islam di Tanah Jawa dan berpengaruh pada terjadi penyebaran Islam di hampir seluruh wilayah negara bagian Majapahit. Ketiga, mencetak para kader dakwah Ampel Denta menjadi pelopor perjuangan penyebaran Islam di Tanah Jawa, dengan menjadi koordinator-koordinator dakwah di sembilan wilayah inti kekuasaan Majapahit yaitu Trowulan (Ibu Kota Majapahit), Kahuripan, Daha, Wengker, Matahun, Pajang, Pamanahan, Wirabumi, dan Lasem. Lasem tepatnya wilayah Bintara yang dikoordinir oleh Raden Fatah alias Pangeran Bintara

¹ <http://sejarah-indonesia-lengkap.blogspot.co.id/2015/08/sejarah-singkat-sunan-ampel.html>. Diakses pada 22 Juli 2017.

selanjutnya menjadi pusat penyerangan Negara Islam Demak terhadap Majapahit. Keempat, ikut serta dalam menghantarkan berdirinya Negara Islam Demak dengan meruntuhkan kerajaan Majapahit.²



Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Sejarah UIN Sunan Ampel Surabaya tidak dapat dipisahkan dari sejarah pendirian Perguruan Tinggi Islam di Indonesia yang diawali dengan berdirinya Sekolah Tinggi Islam pada tahun 1940 di Padang dan di Jakarta tahun 1946 kemudian karena pertimbangan politik, Sekolah Tinggi ini dipindahkan ke Yogyakarta dan berubah bentuk menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) pada 22 Maret 1948. Selanjutnya, UII terpecah menjadi dua. Berdasar Peraturan Pemerintah Nomor 34/1950, Fakultas Agama UII menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam dan Fakultas umum UII menjadi

²Ibid.

Universitas Gajah Mada (UGM) berdasar Peraturan Pemerintah Nomor 37/1950.³

Pada tahun 1957 berdasarkan penetapan Menteri Agama RI didirikan ADIA (Akademi Dinas Ilmu Agama) dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli di bidang Pendidikan Agama dan Urusan Agama di Departemen Agama. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya agama Islam, perlu membuka fakultas-fakultas lain, maka berdasarkan Peraturan Presiden No. 11 tahun 1960 pada tanggal 9 Mei 1950, PTAIN di Yogyakarta dan ADIA di Jakarta dilebur menjadi satu perguruan tinggi yang disebut “al-Jami’ah al-Islamiyah al-Hukumiyyah” atau “Institut Agama Islam Negeri” yang disingkat IAIN berkedudukan di Yogyakarta.⁴

Pada akhir dekade 1950, ketika beberapa tokoh masyarakat Muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama). Untuk mewujudkan gagasan tersebut, mereka menyelenggarakan pertemuan di Jombang pada tahun 1961. Dalam pertemuan itu, Prof. R.H.A. Soenarjo, SH., Rektor Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, hadir sebagai narasumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam dimaksud. Dalam sesi akhir pertemuan bersejarah itu, forum mengesahkan beberapa keputusan penting yaitu: membentuk panitia pendirian IAIN, mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya, dan mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang. Selanjutnya, pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuk Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut:

- a. Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syari’ah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.

³IAIN Sunan Ampel, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma (D2) dan Strata Satu (S1)* (Surabaya, 2002), 1-2.

⁴UIN Sunan Ampel Surabaya, *Buku Wisuda Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Semester Genap*, (Surabaya, 17 Oktober 2015), 18.

- b. Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus IAIN seluas 8 (delapan) Hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya.
- c. Menyediakan rumah kedinasan bagi para Guru Besar.⁵



Institut Agama Islam Negeri (IAIN) sebelum beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kemudian pada tanggal 01 Oktober 1964, Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964.

Berawal dari 3 (tiga) fakultas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk menerbitkan SK Nomor 20/1965 tentang Pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya, seperti dijelaskan di atas. Sejarah mencatat bahwa dalam waktu yang

⁵ <http://www.uinsby.ac.id/id/184/sejarah.html>, diakses pada 23 Juli 2017.

relatif singkat, IAIN Sunan Ampel mampu berkembang dengan pesat. Dalam rentang waktu antara 1966-1970, IAIN Sunan Ampel telah memiliki 18 (delapan belas) fakultas yang tersebar di 3 (tiga) propinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat. Namun, ketika akreditasi fakultas di lingkungan IAIN diterapkan, 5 (lima) fakultas dari 18 (delapan belas) fakultas tersebut ditutup dan kemudian digabungkan ke fakultas lain yang terakreditasi dan berdekatan lokasinya.

Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasari Banjarmasin. Di samping itu, fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. Dalam pertumbuhan selanjutnya, IAIN Sunan Ampel memiliki 12 (dua belas) fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan 1 (satu) fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Sejak pertengahan 1997, melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, seluruh fakultas yang berada di bawah naungan IAIN Sunan Ampel di luar Surabaya lepas dari IAIN Sunan Ampel menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang otonom. IAIN Sunan Ampel sejak saat itu pula terkonsentrasi hanya pada 5 fakultas saja dari yang semuanya berlokasi di kampus Jl. A. Yani 117 Surabaya.

Pada 28 Desember 2009, IAIN Sunan Ampel Surabaya melalui Keputusan Menkeu No. 511/KMK.05/2009 resmi berstatus sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dalam dokumen yang disahkan pada tanggal 28 Desember 2009 itu IAIN Sunan Ampel Surabaya diberi kewenangan untuk menjalankan fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).⁶

Saat ini IAIN Sunan Ampel telah berubah menjadi UIN Sunan Ampel terhitung mulai tanggal 1 oktober 2013, berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 65 Tahun 2013. Perubahan alih status itu diiringi dengan dibukanya 4 (empat) fakultas baru; yaitu Fakultas

⁶ <http://www.uinsby.ac.id/id/184/sejarah.html>, diakses pada 23 Juli 2017.

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Sain dan Teknologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Di samping penambahan 4 (empat) fakultas baru tersebut, juga diiringi dengan perubahan nomenklatur 5 (lima) fakultas lama, yaitu perubahan Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Adab menjadi Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Sebelum Keputusan Presiden tersebut turun, terdapat perbedaan pendapat di kalangan civitas akademika tentang perubahan atau alih status yang terbagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama menolak perubahan IAIN menjadi UIN Sunan Ampel. Mereka menganggap bahwa perubahan menjadi UIN dapat meminggirkan ilmu-ilmu keislaman. Kelompok ini mendasarkan pemikirannya pada kasus Universitas Islam Indonesia (UII) yang pada mulanya diharapkan menjadikan ilmu-ilmu keislaman sebagai keunggulannya, tetapi ternyata yang terjadi justru sebaliknya. Fakultas ilmu agama menjadi beban dan didonasi oleh fakultas-fakultas lain.

Kelompok kedua ragu-ragu menerima perubahan IAIN ke UIN Sunan Ampel, dengan menyatakan bahwa sebaiknya bertanya dulu kepada sesepuh, kyai, dan ulama Jawa Timur baru kemudian melangkah untuk melakukan perubahan. Kelompok ketiga setuju dengan perubahan dalam rangka mengembangkan dunia pendidikan Islam ke ranah yang lebih luas. Mereka menganggap bahwa perubahan menjadi UIN adalah sebuah pilihan rasional yang memang harus ditempuh sejalan dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi modern.⁷

Dari sisi kepemimpinan, sejak berdiri hingga kini (1965-2015), UINSA Surabaya sudah dipimpin oleh 8 rektor, yakni: Prof H. Tengku Ismail Ya'qub, SH, MA (1965-1972), Prof KH. Syafii A. Karim (1972-1974), Drs. Marsekan Fatawi (1975-1987), Prof Dr H. Bisri Affandi, MA (1987-1992), Drs KH. Abd. Jabbar Adlan (1992-

⁷ UIN Sunan Ampel Surabaya, *Buku Wisuda*, 24.

2000), Prof Dr. H.M. Ridlwan Nasir, MA (2000-2008), Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si (2009-2012), Prof. Dr. H. Abd. A'la, M.Ag (2012-2018), dan Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., MA., Ph.D.⁸

B. Visi dan Misi UIN Sunan Ampel Surabaya

Visi UIN Sunan Ampel adalah: “Menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional”.⁹ Dalam visi ini terdapat empat konsep yang menjadi impian Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam menjalankan tridharma perguruan tingginya, yaitu universitas Islam, unggul, kompetitif, dan bertaraf internasional.



Peresmian Gedung Twin Tower Menteri Agama dan Direktur Islamic Development Bank (IDB)

⁸ <http://www.uinsby.ac.id/id/184/sejarah.html>, diakses pada 23 Juli 2017.

⁹ UIN Sunan Ampel, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Tahun 2013*, 4. juga <http://www.uinsby.ac.id/id/185/visi-misi-dan-tagline.html>, diakses pada 23 Juli 2017.

Konsep Universitas Islam dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara integratif berdasarkan semangat peneguhan dan penyemaian nilai-nilai Islam moderat dan transformative, yang merupakan aktualisasi doktrin Islam sebagai rahmatan li al-'alamin, dengan mempertimbangkan konteks kearifan lokal masyarakat Jawa Timur khususnya, dan Indonesia pada umumnya.

Pola penyelenggaraan pendidikan yang integratif dengan didasari semangat moderat dan transformatif tersebut diorientasikan untuk mengembangkan ilmu, teknologi, seni dan budaya dalam rangka meningkatkan kualitas keberagaman dan kehidupan masyarakat Indonesia serta kemanusiaan secara universal. Pola penyelenggaraan pendidikan UIN Sunan Ampel yang integratif tersebut diharapkan menjadi distingsi dari universitas Islam lainnya yang ada di Indonesia.¹⁰

Konsep unggul (*excellence*) dapat diartikan dengan keadaan ketika suatu organisasi berada pada kondisi puncak yang melampaui keadaan organisasi lain. Keadaan ini berkenaan dengan keunggulan atau superioritas dalam hal sumber daya dan keahlian yang dimiliki organisasi (universitas), serta dalam pencapaian kinerja.¹¹

Konsep unggul yang dimaksudkan di sini adalah bahwa UIN Sunan Ampel memiliki kualitas yang baik dan terukur dalam standar mutu pendidikan tinggi nasional dan internasional. Keunggulan ini meliputi aspek isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan, penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama.

Unggul dalam aspek isi dan proses dimaksudkan sebagai kemampuan universitas dalam mendesain dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

¹⁰ <http://www.uinsby.ac.id/id/187/rencana-strategi.html>, diakses pada 20 Juli 2017.

¹¹ Nurchayati dan Imam Gozali, "Penerapan Model Strategi Keunggulan Bersaing Berorientasi Lingkungan pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kota Semarang", 38-39 dalam <https://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/File/152/209>, diakses 24 Juli 2017.

Adapun yang dimaksud dengan unggul dalam aspek kompetensi lulusan adalah bahwa lulusan UINSA mempunyai karakter yang Islami dan berdaya saing. Sementara unggul dalam aspek tenaga pendidik dan kependidikan dimaksudkan bahwa UIN Sunan Ampel memiliki sumber daya manusia yang berkarakter Islami, professional, kompeten dan kompetitif.

Selanjutnya, konsep unggul dalam memenuhi standar minimum sarana prasarana penunjang layanan dan proses pembelajaran yang meliputi ruang belajar, ruang dosen, dan ruang perkantoran yang representatif. Pula adanya perpustakaan modern, laboratorium, pesantren mahasiswa, fasilitas umum, dan teknologi informasi dan komunikasi yang memadai.

Selain itu, universitas juga memiliki keunggulan dalam hal pengelolaan, yakni kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program yang telah dicanangkan untuk tercapainya proses penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien. Berkenaan dengan keunggulan dalam penilaian pendidikan, UINSA Surabaya menyusun serta mengimplementasikan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar nasional pendidikan dan standar pendidikan yang ditentukan oleh lembaga-lembaga pemeringkat pendidikan skala regional maupun internasional.

Adapun yang dimaksud dengan keunggulan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam hal pembiayaan adalah kemampuan institusi dalam membuat laporan audit keuangan yang transparan dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan, serta melakukan monitoring dan evaluasi pendanaan internal untuk pemanfaatan dana yang lebih efektif, transparan dan memenuhi aturan keuangan. Selain itu juga kemampuan universitas dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat sebagai agen perolehan bantuan dari luar institusi guna meningkatkan mutu pendidikan UINSA Surabaya.

Lebih lanjut, keunggulan UIN Sunan Ampel Surabaya di bidang kerjasama dimaksudkan sebagai kemampuan universitas dalam membangun kerjasama dengan berbagai lembaga secara efektif, serta mampu memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan

dan hasil kerjasama secara berkala, sehingga universitas dan mitra kerjasama mendapatkan manfaat dan kepuasan.

Sementara itu, keunggulan di bidang riset dibangun untuk pengembangan keilmuan, agama, teknologi, seni dan budaya berbasis dan untuk masyarakat. Adapun keunggulan di bidang pengabdian kepada masyarakat, UIN Sunan Ampel terus menjaga dan meningkatkan kualifikasi unggul yang selama ini sudah berlangsung melalui *participatory action research (PAR)*, dan model *Asset-Based Community Development (ABCD)* secara terpadu. Terkait dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut, maka UIN Sunan Ampel melakukan manajemen *knowledge* secara memadai baik dalam bentuk *printed* maupun *online* sesuai dengan standar nasional maupun internasional.¹²

Secara umum, bagi perguruan tinggi, keunggulan bersaing dapat dibentuk melalui banyak cara dengan beberapa indikator: *Pertama*, keunggulan mutu program pendidikan adalah keunggulan bersaing perguruan tinggi dapat diciptakan dengan mengutamakan pada mutu program pendidikan yang ditawarkan. *Kedua*, keunggulan diferensiasi adalah keunggulan karena keunikan atau diferensiasi program pendidikan yang ditawarkan. *Ketiga*, biaya atau harga yang bersaing adalah keunggulan karena biaya pendidikannya sesuai dan layak dengan program pendidikan serta jasa layanan pendidikan yang ditawarkannya.¹³

Sedangkan kompetitif adalah kemampuan untuk bersaing dalam mencapai tujuan tertentu. Kompetisi (persaingan) adalah keadaan ketika suatu institusi atau perusahaan berlomba untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan. Tingkat intensitas persaingan bervariasi tergantung pada beberapa faktor.¹⁴ Dalam dunia industri, misalnya, faktor-faktor itu adalah pertumbuhan industri (*industry growth*), biaya tetap dan biaya (*fixed and strong*

¹² <http://www.uinsby.ac.id/id/187/rencana-strategi.html>, diakses pada 20 Juli 2017.

¹³ Thomas C. Powell dan Anne Dent Micallef, "Information Technology as Competitive Advantage: The Role of Human, Business, and Technology Resources". *Strategic Management Journal*. (Vol. 18, 1997), 173.

¹⁴ Mudrajat Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih.....*, 85-86.

cost), difrensiasi produk (*product difference*), identitas merek (*brand identity*), biaya pengalihan ke barang lain (*switching cost*), konsentrasi dan keseimbangan (*concentrate and balance*), informasi yang kompleks (*informational complexity*), keberagaman peasaing (*diversity of competitors*), dan halangan keluar (*exit barriers*).¹⁵

Konsep kompetitif yang dimaksud dalam visi UIN Sunan Ampel adalah kemampuan institusi dalam bersaing dengan perguruan tinggi lainnya, baik skala nasional, regional maupun internasional di bidang pendidikan dan pengajaran, manajemen kelembagaan, kualitas SDM, produk riset, dan pengabdian kepada masyarakat serta kompetensi lulusan.¹⁶

Tidak jarang kata ‘unggul’ dan ‘kompetitif’ digabung menjadi satu, yaitu keunggulan kompetitif, sebuah keunggulan yang merupakan konsep kunci dalam manajemen strategik, yang muncul dengan cara memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh pesaing lain. Menurut Mary Coulter, keunggulan kompetitif adalah strategi bersaing terhadap sesuatu yang dirancang untuk dieksploitasi oleh suatu organisasi.¹⁷ Sebuah organisasi, misalnya universitas, dikatakan memiliki keunggulan kompetitif ketika organisasi itu memiliki sesuatu yang tidak dimiliki pesaing, melakukan sesuatu yang lebih baik dari organisasi lain, atau mampu melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh organisasi lain. Dengan demikian, keunggulan kompetitif menjadi suatu kebutuhan penting bagi sukses jangka panjang dan kelangsungan hidup organisasi. Bahkan, organisasi nirlaba (*non profit organization*) pun harus mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat membedakan mereka dengan organisasi yang lain.¹⁸

Adapun bertaraf internasional, maksudnya adalah sebuah pengakuan terhadap universitas tertentu yang memiliki desain dan kemampuan mencetak lulusan berdaya saing tinggi secara internasional. Untuk mencapai hal ini, suatu perguruan tinggi harus

¹⁵ Ibid., 26-27.

¹⁶ <http://www.uinsby.ac.id/id/187/rencana-strategi.html>, diakses pada 20 Juli 2017.

¹⁷ Mary Coulter, *Strategic Management in Action*, cet. 2, (New Jersey: Prentice Hall, 2002), 211.

¹⁸ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih.....*, 14.

dapat memenuhi berbagai kriteria yang telah ditetapkan sesuai standar internasional. Quacquarelli Symonds (QS), lembaga riset yang bergerak di bidang pendidikan tinggi dalam rilisnya pada 2010 menyebutkan bahwa ada beberapa kriteria inti yang harus dipenuhi perguruan tinggi di antaranya:

- a. Kualitas penelitian yang terakreditasi secara internasional dan secara nasional, produktivitas penelitian perguruan tinggi berdasarkan jumlah jurnal nasional dan internasional, kutipan yang digunakan oleh akademisi lain dalam penelitian, serta penghargaan yang sering diterima oleh perguruan tinggi.
- b. Lulusan kerja yang difokuskan terhadap kekuatan akademik, kemampuan lulusan untuk bekerja secara efektif dalam tim multikultural, kemampuan lulusan dalam mempresentasikan, dan untuk mengelola karyawan dan proyek. Indikator ini dilihat dari survey terhadap pengusaha, tingkat kerja lulusan, serta tingkat dukungan layanan karir.
- c. Peran utama perguruan tinggi adalah memberikan pemikiran terbaik di masa depan, menginspirasi generasi mendatang mengenai potensi riset akademik. Indikator ini lebih berfokus kepada penilaian kualitas pengajaran lokal, kolasi umpan balik mahasiswa, dan survei mahasiswa secara nasional di perguruan tinggi dan rasionya di setiap fakultas.
- d. Infrastruktur perguruan tinggi merupakan sebuah indikator yang membuat mahasiswa mengetahui apa yang akan dilakukannya ketika berkuliah di perguruan tinggi tersebut.¹⁹

Suatu perguruan tinggi dapat disebut bertaraf internasional setidaknya harus memenuhi beberapa persyaratan, di antaranya adalah jumlah dosen yang bergelar Doktor harus lebih dari 75%, persentase mahasiswa pascasarjana harus sama dengan atau lebih besar dari 75% dari total mahasiswa di perguruan tinggi tersebut, publikasi internasional yang diterbitkan oleh setiap staf pengajar per tahun minimal dua publikasi di jurnal terakreditasi secara internasional, besarnya dana untuk kegiatan riset untuk setiap staf

¹⁹[http://edukasi.kompas.com/read/2015/01/21/14462281/Ini.Syarat.Menjadi.Worl
d.Class.University](http://edukasi.kompas.com/read/2015/01/21/14462281/Ini.Syarat.Menjadi.Worl
d.Class.University). diakses pada 25 Juli 2017.

>USD 1300 per tahun, jumlah mahasiswa asing di perguruan tinggi tersebut minimal 5%, dan koneksi internet minimal 15 Mb dengan koneksi Wifi.²⁰

Bentuk program universitas bertaraf internasional antara lain berupa pengembangan prodi berstandar internasional, kurikulum berstandar internasional, proses belajar mengajar berstandar internasional, penilaian hasil belajar berstandar internasional, bahan ajar dan sumber belajar berstandar internasional, pengembangan dosen berkualifikasi internasional, pengembangan karyawan dan tenaga kependidikan lainnya untuk menunjang universitas bertaraf internasional, sarana dan prasarana penunjang *world class university*, pengelolaan berbasis TIK dalam rangka menunjang universitas bertaraf internasional, perpustakaan berstandar internasional, kemahasiswaan berkompentensi internasional, penelitian dan publikasi ilmiah berstandar internasional, pengabdian pada masyarakat dalam kerangka universitas bertaraf internasional, dan kerjasama dan pertukaran internasional.²¹

Yang dimaksud dengan konsep bertaraf internasional UIN Sunan Ampel adalah adanya pengakuan status atau predikat kelembagaan UIN Sunan Ampel oleh lembaga pemeringkat perguruan tinggi level internasional diantaranya Webometrics, Times Higher Education (THE) dan Asian University Network maksimal pada tahun 2025.²²

Untuk mencapai visi di atas, UIN Sunan Ampel mencanangkan misinya, yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.

²⁰ <http://adi08.blog.unair.ac.id/2008/06/27/perguruan-tinggi-bertaraf-internasional/> diakses pada 25 Juli 2017.

²¹ Marsigit, *Universitas Negeri Yogyakarta Menuju Perguruan Tinggi Bertaraf Internasional (Yogyakarta State University on the move toward World Class University)*” diakses 24 Juli 2017, 9-11.

²² <http://www.uinsby.ac.id/id/187/rencana-strategi.html>, diakses pada 20 Juli 2017.

- b. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset.²³

UIN Sunan Ampel telah melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga donor, departemen, dan penyelenggara pendidikan baik dalam maupun luar negeri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang muaranya akan menjadikan institusi ini mampu menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman, sosial dan humaniora, sains dan teknologi yang unggul dan memiliki daya saing. UIN Sunan Ampel memberikan prioritas tinggi pada penelitian yang berkaitan dengan upaya peningkatan kepercayaan masyarakat, di samping melaksanakan penelitian yang diarahkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh UIN Sunan Ampel adalah dalam bentuk upaya berkesinambungan dalam melakukan aktualisasi dan revitalisasi nilai-nilai religiusitas, yang kemudian dipromosikan dan diimbaskan kepada masyarakat agar khasanah budaya bangsa dapat terus diperkaya dan senantiasa sesuai dengan spirit zaman.

Misi ini diterjemahkan dalam bentuk desain kurikulum yang diarahkan untuk menghasilkan alumni yang selain sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional, yaitu memiliki landasan keimanan dan ketakwaan serta berjiwa Pancasila (*personal skills*), juga memiliki kompetensi yang memadai di bidang disiplin ilmu yang dipilihnya (*professional skills*). Disamping itu, lulusan UIN Sunan Ampel memiliki kompetensi intelektual dalam wujud kesadaran, kepekaan, kearifan dan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat beserta lingkungannya (*interdisciplinary skills*).²⁴

²³ <http://www.uinsby.ac.id/id/185/visi-misi-dan-tagline.html>, diakses pada 23 Juli 2017.

²⁴ <http://www.uinsby.ac.id/id/187/rencana-strategi.html>, diakses pada 20 Juli 2017.

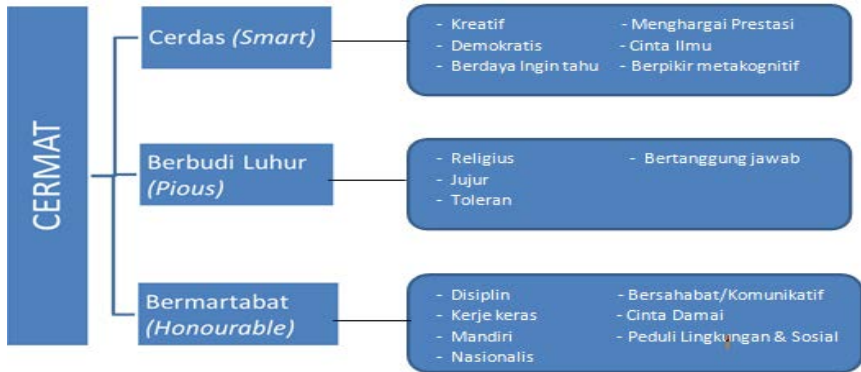
Sementara itu, nilai-nilai yang dikembangkan UIN Sunan Ampel dalam upaya mewujudkan *outcomes* yang berkarakter sebagaimana tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- a. Religius. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleran. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras. Tindakan yang menunjukkan perilaku tangguh dan berorientasi maju.
- f. Kreatif. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Berdaya ingin tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Nasionalis. Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Menghargai prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- l. Bersahabat/komunikatif. Sikap dan tindakan yang selalu menunjang tinggi nilai persahabatan antar sesama dalam kerangka kebaikan melalui jalinan silaturahmi dan atau komunikasi yang saling menghargai.

- m. Cinta damai. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta ilmu. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan, memperdalam dan berbagi ilmu yang memberikan kebajikan bagi dirinya dan masyarakatnya.
- o. Peduli lingkungan dan sosial. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, serta memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- p. Bertanggung jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- q. Berpikir metakognitif. Tata pikir reflektif yang menunjukkan kemampuan diri atas model berpikir kritis, sintetis dan analitis.²⁵

Nilai-nilai tersebut merupakan sublimasi dari karakter unggulan UIN Sunan Ampel Surabaya yang disingkat CERMAT yakni akronim gabungan dari karakter unggulan-saripati Cerdas (*Smart*), bErbudi Luhur (*Pious*), dan berMARTabat (*Honourable*). Masing-masing dari karakter unggulan-saripati ini mewadahi serangkaian karakter, sebagaimana ilustrasi berikut:

²⁵ *Ibid.*



Karakter Unggulan UIN Sunan Ampel Surabaya

C. Paradigma Keilmuan dan Filosofi Penyelenggaraan Pendidikan

Paradigma keilmuan yang dikembangkan di UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai berikut:

1. UIN Sunan Ampel mengembangkan paradigma keilmuan dengan model menara kembar tersambung (*integrated twin-towers*).
2. Model *integrated twin-towers* merupakan pandangan integrasi akademik bahwa ilmu-ilmu keislaman, sosial-humaniora, serta sains dan teknologi berkembang sesuai dengan karakter dan obyek spesifik yang dimiliki, tetapi dapat saling menyapa, bertemu dan mengaitkan diri satu dengan lainnya dalam suatu pertumbuhan yang terkoneksi.
3. Model *integrated twin-towers* bergerak bukan dalam kerangka Islamisasi ilmu pengetahuan, melainkan Islamisasi nalar yang dibutuhkan untuk terciptanya tata keilmuan yang saling melengkapi antara ilmu-ilmu keislaman, sosial-humaniora, serta sains dan teknologi.²⁶

Sedangkan filosofi penyelenggaraan pendidikan UIN Sunan Ampel sebagai berikut:

²⁶ <http://www.uinsby.ac.id/id/251/paradigma-keilmuan.html>, diakses pada 23 Juli 2017.

1. Filosofi penyelenggaraan pendidikan universitas adalah menemukan, mengembangkan, melakukan inovasi dan menyebarkan ilmu pengetahuan di bidang ilmu-ilmu keislaman, sosial-humaniora serta sains dan teknologi sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang mandiri, unggul, kompetitif dan inovatif.
2. Filosofi penyelenggaraan pendidikan tersebut diwujudkan melalui tiga pilar program akademik, terdiri dari:
 - a. penguatan ilmu-ilmu keislaman murni tapi langka,
 - b. integrasi keilmuan keislaman pengembangan dengan keilmuan sosial-humaniora,
 - c. pembobotan keilmuan sains dan teknologi dengan keilmuan keislaman.²⁷

D. Peningkatan Manajemen UIN Sunan Ampel

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan yang melibatkan sumber daya manusia, materi, keuangan, dan informasi sebagai lingkungan organisasi.²⁸ Agar manajemen semakin baik, maka harus senantiasa dilakukan peningkatan sejalan dengan tuntutan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi terutama di era globalisasi saat ini. Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya, Prof. Abd. A'la mengatakan:

“Manajemen pengelolaan UIN Sunan Ampel Surabaya terus diperkuat sejalan dengan pengembangan sumber daya manusia. Sarana dan prasarana ditambah dan diupayakan disesuaikan dengan tuntutan dan keperluan pembelajaran dan pendidikan. Di atas semua itu, aspek akademik yang tertumpu pada tridharma perguruan tinggi diperkuat –baik dari sisi kualitas maupun dari sisi karakteristik- dari saat ke saat. Proses pembenahan yang berkesinambungan itu seutuhnya diarahkan

²⁷ <http://www.uinsby.ac.id/id/252/filosofi-penyelenggaraan-pendidikan.html> diakses pada 23 Juli 2017.

²⁸ Keith Ward, *Strategic Management Accounting* (Oxford: Butterworth-Heinemann, 1996), 25.

kepada visi lembaga yang telah mentahbiskan diri untuk menjadi universitas keislaman yang unggul, kompetitif, dan bertaraf internasional”.²⁹

Model peningkatan manajemen UIN Sunan Ampel yang mencakup beberapa bidang-bidang berikut:

1. Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Bidang pendidikan dan pengajaran menjadi perhatian serius dalam pengembangan manajemen UIN Sunan Ampel Surabaya. Prof. Dr. H. Abd. A’la, M.Ag., Rektor UIN Sunan Ampel mengatakan:

“Pendidikan merupakan hal yang penting dan niscaya bagi kehidupan umat manusia karena dengan pendidikan, manusia menjadi makhluk yang berbudaya dan berperadaban..... Dalam mencari ilmu, kita harus bersungguh-sungguh dengan memenuhi syarat tertentu agar ilmu yang kita peroleh bermanfaat bagi diri kita dan orang lain..... Pengembangan manajemen pendidikan harus didasarkan pada *need asesment*, yaitu pemenuhan kebutuhan masyarakat, *stakeholder*, kebutuhan pasar, dan tuntutan daya saing....”.³⁰

Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, UIN Sunan Ampel senantiasa melakukan pengembangan baik dengan menambah fakultas, jurusan, maupun program-program studi, merevisi kurikulum dan silabi, meningkatkan nilai akreditasi, dan program-program lainnya. Sebelum menjadi UIN, perguruan tinggi ini hanya memiliki 5 (lima) fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Usuluddin, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Adab, dengan program-program studi yang relatif terbatas.

²⁹Abd. A’la, “Lima Dekade UIN Sunan Ampel: Saatnya Menjadi OASE Peradaban” dalam *UINSA EMAS: World Class University* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), iii-iv.

³⁰Sambutan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya, Prof. Dr. H. Abd. A’la, M.Ag. pada Pengukuhan Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag., sebagai Guru Besar Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, tanggal 4 Oktober 2017.

Saat ini UINSA Surabaya mempunyai 9 (Sembilan) fakultas sarjana dan pascasarjana, serta 44 program studi (33 program sarjana, 8 program magister, dan 3 doktor) sebagai berikut: Fakultas Adab dan Humaniora (Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan Prodi Sastra Inggris), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Prodi Ilmu Komunikasi, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Prodi Bimbingan Konseling Islam, dan Prodi Manajemen Dakwah), Fakultas Syariah dan Hukum (Prodi Ahwal al-Syahshiyah/(Hukum Keluarga Islam), Prodi Siyasah Jinayah/Hukum Tatanegara dan Hukum Pidana Islam), dan Prodi Muamalah/(Hukum Bisnis Islam), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Prodi Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Prodi Pendidikan Raudhotul Athfal), Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (Prodi Aqidah Filsafat, Prodi Perbandingan Agama, Prodi Tafsir, dan Prodi Hadis), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Prodi Ilmu Politik, Prodi Hubungan Internasional, dan Prodi Sosiologi), Fakultas Sains dan Teknologi (Prodi Ilmu Kelautan, Prodi Matematika, Prodi Teknik Lingkungan, Prodi Biologi Prodi Teknik Arsitektur, Prodi Sistem Informasi, dan Prodi Psikologi), dan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam (Prodi Ekonomi Syariah, Prodi Ilmu Ekonomi, Prodi Akutansi, dan Prodi Manajemen).

Sedangkan Pascasarjana Program Magister (S-2) terdiri atas Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Prodi Studi Ilmu Hadis, Prodi Hukum Tatanegara (Siyasah), Prodi Ekonomi Syari'ah, Prodi Filsafat Agama, dan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam. Program doktor (S-3) dengan Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Dirasah Islamiyah, dan Prodi Ekonomi Islam).³¹

Akreditasi program-program studi di lingkungan UIN Sunan Ampel menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan sebagaimana terlihat pada data bahwa UINSA Surabaya menawarkan rangkaian pilihan program studi, yang sudah terakreditasi secara

³¹ <http://www.uinsby.ac.id/id/184/sejarah.html>, diakses 25 Agustus 2017.

nasional (75% terakreditasi 'A') dan mengadaptasikan standar internasional dalam penyelenggaraan perguruan tinggi.³²

Saat ini, program-program studi yang terakreditasi semakin banyak dengan nilai antara A dan B baik pada tingkat S-1 (sarjana), S-2 (magister), maupun S-3 (doktor). Sangat sedikit yang terakreditasi C yaitu program-program studi yang baru dibuka dan baru pertama kali dilakukan asesmen oleh BAN-PT. Sedangkan kurikulum dan silabi baru yang sudah digodok dan akan digunakan dalam perkuliahan adalah kurikulum berbasis KKNI. Semua itu dilakukan agar lulusan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel semakin berkualitas sehingga mampu bersaing baik dalam dunia lapangan kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup regional, nasional, maupun internasional.



Wisuda ke 78 Program Doktor, Magister, dan Sarjana Semester Gasal Periode II Tahun Akademik 2016/2017.

³² <http://www.uinsby.ac.id/id/219/akreditasi.html>, diakses pada 27 Agustus 2017.

Dilihat dari segi kualitas pendidikannya, UIN Sunan Ampel Surabaya sudah masuk sebagai perguruan tinggi bereputasi internasional. Secara resmi predikat tersebut diterima dari beberapa lembaga pemeringkat kampus dunia, antara lain: (1) Sertifikat ISO 9001:2008 untuk Pelayanan Sistem Informasi Akademik (SIKAD), (2) Ranking Webometrics untuk Website dan University Repository, dan (3) Ranking 4 International Colleges and Universities (4ICU).³³

Upaya ke depan yang hendak dilakukan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya dalam rangka menjadi universitas yang bertaraf internasional, menurut Wakil Rektor 1, adalah memperbanyak karya penelitian dan hasil temuan civitas akademika yang digunakan sebagai rujukan oleh ilmuwan lain dalam melakukan pengembangan ilmu secara global. Karya tersebut dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah terindeks internasional atau karya tersebut dipresentasikan pada pertemuan ilmiah tingkat internasional. Yang kedua, UIN Sunan Ampel Surabaya berusaha agar dapat terindeks dalam jajaran perguruan tinggi kelas dunia.³⁴ Selain itu, UIN Sunan Ampel Surabaya, menurut Warek 2, juga berusaha untuk melakukan rekrutmen mahasiswa asing melalui promosi global melalui website maupun tidak langsung melalui publikasi ilmiah berskala global dalam bentuk kerja sama antar lembaga dan mandiri.³⁵

2. Bidang Penelitian

Bidang penelitian menjadi perhatian yang sungguh-sungguh di UIN Sunan Ampel karena merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal ini terlihat pada diprogramkannya penelitian tiap tahun dengan isu strategis yang beragam. Tiap tahun UIN Sunan Ampel terus meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian, demikian pula cakupan area penelitian. Sejak tahun 2014, Pusat penelitian memasukkan aspek *Community Based Participatory*

³³ <http://www.uinsby.ac.id/id/190/peringkat-internasional.html>, diakses pada 26 Agustus 2017.

³⁴ Syamsul Huda "Quantum Spirituality" dalam UINSA EMAS, 6.

³⁵ Zumrotul Mukaffa "Etika Global Mahasiswa Asing" dalam UINSA Emas, 41.

Research (CBPR) sebagai salah satu metodologi yang dapat diakses oleh semua dosen. CBPR ini merupakan varian baru dan masih terus diujicobakan, di samping metodologi yang sudah lama akrab di komunitas dosen UIN Sunan Ampel Surabaya. Sehubungan dengan kerjasama UINSA Surabaya dengan *Supporting Islamic Leadership/Local Leadership Development* (SILE/LDD) di bidang pengabdian kepada masyarakat (*community engagement*), LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya berusaha menjadikan proyek tersebut sebagai isu utama dalam beberapa proyek penelitian kita melalui riset *Participatory Action Research* (PAR).

Secara garis besar, isu-isu utama yang dapat dikembangkan dalam penelitian tahun 2015 adalah: Pertama, isu dan topik penelitian di bidang *community engagement*, yakni isu riset yang dapat memperkuat posisi kelembagaan UIN Sunan Ampel Surabaya di bidang pengabdian masyarakat dengan berbagai varian pendekatan dan metodologi. Kedua, isu dan topik di bidang pengembangan kelembagaan, keilmuan dan kapasitas UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai lembaga setelah bermetamorfosis menjadi universitas. Ketiga, isu dan topik di bidang riset internasional, yakni riset kerja sama dengan beberapa mitra baik lembaga maupun personal di dunia internasional yang pada akhirnya akan menjadikan dosen dan lembaga berproses secara internasional dengan adanya temuan dan sinergi dengan pergumulan keilmuan di tingkat internasional.

Setidaknya ada tujuh jenis penelitian 2015 di UIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu penelitian mahasiswa, penelitian individual dosen dan pegawai, penelitian kolektif dosen bersama mahasiswa, penelitian unggulan untuk dosen bersama mahasiswa pascasarjana, penelitian unggulan utama dosen, penelitian kolaboratif internasional, dan penelitian kompetitif lembaga.³⁶

Penelitian individual untuk dosen berkenaan dengan isu-isu: Pertama, penelitian keilmuan dasar (*basic research*), baik *Islamic studies*, ilmu sosial-humaniora sains dan teknologi serta eksak. Kedua, penelitian pengembangan (*developmental & applied*

³⁶ <http://www.uinsby.ac.id/id/267/kebijakan-penelitian-prioritas-jenis-.html>, diakses pada 24 Juli 2017.

research), yakni penelitian Islam yang bercorak inter dan multi disipliner, atau dalam bentuk pengembangan keilmuan teori dan praktik, aplikasi dan dimensi dampaknya bagi pengembangan kehidupan masyarakat. Isu-isu yang dapat dipilih meliputi bidang sosial keagamaan, bidang hubungan antar umat beragama, bidang Islam dan gender, bidang ekonomi dan bisnis Islam, bidang hubungan Islam dan Negara, bidang kompilasi hukum Islam, dan lain-lain.

Penelitian kolaboratif internasional bisa dilakukan dosen baik secara mandiri atau berkelompok dengan jumlah minimal dua orang dosen dengan isu-isu penelitian: (1) Isu dan topik yang berkaitan dengan bidang keilmuan yang menjadi keahlian dosen, (2) Topik resolusi konflik dan *peace building*, dan (3) Perbandingan tentang hukum, adat istiadat, *human right*, *democracy* dan gender antara Indonesia dengan negara lain.³⁷

Penelitian kolektif dosen bersama pegawai dan mahasiswa bertujuan untuk menggali, mendiskripsikan dan menemukan teori-teori baru. Penelitian ini diharapkan memiliki dampak akademis bagi pengembangan keilmuan Islam, atau jika dalam bentuk kebijakan diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih signifikan pengembangan keilmuan dan atau bagi perumusan dan evaluasi kebijakan. Penelitian ini merupakan kolaborasi dosen, pegawai dan mahasiswa yang berusaha untuk mengembangkan pendekatan dan pola baru dalam penelitian, baik dari aspek metode, strategi, teknik dan pelaporan. Yang menjadi keunggulan dalam penelitian ini adalah kemutakhiran metode dan orisinalitas isu sehingga kontribusi nyata pada pengembangan keilmuan tampak dalam proses dan hasil penelitian.

Sedangkan penelitian unggulan dosen bersama mahasiswa Pascasarjana bertujuan untuk menggali, mendiskripsikan dan menemukan teori-teori baru. Penelitian ini diharapkan memiliki dampak akademis bagi pengembangan keilmuan Islam, atau jika dalam bentuk kebijakan diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih signifikan pengembangan keilmuan dan atau bagi

³⁷ <http://www.uinsby.ac.id/id/268/penelitian-untuk-dosen.html>, diakses pada 27 Agustus 2017.

perumusan dan evaluasi kebijakan. Penelitian ini merupakan kolaborasi dosen Pascasarjana bersama mahasiswa baik S2 maupun S3. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan pendekatan dan pola baru dalam penelitian, baik dari aspek metode, strategi, teknik dan pelaporan. Yang menjadi keunggulan dalam penelitian ini adalah kemutakhiran metode dan orisinitas isu sehingga kontribusi nyata pada pengembangan keilmuan tampak dalam proses dan hasil penelitian.³⁸

Penelitian unggulan utama dosen bertujuan untuk menggali, mendiskripsikan dan menemukan teori-teori baru. Penelitian ini diharapkan memiliki dampak akademis bagi pengembangan keilmuan Islam, atau jika dalam bentuk kebijakan diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih signifikan pengembangan keilmuan dan atau bagi perumusan dan evaluasi kebijakan. Penelitian unggulan utama ini dapat bercorak interdisipliner atau multidisipliner sesuai dengan minat dosen masing-masing. Penelitian ini dilakukan secara mandiri atau maksimal dua orang dengan topik yang orisinitas dan aktual. Metodologi yang dapat dilakukan oleh dosen adalah metode penelitian kualitatif-kuantitatif, PAR atau CBR.³⁹

Sementara itu, penelitian untuk mahasiswa merupakan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengembangkan keilmuan yang ditekuninya sebelum yang bersangkutan melakukan riset akademik dalam bentuk Skripsi. Isu dan topik yang dapat dibahas adalah:

1. Topik dan isu yang berkaitan dengan disiplin keilmuan yang ditekuninya di tingkat Program Studi atau topik dan isu multidisipliner.
2. Topik dan isu tentang dinamika akademik di kalangan mahasiswa yang menjadi basis studinya.
3. Topik dan isu tentang keorganisasian, dinamika akademik dan non-akademik yang terjadi di internal maupun eksternal kampus.⁴⁰

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid.

Pada tahun 2017 terjadi perkembangan atau setidaknya perubahan isu-isu penelitian. Secara garis besar, beberapa isu strategis yang dikembangkan dalam penelitian UIN Sunan Ampel adalah:

1. Penelitian Keilmuan Dasar (*Basic Sciences Research*)
Penguatan Keilmuan Dasar (*Basic Sciences*) merupakan penelitian yang diperuntukkan untuk pengembangan keilmuan pada program studi sehingga informasi yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa selalu updated. Penelitian ini diharapkan mendukung penguatan kompetensi atau spesialisasi program studi.
2. Penelitian Kelembagaan/Kebijakan (*Policy Research*)
Penelitian kelembagaan/kebijakan dipandang perlu untuk menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat meningkatkan kualitas/ kapasitas kelembagaan di dunia internasional.
3. Penelitian Berbasis Komunitas (*Community Engagement Research*)
Isu dan topik penelitian di bidang community engagement, yakni isu riset yang dapat memperkuat posisi kelembagaan UIN Sunan Ampel Surabaya di bidang pengabdian masyarakat dengan berbagai varian pendekatan dan metode riset berbasis komunitas.
4. Pengarusutamaan Gender (*Gender Mainstreaming*)
Isu dan topik penelitian di bidang gender mainstreaming meliputi advokasi sosial terkait gender, human trafficking, perlindungan perempuan dan anak, dan kesetaraan gender.
5. Isu Lingkungan Hidup (*Environmental Issue*)
Isu lingkungan hidup meliputi topik-topik pelestarian lingkungan hidup, pencemaran, bencana alam, rekayasa lingkungan, dan eco-tourism. Kajian diutamakan dengan menggunakan perspektif Islam.
6. Hubungan antar Agama dan Kebudayaan
Isu dan topik bidang hubungan antaragama dan kebudayaan meliputi dialog antaragama, konflik intern dan antaragama serta kebudayaan.
7. Isu-isu Internasional (*International Affair*)

Isu dan topik di bidang riset internasional, yakni riset terkait dengan isu-isu aktual kawasan atau global.⁴¹

Beberapa isu penelitian di atas kemudian dibagi menjadi beberapa kategori penelitian, yaitu: (1) Penelitian pemula, terdiri dari: penelitian pemula individual dan penelitian pemula kolektif, (2) Penelitian madya, terdiri dari: penelitian madya individual dan penelitian madya kolektif, dan (3) Penelitian unggulan, terdiri dari: penelitian interdisipliner, penelitian kelembagaan/kebijakan, penelitian multiyears, dan penelitian internasional.⁴²

3. Bidang Pengabdian pada Masyarakat

Kebijakan Pengabdian kepada Masyarakat (*University Community Engagement/UCE*) di UIN Sunan Ampel Surabaya dilaksanakan secara kolaboratif-integratif. Pengabdian disebut kolaboratif karena dilaksanakan secara bersama-sama oleh beberapa institusi, lembaga, dan pusat yang ada di internal UIN Sunan Ampel yang dikoordinir oleh Lembaga Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat dan disebut integratif karena dilaksanakan dengan pola integrasi tri-dharma perguruan tinggi berbasis kemitraan dengan masyarakat yang didukung oleh manajemen pengetahuan.⁴³

⁴¹ Puslitpen LP2M UINSA, *Panduan Penelitian UIN Sunan Ampel Surabaya 2017* (Surabaya: Pusat Penelitian Dan Penerbitan LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017), 5-7.

⁴² *Ibid.*, 7.

⁴³ <http://www.uinsby.ac.id/id/272/kebijakan-pengabdian-kepada-masyarakat.html>.

Register Now!

KKN Thailand 2017

UIN Sunan Ampel Surabaya

Requirements:

1. 6th semester UINSA Students
2. A copy of Course Result sheet (KHS) of 5 semesters with a Grade Point Average (GPA/IPK) of at least 3.30
3. TOEFL/TOEFL Score must be at least 400
4. Motivation Letter

**>> Submit your application to International Office of UINSA
2nd Floor, Tower A - Twin Tower UINSA**

Timeline:

2nd March 2017 : Registration Open
 6th March 2017 : Registration Closed
 7th March 2017 : Test
 8th March 2017 : Announcement

☎ CP: 082301358577 (Qorli)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Ampel yang merupakan bagian dari pengabdian masyarakat tidak hanya dilakukan di Indonesia tapi juga di luar negeri

Misi pengabdian pada masyarakat UIN Sunan Ampel adalah: (1) Membangun hubungan yang saling memberi manfaat dengan masyarakat. (2) Mengembangkan kapasitas kepemimpinan dan pemberdayaan masyarakat dan universitas menuju perbaikan kualitas hidup. (3) Memperkuat fungsi dan integrasi tridharma universitas. Sedangkan nilai-nilai yang diembannya adalah: nilai spiritual, inklusif, setara, terpadu, kolaboratif, unggul, inovatif, manfaat, mandiri, ramah lingkungan, memberdayakan, transparan dan akuntabel.

Program Pengabdian pada masyarakat di UIN Sunan Ampel selalu dikembangkan dari tahun ke tahun sehingga dewasa ini memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Menempatkan manusia sebagai pelaku dan penentu pembangunan atau berparadigma *citizen-driven participatory development* (CDPD), (2) Pilotting berbasis interdisipliner dan multidisipliner, (3) Berbasis kewilayahan, (4) Keterpaduan antara pembelajaran, penelitian dan pengabdian (misalnya; penggunaan model *service learning*, *community-based research*, dan lain-lain), dan (4) Kemitraan dengan berbagai penggiat pembangunan dan pemberdayaan masyarakat seperti organisasi

masyarakat sipil sebagai model yang berperan untuk penguatan fungsi tri-dharma.⁴⁴

Pengembangan program pengabdian di UIN Sunan Ampel Surabaya dilakukan dengan menambah metodologi dan jangkauan wilayah. Jika pada saat masih berstatus IAIN menggunakan model KKN PAR sebagai pengembangan dari model KKN konvensional, maka setelah beralih status menjadi UIN, kini UIN Sunan Ampel Surabaya menggunakan dua metodologi sekaligus, yaitu PAR (*Participatory Action Research*) dan ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*), yang juga masih terbuka akan munculnya metode baru yang lain dan memberikan manfaat lebih pada komunitas dan universitas.⁴⁵

Wilayah jangkauannya pun diperluas dari semula yang terbatas pada wilayah Jawa Timur menjadi sampai ke luar negeri. Wilayah di Jawa Timur mencakup perkotaan, pedesaan, dan daerah terpencil. Selain itu, model KKN nya juga dilakukan dengan model CSR (*Campus Social Responsibility*) atau pendampingan terhadap anak bermasalah yang ada di Kota Surabaya, dan model ekspedisi nusantara yang dikoordinasikan oleh Kopasus.⁴⁶

4. Bidang Kerjasama

UIN Sunan Ampel telah melakukan kerjasama dengan beberapa pihak baik perguruan tinggi, lembaga pemerintahan, lembaga sosial masyarakat, maupun pihak-pihak lain. Kerja sama dilakukan dengan perguruan tinggi seperti Universitas Airlangga, Universitas Petra, Universitas Negeri Surabaya, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, dan beberapa perguruan tinggi lain baik negeri maupun swasta. UIN Sunan Ampel juga mengadakan kesepakatan dan perjanjian kerjasama dengan Institut Pertanian

⁴⁴<http://www.uinsby.ac.id/id/272/kebijakan-pengabdian-kepada-masyarakat.html>, diakses pada 3 Oktober 2017.

⁴⁵ Muh Fathoni Hasyim “Kata Pengantar Ketua LP2M” dalam *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), v-vi.

⁴⁶ Ibid.

Bogor resmi di tandatangani oleh Rektor UINSA Surabaya Prof. Dr. H. Abd. A'la, M.Ag dan Rektor Institut Pertanian Bogor (IPB) Prof. Dr. Ir. Herry Suhardiyanto, M.Sc pada tanggal 11 Pebruari 2016 bertempat di ruang sidang rektorat Gedung Andi Hakim Nasoetion Kampus IPB Dramaga Bogor Jawa Barat. Penandatanganan kerjasama ini dihadiri oleh para dekan, kepala pusat studi, dan para pejabat di lingkungan IPB.⁴⁷



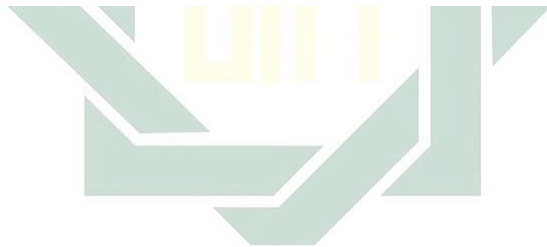
Penandatanganan Kerjasama antara UINSA dengan IPB

Demikian pula, kerja sama dengan Pemprov. Jawa Timur, Kodya Surabaya, Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama Jawa Timur, Pengurus Muhammadiyah Jawa Timur, Konjen AS di Surabaya, Konjen Tiongkok di Surabaya, beberapa lembaga keuangan seperti Bank BTN, Bank Mandiri Syari'ah, Bank BRI Syari'ah, Bank

⁴⁷<http://www.uinsby.ac.id/news/id/12478/penandatanganan-kerjasama-antara-uinsa-dengan-ipb>, diakses pada 4 Oktober 2017.

Bukopin Syari'ah, dan lain-lain. UIN Sunan Ampel juga menjalin kerjasama dengan Komisi Yudisial (KY) yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2014 dengan diadakannya Studium General yang bertajuk “Peran Komisi Yudisial dalam Menciptakan Peradilan yang Bersih dan Bermartabat”.⁴⁸

UIN Sunan Ampel juga melaksanakan Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga pada Rabu (15/4/2015). Perjanjian kerjasama ini berisi program beasiswa untuk Studi program magister (S2) pada program studi Dirasah Islamiyah dengan Konsentrasi Studi Islam dan Kepemudaan. Penandatanganan itu dilakukan oleh Asisten Deputi Bidang Tenaga Kepemudaan pada Deputi Pengembangan Pemuda Kemenpora Dr. Hanka Hendra Noer, M.Si dengan Direktur Program Pascasarjana UINSA Surabaya Prof. Dr. H. Husein Azis, M.Ag disaksikan Deputi Bidang Pengembangan Pemuda Kementerian Pemuda dan Olahraga Drs. H. Sakhyan Asmara, MSP di Gedung Green SA Inn Jl. Raya Juanda – Sidoarjo.⁴⁹



⁴⁸<http://www.uinsby.ac.id/news/id/12327/uinsa-kerjasama-dengan-komisi-yudisial-kembangkan-bidang-hukum>, diakses pada 2 Oktober 2017.

⁴⁹<http://www.uinsby.ac.id/news/id/12370/penandatanganan-perjanjian-kerjasama-antara-kementerian-pemuda-dan-olahraga-dengan-program-pascasarjana-uin-sunan-ampel-surabaya>, diakses pada 28 September 2017.



Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Antara Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan pihak luar negeri, kerjasama dilakukan dengan, misalnya, Universitas Melbourne, Universitas Deakin, dan Universitas Curtin Australia, Universitas Mc. Gill Kanada, Universitas Leipziq Jerman, UUM Malaysia, Universitas Sultan Syarief Ali Brunei Darussalam, Univesitas canal Suez Mesir, Universitas Tanta Mesir, Universita Kairo Mesir, Universitas Muhammad al-Khamis Maroko, Universitas Zaitunah dan Universitas Manobah Tunisia. Direncanakan, UIN Sunan Ampel Surabaya juga akan melakukan kerjasama dengan Universitas Sa'ud di Riyad, Ummul Qura di Makkah, dan Uiniversitas Islam di Madinah.⁵⁰

Di samping itu, UIN Sunan Ampel juga menjalin kerjasama dengan *Jami'at al- Mustafa al-'Alamiyah* dan *Sandra Internasional Institute*. Kesepakatan kerjasama dilaksanakan Selasa (16/6) pukul 10.00 WIB, bertempat di Ruang Sidang Rektorat UIN Sunan

⁵⁰Wawancara dengan Dr. H. Ghazali Said, MA., Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, tanggal 24 September 2017.

Ampel Surabaya. Prof. Dr. H. Abd. A'la, M.Ag, Rektor UINSA dan Prof. Dr. Sayed Mumid Husaini Kouhsari, Rektor *Jami'atul Mustafâ Al-'Alamiyah*, sepakat melakukan kerjasama dalam bidang peningkatan kualitas sumber daya manusia dan akademik, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sedangkan kerjasama dengan *Sandra Internasional Institute* dilakukan dengan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya. Kerjasama antara *Sandra Internasional Institute* dengan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya terkait dengan bidang pendidikan dan bidang penelitian. Direktur Sandra Internasional Institute, Dr. Mohsen Zanganeh, dan, Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, Dr. H. Imam Ghazali Said, MA, sepakat mengembangkan nilai-nilai hikmat dan ilmu pengetahuan sekaligus pengoptimalkan segala sumber daya dan fasilitas yang dimiliki.⁵¹



UIN Sunan Ampel Kerjasama dengan Dua Kampus Luar Negeri

⁵¹<http://www.uinsby.ac.id/news/id/12388/uinsa-kerjasama-dengan-dua-kampus-luar-negeri>, diakses pada 27 September 2017.

UIN Sunan Ampel Surabaya juga menjalin kemitraan dengan *United States Agency for International Development* (USAID) Biro Asia dalam program PRIORITAS (*Prioritizing Reform, Innovation, Opportunities for Reaching Indonesia's Teacher, Administrators, and Students*) sejak tahun 2013. USAID PRIORITAS merupakan program 5 tahun yang didanai USAID, dan dirancang untuk meningkatkan akses pendidikan dasar berkualitas di Indonesia. Program ini bekerjasama dengan mitra di tingkat nasional dan lokal untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran di sekolah, meningkatkan tata kelola dan manajemen pendidikan di sekolah dan kabupaten/kota, serta meningkatkan dukungan koordinasi di dalam dan antar sekolah, lembaga pendidikan/pelatihan guru dan pemerintah di semua jenjang. Kegiatan-kegiatan pelatihan pun telah banyak diimplementasikan melalui pembelajaran di kelas, penelitian, dan pengabdian masyarakat.⁵²

5. Bidang Sarana dan Prasarana

Di bidang pengembangan sarana dan prasarana, UIN Sunan Ampel Surabaya telah melakukan terobosan yang sangat fantastis. Hal ini terlihat pada pembangunan Gedung Twin Towers dan beberapa gedung lain yang dibiayai oleh Islamic Development Bank (IDB). Wajah UIN Sunan Ampel sangat berbeda dengan sebelum dibangunnya gedung tersebut. Banyak yang memuji keberadaan sarana pendidikan ini baik dari kalangan pejabat maupun masyarakat pada umumnya. Apresiasi terhadap pembangunan gedung baru UINSA juga datang dari pihak pengelola.

⁵²<http://www.uinsby.ac.id/news/id/12575/kerjasama-uinsa-usaid-untuk-program-pembelajaran-active-learning>, diakses pada 27 September 2017.



IDB Apresiasi Pembangunan Gedung Baru UIN Sunan Ampel

Project Officer untuk proyek Islamic Development Bank (IDB) di Indonesia, Abdi Abdullahi mengapresiasi progres pembangunan gedung baru Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya. “Kami sangat puas dengan kemajuan pembangunan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Perkembangannya cukup signifikan. Ini adalah catatan bagus untuk UINSA. Kami harap hasil akhirnya dapat memuaskan,” kata Abdi saat meninjau proyek pembangunan gedung baru UINSA. Progres pembangunan UINSA, menurut Abdi menjadi nilai positif atas kerjasama yang dibangun oleh Kementerian Agama (Kemenag) RI dalam hal ini UINSA dengan IDB. Ke depan, menurutnya, jika berjalan dengan baik, potensi kerjasama kedua untuk pembangunan kampus II sangat dimungkinkan terjalin.

“IDB percaya UINSA dapat melakukannya dengan baik, para mahasiswa juga bisa mendapatkan fasilitas memadai,” terangnya. Human Development Specialist IDB Country Gateway Office Indonesia, Deni Ahmad Fauzi mengatakan untuk mewujudkan UINSA menjadi *world class-university*, IDB siap menjalin kerjasama

baru. Prinsipnya adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM) masyarakat Islam Indonesia khususnya Jawa Timur menjadi prioritas. Sebanyak 7 Gedung yang telah dibangun yaitu Twin Tower sisi A, Twin Tower sisi B, Connecting Building Twin Tower, Fakultas Syariah & Hukum, Tarbiyah & Keguruan, Sport Center dan Multy Purpose Building dan Integrated Laboratory Building.⁵³

Di samping gedung, segala sarana dan prasarana lain dalam kampus seperti meja, kursi, lemari, alat-alat elektronik, dan sebagainya telah dipenuhi di kampus yang terletak di Jl. A. Yani 117 Surabaya tersebut. Dalam waktu dekat, kampus II UIN Sunan Ampel juga akan dibangun. Usai renovasi pembangunan tahap I kampus di Jl. A. Yani No. 117, tahun 2017 UIN Sunan Ampel Surabaya berencana membangun Kampus II yang berlokasi di Wilayah Kec. Gunung Anyar Surabaya. Sebagaimana pembangunan tahap I, rencana pembangunan tahap II tersebut terealisasi melalui pinjaman dari *Islamic Development Bank* (IDB). Menandai keseriusan pembangunan tahap II sekaligus ditujukan untuk meninjau wujud pembangunan tahap I, Tim IDB dari Jeddah secara khusus datang ke UIN Sunan Ampel Surabaya, dalam rangkaian kunjungan, '*IDB Project Appraisal, The Development and Improvement of Three Islamic Higher Education Institutions* Senin, 28 November 2016.⁵⁴

Hadirnya dua menara kembar Gedung *Twin-Towers* UIN Sunan Ampel Surabaya membawa harapan baru, melahirkan semangat berlipat-lipat. Di bidang sarana fisik, gedung ini adalah simbol kebangkitan universitas untuk semakin percaya diri menjadi tempat Pendidikan Tinggi yang serba cukup. Kemegahan *Twin-Towers* telah mengambil hati masyarakat Surabaya dan sekitarnya. Beberapa gedung lain seperti Gedung Sport Center, Gedung Fakultas Syariah dan Hukum, Gedung Fakultas Adab dan Humaniora, Gedung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Gedung Laboratorium Terintegrasi, dan sebentar lagi akan dibangun Gedung Perpustakaan

⁵³<http://www.uinsby.ac.id/news/id/12379/idb-apresiasi-progres-pembangunan-gedung-baru-uinsa>, diakses pada 27 September 2017.

⁵⁴<http://www.uinsby.ac.id/news/id/12597/realisasi-kampus-ii-idb-kunjungi-uinsa>, diakses pada 2 Oktober 2017

terlengkap kerjasama dengan Kota Surabaya, semakin mantab mengukuhkan UINSA tidak lagi kampus agama yang kurang fasilitas.

Namun demikian, pekerjaan rumah untuk terus meningkatkan layanan di bidang sarana dan prasarana tidak berhenti. Banyak hal yang perlu dibenahi, terutama dalam hal pemeliharaan dan penyediaan fasilitas penunjang lainnya. Fasilitas seperti lahan parkir, taman-kampus, gedung kesenian, gedung unit kegiatan mahasiswa, akses bagi masyarakat berkebutuhan khusus, fasilitas ramah gender (ruang laktasi, kawasan merokok) masih belum bisa disediakan oleh kampus. Selain itu, hal-hal yang bersifat penghubung atau penggerak juga perlu terus dirapikan seperti, rambu-rambu, aturan, SOP penggunaan fasilitas, dan beberapa aspek bergerak lainnya.

6. Bidang Administrasi dan Keuangan

UIN Sunan Ampel Surabaya adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama RI. Karena itu, secara struktural lembaga pendidikan tinggi ini harus mengikuti struktur yang ditentukan oleh Kementerian Agama. Menurut Kepala Biro Akademik dan Kerjasama UIN Sunan Ampel Surabaya, secara struktural perguruan tinggi di Indonesia, termasuk UIN Sunan Ampel, memiliki dua aspek kepemimpinan. *Pertama*, kepemimpinan di bidang akademik, yang merupakan substansi dari pengelolaan perguruan tinggi, yang biasa disebut sebagai *core* perguruan tinggi. Sebagaimana yang menjadi maklum bahwa di perguruan tinggi itu ada tri dharma perguruan tinggi; pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Pada tiga aspek ini yang bertanggungjawab adalah Rektor. *Kedua*, kepemimpinan di bidang manajerial atau administrasi, yang menjadi pendukung pelaksanaan substansi. Pada aspek ini yang bertanggung jawab adalah Kepala Biro. Tugas Kepala Biro adalah memberikan dukungan kepada Rektor di bidang manajemen mulai dari administrasi keuangan, perencanaan, kepegawaian, sarana

prasarana, kehumasan, ketatausahaan, kerumahtanggaannya, dan sebagainya.⁵⁵

Untuk pengembangan bidang administrasi dan keuangan, harus segera dibuat peta proses bisnis, yang isinya adalah menjelaskan peta visi perguruan tinggi, sehingga seluruh organ di perguruan tinggi dalam menjalankan tugas dan fungsinya mengacu pada visi perguruan tinggi tersebut dan bergerak menuju visi itu. Di samping itu, seluruh organ di perguruan tinggi tersebut harus memahami posisinya. Dalam rangka menuju visi itu, mereka berada di mana dan sebagai apa. Mereka harus memastikan bahwa semua yang dilakukan adalah dalam rangka mendukung visi. Jangan sampai ada organ yang bekerja tetapi tidak tahu posisinya sebagai apa dalam rangka mendukung visi perguruan tinggi tersebut.⁵⁶

Menurutnya, peta proses ini dibuat dalam rangka agar semua orang tahu visi perguruan tinggi, kemudian diterjemahkan ke dalam misi-misinya, disusun reestranya, kegiatannya. Semua organ di perguruan tinggi harus memahami tugas dan fungsinya, output, dan semua yang dilakukan adalah dalam rangka mengarah pada satu titik pencapaian visi perguruan tinggi. Untuk mencapai hal itu, di antara yang harus dilakukan adalah bahwa semua unsur di perguruan tinggi harus memahami SKP (Sasaran Kerja Pegawai). Para pejabat UIN Sunan Ampel harus membuat perjanjian capaian kinerja, dan dibuatkan IKU (Indikator Kinerja Utama). Fakultas Tarbiyah, misalnya, disebut berhasil apa ukuran indikatornya. Demikian pula, Fakultas Ushuluddin itu disebut berhasil juga harus jelas apa ukurannya. Perguruan tinggi merupakan dunia ilmiah. Maka ketika mengatakan sesuatu harus ada indikatornya. Dengan demikian, idealnya, IKU setiap lembaga itu tidak sama. Mungkin ada yang sama, tetapi *core*-nya berbeda. Yang dimaksud dengan *core* di sini adalah standar unggulan.⁵⁷

⁵⁵Wawancara dengan Kepala Biro Akademik dan Kerjasama UIN SunanAmpel Surabaya, Kamis, 27 September 2017.

⁵⁶Ibid.

⁵⁷Ibid.

BAB IV

MANAJEMEN UNIVERSITAS UNIVERSITAS CANAL SUEZ ISMAILIYAH MESIR



A. Sejarah Canal Suez Ismailiyah Mesir

Nama Universitas Canal Suez berasal dari tempat di mana pada awalnya universitas ini didirikan, yaitu di daerah Terusan Suez yang terletak di propinsi Ismailiyah Mesir. Sejak awal universitas ini memang sengaja didirikan untuk melayani masyarakat sekitar Terusan Suez yang mencakup Port Said, Suez, dan Ismailiyah (*The Suez Canal University is an Egyptian university serving the Suez Canal area, having its faculties divided among the Suez Canal governorates (Port Said, Suez & Ismailia Governorates)*).¹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa asal mula nama universitas Canal Suez diambil dari tempat di mana universitas tersebut didirikan pada tahun 1976. Universitas ini merupakan lembaga pendidikan tinggi negeri yang hampir semua sarana prasarana dan pembiayaannya diperoleh dari pemerintah Mesir, didirikan berdasar Keputusan Presiden Mesir Nomor 93 Tahun 1976.²

Universitas Canal Suez bertempat di kawasan Terusan Suez, dimulai dengan berdirinya tiga fakultas pada saat pembukaannya. Jumlah fakultas perguruan tinggi ini kemudian bertambah dan tersebar di tiga provinsi, yaitu provinsi Terusan dan provinsi Sinai Utara dan Sinai Selatan, disamping itu ada pusat penelitian khusus dan unit khusus yang melayani wilayah tersebut, kemudian

¹ https://en.wikipedia.org/wiki/Suez_Canal_University, diakses pada 4 Agustus 2017.

² https://www.omicsonline.org/universities/Suez_Canal_University/ diakses 18 Juli 2017.

kegiatannya diperluas untuk mencakup berbagai aspek pendidikan, layanan, pelatihan dan penelitian ilmiah.³

Ismailiyah terkenal di Mesir sebagai “Kota Indah dan Berkembang” serta ibu kota propinsi Ismailiyah, kurang lebih satu setengah jam naik mobil dari Kairo, ibu kota Mesir, atau empat jam dari pantai Syarm al-Syaikh, Sinai Selatan. Kota ini secara rutin mengadakan dua festival tahunan, yaitu *The International Film Festival for Documentaries* dan *The Ismailia International Folklore Arts Festival*, serta terdapat museum yang dibangun tahun 1932 yang berisi peninggalan arkeologis khususnya dari daerah Ismailiyah.⁴



Universitas Canal Suez Ismailiyah Mesir

Sebagaimana dijelaskan di atas, sejarah Universitas Canal Suez dimulai sejak tahun 1976 ketika universitas ini didirikan berdasarkan

³ Universitas Canal Suez, *Buku Panduan Pendidikan* (Ismailiyah, 2013), 15.

⁴ <https://www.timeshighereducation.com/world-university-rankings/suez-canal-university#ranking-dataset/600172>, diakses pada 4 Agustus 2017.

Keputusan Presiden Mesir Nomor 93 Tahun 1976. Setahun berikutnya, perkuliahan dimulai dalam enam fakultas, yaitu Fakultas Sains, Fakultas Pertanian, Fakultas Perdagangan, Fakultas Teknologi dan Fakultas Teknik Mesin (di Port Said) serta Fakultas Pendidikan (di Suez). Pada tahun 1980-an dan 1990-an, pengembangan terus menerus dilakukan di Universitas Canal Suez dengan dibukanya beberapa fakultas setiap tahun. Saat ini, terdapat kurang lebih 49.588 mahasiswa yang terdaftar dan belajar di lebih dari dua puluh fakultas yang tersebar pada lebih dari enam cabang yang terletak di Ismailiyah, Port Said, Suez, dan Arisy. Dua fakultas akan didirikan, yaitu Fakultas Sastra dan Humaniora dan Fakultas Perikanan.⁵

B. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi yang hendak diusung oleh Universitas Canal Suez adalah: “Universitas kanal Suez bercita-cita untuk menempati tempat promosi di antara institusi pendidikan tinggi berdasarkan kontribusi untuk pengembangan pendidikan dan interaksi universitas dengan masyarakat melalui kegiatan perintis yang terkait dengan komunitas yang sedang berkembang”. Sedangkan misinya adalah: “Menjadi Universitas yang memberi kesempatan kepada para mahasiswa untuk belajar dan berkompetisi dengan memberi kesempatan untuk bekerja di wilayah yang luas pada era globalisasi dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengembangkan nilai-nilai tanpa mengurangi identitas mereka”.⁶

Sedangkan tujuan Universitas Canal Suez adalah:

1. Meningkatkan kualitas produk universitas beserta kegiatan dan operasionalnya.
2. Mengenalkan program praktis baru untuk sarjana dan pascasarjana.
3. Mengaktifkan peran universitas di tingkat regional, nasional, dan internasional.

⁵<http://www.mastersportal.eu/universities/14517/suez-canal-university.html>, diakses pada 25 Juli 2017.

⁶ Universitas Canal Suez, *Buku Panduan Pendidikan* (Ismailiyah, 2013), 15.

4. Meningkatkan administrasi universitas menjadi administrasi elektronik dan meningkatkan bidang keunggulan.
5. Meningkatkan hubungan dengan universitas luar negeri dan memperdalam manfaat yang sangat baik dari mereka.
6. Merancang jenis pengajaran dan pembelajaran baru.
7. Meningkatkan kapasitas dengan memastikan kualitas.⁷

Secara ringkas, tujuan kampus ini adalah memberikan kesempatan kepada para mahasiswanya untuk belajar agar menjadi insan yang terpelajar (*educated*), mempunyai kemampuan tertentu (*capability*), dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan (*provide work opportunities*).⁸

Demikian pula, Universitas Canal Suez bermaksud untuk menjadi pusat keunggulan di bidang penelitian ilmu pengetahuan terapan dan pengembangan keilmuan serta secara berkelanjutan mengembangkan kerjasama dengan universitas-universitas seluruh dunia juga membantu memberikan solusi praktis terhadap persoalan-persoalan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat di daerah Canal Suez dan Sinai.⁹

C. Pengembangan Manajemen Mutu

Pengembangan manajemen mutu menjadi perhatian serius di Universitas Canal Suez dalam upaya untuk meningkatkan nilai akreditasi baik pada tingkat universitas, fakultas maupun program studi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Prof. Magda Hagra, Wakil Rektor untuk Studi Pascasarjana dan Penelitian di Universitas Canal Suez:

“Unit penjaminan mutu ada di setiap fakultas dan di tingkat universitas. Unit ini adalah lembaga yang sampai pada tingkat negara Mesir. Unit ini melakukan evaluasi tiap tahun dengan keputusan khusus. Universitas Canal Suez sangat tertarik dengan

⁷Ibid.

⁸ https://www.omicsonline.org/universities/Suez_Canal_University/ diakses 18 Juli 2017

⁹ <https://www.timeshighereducation.com/world-university-rankings/suez-canal-university# ranking-dataset/600172>, diakses pada 4 Agustus 2017

pentingnya unit ini. Semua pengembangan di universitas dimulai terutama dari pintu akreditasi. Unit Penjaminan Mutu adalah unit kontrol untuk semua operasi dan perkembangan di Universitas Canal Suez”.¹⁰

Selanjutnya, Magda menyatakan bahwa dalam proses pengembangan, Universitas Canal Suez tertarik pada pentingnya feed back dan evaluasi. Masalah yang dihadapi Universitas ini adalah untuk mengembangkan administrasi universitas dalam bidang pekerjaan yang dihadapi universitas di data base pemerintah. Secara umum, proses pengembangan universitas selalu melihat bagian-bagian dalam hal akreditasi.¹¹ Universitas ini terus berusaha untuk meningkatkan manajemen mutunya baik di bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, bidang kerjasama, sarana dan prasarana serta bidang keuangan.



Wawancara dengan Prof. Magda Hagra, Wakil Rektor untuk Studi Pascasarjana dan Penelitian di Universitas Canal Suez, 10 September 2017

¹⁰ Wawancara dengan Prof. Magda Hagra, Wakil Rektor untuk Studi Pascasarjana dan Penelitian di Universitas Canal Suez, 10 September 2017.

¹¹ Ibid.

1. Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan oleh Universitas Canal Suez Mesir tidak terlepas dari metode-metode keilmuan yang sedang berkembang di dunia saat ini karena dengan metode itu ilmu terus maju dan bercabang-cabang. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Prof. Mohamed Daoud, salah seorang ulama dan dosen Universitas Canal Suez:

“Ilmu pengetahuan memerlukan metode karena dengan metode itu ilmu dapat berkembang. Ilmu juga berkembang dengan kajian dan diskusi-diskusi baik ilmu fikih, ilmu al-Qur’an, ilmu sejarah maupun ilmu-ilmu yang lain”.¹²

Selanjutnya, Daoud menyatakan bahwa diperlukan upaya tahdis, tafkir, dan tajdid dalam bidang keilmuan dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan demikian, terjadi kreatifitas, inovasi, dan pemikiran ulang terhadap beragam bidang keilmuan baik bidang ilmu agama maupun ilmu umum. Secara garis besar, menurutnya, ada dua hal pokok yang berkaitan dengan pengembangan ilmu, yaitu apa yang kita katakan (kaji) dan bagaimana kita mengatakan (mengkajinya). Yang pertama berkenaan dengan objek ilmu pengetahuan, yang mencakup segala hal yang ada dan mungkin ada. Sedangkan yang kedua berkenaan dengan metode atau cara bagaimana ilmu itu diperoleh, yaitu dengan panca indera, pemikiran, intuisi, atau wahyu.¹³ Selanjutnya, ia menyatakan:

"Dalam proses pencarian ilmu, jangan berhenti hanya pada batas pengetahuan dan informasi, namun Anda harus melihat gagasan di balik informasi itu dan melihat gagasan orang lain dalam menanggapi masalah yang sama. Bisa saja Amerika Serikat melihat suatu masalah dan Eropa melihat masalah yang sama dengan sudut pandang yang berbeda, karena Amerika tertarik pada gagasan lebih dari sekadar subjek sebab bahasa yang berbeda mengarah pada visi yang berbeda. Kita juga harus mengubah mimpi intelektual dan tulisan di atas kertas menjadi

¹² Wawancara dengan Prof. Dr. Mohamed Daoud, guru besar Metodologi Penelitian Universitas Canal Suez Ismailiyah Mesir, 9 September 2017

¹³ Ibid.

kenyataan. Demensi penggunaan teknologi bidang pendidikan dan penelitian di universitas ini adalah penggunaan pemrograman (program komputer) ".¹⁴



Wawancara dengan Prof. Dr. Mohamed Daoud, guru besar Metodologi Penelitian Universitas Canal Suez Ismailiyah Mesir, 9 September 2017

Dalam hal pengembangan bidang pendidikan dan pengajaran, Universitas Canal Suez Mesir melakukannya melalui beberapa fakultas dan pusat-pusat serta unit-unit yang ada di dalamnya. Saat ini, Universitas Canal Suez memiliki dua puluh delapan fakultas; dua belas fakultas di Ismailiyah, sembilan fakultas di Port Said, lima fakultas di Suez, dan dua fakultas di Arisy. Universitas Canal Suez memiliki kurang lebih lima puluh tiga unit khusus untuk penelitian, pendidikan, dan pengembangan masyarakat. Di dalamnya terdapat beberapa pusat dan unit yang memberikan beberapa pelayanan di antaranya:

a. Pusat Pendidikan Terbuka

Lembaga ini bertujuan memberikan kesempatan kepada lulusan Sekolah Menengah Umum atau lulusan diploma

¹⁴Ibid.

bidang teknik untuk melanjutkan pendidikan dalam rangka meningkatkan pendidikan dan kebudayaan serta mendapatkan gelar sarjana muda yang diberikan oleh fakultas-fakultas yang terlibat dalam program-program terkait.

b. Rumah Sakit Universitas Canal Suez

Lembaga ini memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Mesir.

c. Pusat Pengembangan Pimpinan dan Civitas Akademika Fakultas

Lembaga ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pengembangan profesional yang berkelanjutan kepada pimpinan dan civitas akademika fakultas-fakultas di lingkungan Universitas Canal Suez Mesir.

d. Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi

Lembaga ini memberikan seluruh informasi tentang Universitas Canal Suez dan sistem pendidikannya serta program-program studi yang terdapat di dalamnya.¹⁵

Tenaga pengajar atau dosen di universitas ini yang senior sebanyak 1.497 dan yang junior sebanyak 1.485. Di antara mereka mengajar pada level S-1 (sarjana) sebanyak 74.097 mahasiswa. Sampai sekarang, 87.500 mahasiswa telah lulus dari tingkat sarjana dan 15.082 lulus pascasarjana. Dari segi tenaga kependidikan, Universitas Canal Suez mempekerjakan 6.481 karyawan yang bekerja di 25 direktorat pusat yang menjadi tulang punggung kegiatan administrasi yang berkolaborasi dengan administrasi universitas dan fakultas.¹⁶

Universitas Canal Suez memiliki beberapa fakultas yaitu: Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Keperawatan, Fakultas Farmasi, Fakultas Kedokteran Hewan, Fakultas Teknik, Fakultas Komputer dan Informatika, Fakultas Pendidikan, Fakultas Seni dan Humaniora, Fakultas Niaga, Fakultas Pertanian, Fakultas Sains, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan.¹⁷ Lebih

¹⁵ https://en.wikipedia.org/wiki/Suez_Canal_University, diakses pada 4 Agustus 2017

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Universitas Canal Suez, *Buku Panduan*, 15

lengkapnya, Universitas ini mengelola beberapa fakultas, sekolah, dan College, yaitu College of Engineering, College of Education, College of Agriculture, Faculty of Petroleum Engineering and Mining, College of Agricultural Sciences, Faculty of Science, Faculty of Commerce, Faculty of Physical Education, Faculty of Industrial Education, School of Medicine, Faculty of Science, College of Veterinary Medicine, Faculty of Fisheries, Faculty of Dentistry, Faculty of Computing and Information, College of Pharmacy, Faculty of Tourism and Hotels, Faculty of Arts, College of Nursing.¹⁸

Prof. Dr. Hassan Yousef, Direktur Studi Indonesia dan mantan dekan Fakultas Seni Rupa mengatakan:

"Fakultas pertama di universitas ini adalah Fakultas Pertanian, kemudian Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Fakultas Kedokteran, dan kami hanya memiliki satu universitas, yang sekarang merupakan universitas lama bagi kami, maka kami membangun gedung universitas baru di tempat lain dan membuka fakultas lain sebagai pengembangan universitas. Fakultas-fakultas baru ini lebih maju daripada fakultas-fakultas lama dan fakultas baru yang mendapat akreditasi adalah fakultas kedokteran -- yang mendapat akreditasi dua kali dan mengambil yang pertama dalam akreditasi yang disebut kesehatan keluarga- kemudian Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Pengetahuan, kemudian Fakultas Kedokteran Hewan dan Fakultas Keperawatan. Universitas harus memiliki bangunan baru dan hal ini merupakan salah satu kondisi yang paling penting dan ada juga banyak langkah lainnya. Setelah universitas mendapat akreditasi, semakin banyak jumlah peminat yang ingin mendaftar ke universitas.¹⁹

¹⁸ <http://www.entireeducation.com/suez-canal-university-admission/> diakses pada 9 Agustus 2017

¹⁹ Wawancara dengan Prof. Dr. Hassan Yousef, direktur Departemen Studi Indonesia, di Universitas Canal Suez Ismailiyah, 10 September 2017.



Wawancara dengan Prof. Dr. Hassan Yousef, direktur
Departemen Studi Indonesia, di Universitas Canal Suez
Ismailiyah, 10 September 2017

Universitas Canal Suez bergerak dalam pengembangan akademik berdasar jumlah guru besar dan dosen yang mengajar sesuai dengan bidang masing-masing. Dosen diminta untuk menulis penelitian ilmiah untuk mendapatkan kenaikan pangkat sesuai tingkatan kepangkatan dosen di Republik Arab Mesir. Universitas Canal Suez menginginkan terpenuhinya kebutuhan tenaga profesor dari dalam universitas sendiri, hanya terkadang universitas juga mengundang guru besar dari luar universitas. Dan itu dalam beberapa program studi yang kekurangan dosen atau saat ada materi keilmuan baru, dan tidak ada guru besar yang memiliki kapasitas di dalamnya.²⁰

Di samping itu, untuk memenuhi jumlah dosen, universitas berusaha dengan mengundang mahasiswa berprestasi untuk belajar di pascasarjana untuk mengambil tingkat pemohon dengan syarat tertentu, gelombang pertama yang dinilai sangat baik (*jayyid jiddan*) atau lebih tinggi (*mumtaz*). Kemudian mereka memulai dari tesis

²⁰ Wawancara dengan Prof. Magda Hagraas di Universitas Canal Suez, 10 September 2017.

magister dengan tambahan materi khusus untuk tingkat magister. setelah selesai dari studinya, maka diberi kepangkatan asisten dosen. Dari Asisten dosen mereka dapat mendaftarkan diri pada tingkat doktoral dan mengikuti materi kuliah doktoral lalu menulis disertasi dan pada akhirnya mereka mendapatkan gelar doktor dan menjadi “Lektor”.²¹

Selanjutnya, Magda menjelaskan tentang hirarkhi jabatan dosen dengan mengatakan bahwa asisten dosen adalah orang yang mendapat gelar master dan lektor adalah yang mendapat gelar doktor. Setelah mendapatkan gelar dokter, seorang dosen memulai pekerjaan penelitian dan menyediakan lima tahun penelitian, yang terdiri dari delapan penelitian, termasuk enam dasar dan dua di antaranya bersifat opsional, dan kemudian diajukan ke komite promosi di luar universitas yang dipilih oleh pemerintah untuk dipromosikan ke tingkat asisten profesor dan kemudian melakukan penelitian lain untuk periode lima tahun, kemudian dipromosikan pada tingkat jabatan guru besar. Lima tahun adalah durasi minimum. Ini adalah tingkatan staf pengajar di universitas-universitas di Republik Arab Mesir. Tingkatan jabatan dosen di Universitas Canal Suez adalah: Profesor, Asisten Profesor, Lektor, Asisten dosen, dan Mu'id. Universitas tertarik untuk mengembangkan sumber daya manusia di universitas karena jenis ini merupakan bagian dari proses pengembangan manajemen pendidikan tinggi.²²

Menurut Magda, untuk mendapatkan gelar profesor, asisten profesor harus mengajukan enam penelitian ke universitas untuk mendapatkan gelar pemohon (mu'id) dengan persyaratan tertentu, termasuk untuk mendapatkan nilai yang sangat bagus atau lebih tinggi. Untuk memperoleh gelar profesor, guru harus menulis enam penelitian dan menyerahkannya ke Komite Tinggi untuk promosi di spesialisasi tertentu, yang mana komite ini terdiri dari perwakilan universitas-universitas yang ada di Republik Arab Mesir. Semua profesor harus lulus melalui proses-proses tertentu.²³

²¹ Ibid.

²² Ibid.

²³ Ibid.

Magda juga menjelaskan bahwa tugas dosen adalah melakukan tiga hal, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Ketiganya tercantum dalam misi Universitas bahwa semua anggota fakultas harus melakukan tiga hal tersebut. Dalam berurusan dengan unit di luar universitas, tugas ini juga berlaku bagi mahasiswa. Proses akademik terwakili dalam trilogi ini. Mahasiswa Fakultas Kedokteran, misalnya, melakukannya di apotek, sebuah unit kesehatan, sesuai dengan pengembangan fakultas tertentu yang memberikan pelayanan.²⁴

Dalam hal masa belajar mahasiswa di Universitas Canal Suez, Magda menjelaskan bahwa durasi belajar di universitas ini adalah lima tahun dan paling lama delapan tahun dan jika tidak melebihi delapan tahun, mahasiswa tersebut akan dikeluarkan dari universitas. Untuk melestarikan jaminan ini, Universitas memusatkan perhatian pada evaluasi terhadap pembelajaran siswa melalui proses pengawasan bagi mahasiswa fakultas.²⁵

2. Bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Dalam bidang penelitian, civitas akademika khususnya para dosen di Universitas Canal Suez diberi kesempatan secara leluasa untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat baik yang dibiayai oleh universitas, biaya sendiri, ataupun dibiayai oleh sponsor. Penelitian ilmiah di Universitas ini mensyaratkan mutu dalam pelaksanaan ataupun hasilnya. Fakultas kedokteran Universitas Canal Suez, misalnya, dalam melakukan penelitian menfokuskan pada penelitian ilmiah yang masuk akal dan bermutu baik secara akademik maupun secara moral, baik penelitian mahasiswa atau penelitian lulusan (sarjana). Penelitian ilmiah ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat dan kemajuan dunia sains di bidang kedokteran.²⁶

Menurut Mohamed Daoud, Universitas Canal Suez sedang mengembangkan metode penelitian, dengan mengikuti perkem-

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

²⁶ Universitas Canal Suez, *Buku Panduan*, 16.

bangun teknologi. Universitas menggunakan pemrograman dalam penelitiannya dan juga bekerja dalam pengembangan teori penelitian. Universitas tersebut melihat bahwa penelitian tersebut bukan hanya tentang menyampaikan informasi, namun yang lebih penting adalah melihat sesuatu di balik sebuah gagasan. Perkembangan penelitian di Suez Canal University adalah transfer teori penelitian dari metode lama ke metode yang baru.²⁷

Selanjutnya, Daoud menyatakan bahwa Universitas Canal Suez memperhatikan perkembangan penelitian ilmiah untuk menindaklanjuti kemajuan teknologi, pihaknya tertarik dengan penggunaan pemrograman dalam penelitian ilmiah, serta perkembangan teori dalam penelitian, mengingat gagasan lebih banyak daripada subjek dan juga mengingat kenyataan praktis. Menurutnya, penelitian di Negara-negara maju selalu tertarik pada tiga keputusan, yaitu: (1) Keputusan ilmiah (yang berasal dari para ilmuwan mereka). Dalam keputusan ini kita memutuskan apa yang kitainginkan. (2) Keputusan politik yang membuat keputusan ilmiah dapat mengubah urusan individu menjadi urusan global.(3) Keputusan ekonomi yang dengannya banyak hal dapat dilakukan.²⁸

Sedangkan Prof. Magda Hagra, wakil Rektor untuk studi Pascasarjana dan Penelitian, menjelaskan tentang rencana Universitas Canal Suez untuk pengembangan dan kesiapan universitas untuk mendapatkan akreditasi setelah tercapainya akreditasi beberapa fakultas di dalamnya. Demikian pula, usaha yang dilakukan oleh para pejabat universitas dan pencapaian ISO di bidang administrasi berkat usaha semua karyawan di berbagai departemen. Dia menjelaskan perkembangan perpustakaan pusat universitas dan menghubungkannya dengan tempat-tempat akademis-ilmiah untuk menyebarkan penelitian kepada anggota fakultas dan untuk menemukan spesialisasi-spesialisasi baru. Magda menawarkan pertukaran pengalaman di bidang sains dan mempublikasikan penelitian bersama antara Universitas Canal Suez dengan universitas lain dalam rangkan untuk peningkatan jumlah peneliti yang terdaftar untuk gelar master

²⁷Wawancara dengan Prof. Mohamed Daoud, dosen Metodologi Penelitian di Universitas Canal Suez, Sabtu, 9 September 2017.

²⁸ Ibid.

dan doktor, karena universitas memiliki sejumlah besar ekspatriat dari seluruh dunia.²⁹

Hasil penelitian di Universitas Canal Suez kemudian dipublikasikan dalam jurnal-jurnal internasional, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Research Article (Artikel Hasil Penelitian), “The Clinical Significance of Highly Sensitive Cardiac Troponin in Patients with Acute Exacerbation of Chronic Obstructive Pulmonary Disease in the Emergency Department” oleh Rasha M. Ahmed, Osama M. Zayed, Ahmed S. Abou Zied, Sayed L. Elattary and Gouda M. El Labban, (*Emergency Medicine: Open Access*, Los Angeles, 2017, 7: 349 DOI: 10.4172/2165-7548.1000349
- 2) Research Article: “Potential Anti-angiogenic Effect of a Combination of Boswellic Acids and Cisplatin against Chemically-induced Colon Cancer in Mice” oleh Abdel Aziz EZ, Hegazy AMS, Badawy A, Bayomy NA, Rabat AE dan Fawzy MSJ, (*Journal of Chemical Biology & Therapeutics* 2017, 7 124). DOI: 10.4172/2157-7013.1000243
- 3) Research Article: “Evaluation of the Role of Adipose-Derived Stem Cells in the Healing of Indomethacin-Induced Gastric Ulceration in Rats” oleh Sally M. Abd. Elmonem, Sahar M Greish, Maha M Atwa and Mohamed Fathelbab, (*Journal of Cell Science & Therapy*, 2016, 7: 246), DOI: 10.4172/2157-7013.1000246
- 4) Research Article: “Comparative Study between Vinorelbine based Versus Taxanes based Chemotherapy in Treatment of Parenchymal Metastatic Breast Cancer” oleh Ehab Mohammed Hassanen, Maha Lotfy Zamzam, Alaaeldeen Mahmoud Elbahai, and Mohamed Omara Ibrahim Hussein, (*Chemotherapy*, Los Angels, 2016, 5: 208), DOI: 10.4172/2167-7700.1000208

²⁹Wawancara dengan Prof. Magda Hagra, Wakil Rektor untuk Studi Pascasarjana dan Penelitian di Kantor Wakil Rektor untuk Studi Pascasarjana dan Penelitian Universitas Canal Suez, 10 September 2017.

- 5) Case Report: “Duplication of Gall Bladder: Review of Literature and Report of a Case” oleh Hoda Salah Darwish (OMICS Journal of Radiology, 2016, 5: 226), DOI: 10.4172/2167-7964.1000226
- 6) Research Article: “Practice Management Role in Monitoring Family Medicine Residents Adherence to ACGME-I Standards in Qatar” oleh Mohamed Salem Nasralla Saleh, Amal Al-Ali, Zeliakha Alwahedi, Mona Taher, Ahmed Mostafa, (Family Medicine & Medical Science Research, 2016, 5:202), DOI: 10.4172/2327-4972.1000202
- 7) Research Article: “Association of Angiotensin Converting Enzyme Gene Polymorphism and Possible High Risk Factors with Essential Arterial Hypertension in Egyptian Patients” oleh Eman R Abdel-hamid, (Molecular Biology: Open Access, 2016, 5: 165), DOI: 10.4172/2168-9547.1000165
- 8) Research Article: “Macroscopic and Microscopic Study of Allium sativum (Garlic) Oil Effects on Post-Operative Intra-Abdominal Adhesion in Diabetic and Non-diabetic Male Rats” oleh Saleh N. Ali, Manal H. Al-Badawi, Rania Abdel-Azim Galhom and Foad M Badr, (Journal of Cell Science & Therapy, 2016, 7: 240), DOI: 10.4172/2157-7013.1000240
- 9) Research Article: “Comparative Ameliorative Effect of Basil Oil and Moringa oleifera on Lornoxicam- Mediated Histological and Biochemical Alterations in Albino Rat Liver” oleh Hoda I. Bahr and Sameh M. Farouk, (Journal of Veterinary Science & Technology, 2015. 7: 309), DOI: 10.4172/2157-7579.1000309
- 10) Research Article: “Population Dynamic and Stock Assesment of White Seabream *Diplodus sargus* (Linnaeus, 1758) in the Coast of North Siani” oleh Ahmed M. Al-Beak, Ghoneim, SI, El-Dakar AY and Salem M., (Fisheries and Aquaculture Journal, 2015 6: 152), DOI: 10.4172/2150-3508.1000152, dan lain-lain.

Di samping artikel, terdapat beberapa prosiding yang ditulis oleh para ilmuwan (dosen) Universitas Canal Suez yang selenggarakan dalam konferensi internasional dan diterbitkan dalam jurnal-jurnal internasional seperti:

- 1) “Dentistry-Efficacy of Two Different Treatment Modalities on Masking White Spot Lesions in Children with Molar Incisor Hypomineralization” oleh Ghada A. ElBaz and Shaimaa M. Mahfouz.
- 2) “Impact of Socio-Economic Status on The Prevalence of Complications in Type II Diabetic Patients in SCU Hospitals” oleh Afnan Mahmoud.
- 3) “Serotonin Receptor Subtype-2 and Idiopathic Pulmonary Fibrosis” oleh Samah M. Elaidy, dan lain-lain.³⁰

3. Bidang Kerjasama

Universitas Canal Suez telah melakukan kerjasama dengan beberapa instansi dan perguruan tinggi baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional seperti dengan Universitas al-Azhar dan beberapa universitas di Mesir, universitas-universitas di negara-negara Timur Tengah, Jepang, Turki, dan negara-negara Eropa.

Kerjasama itu juga dilakukan dengan Indonesia, sejak tahun 2012 telah dibuka Pusat Studi Indonesia pada Fakultas Sastra dan Ilmu-ilmu Humaniora Universitas Canal Suez, Ismailiyah, Mesir. Pusat Studi Indonesia di Universitas ini diresmikan oleh Dubes Nurfaizi Suwandi dan Rektor Universitas Canal Suez Prof. Dr. Mohammed Mohammedain pada 5 Pebruari 2012. Program yang telah dilakukan antara lain Pengajaran Bahasa dan Budaya Indonesia bagi para mahasiswa dan beasiswa KNB (Kemitraan Negara Berkembang) untuk mahasiswa S-2. Selain itu juga *DREaM Programme for International Students Summer* yang diselenggarakan oleh Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, belajar Bahasa Indonesia

³⁰ https://www.omicsonline.org/universities/Suez_Canal_University/ diakses pada 18 Juli 2017.

melalui program Darmasiswa untuk mahasiswa Mesir selama setahun di Indonesia, ceramah bulanan tentang Indonesia, dan sebagainya.³¹

Di samping Universitas Gadjah Mada, perguruan tinggi lain di Indonesia yang melakukan kerjasama adalah Universitas Padjadjaran pada tanggal 7 Nopember 2012. Sebagai tindak lanjut dari penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Universitas Padjadjaran dengan Universitas Canal Suez, Mesir, digelar kuliah umum bertema “Kondisi Sosial Politik di Dunia Arab, Khususnya Mesir dan Prospek Studi Lanjut di Mesir” sebagai sosialisasi Universitas Canal Suez bekerja sama dengan program studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Unpad, di Bale Sawala Gedung Rektorat Kampus Unpad Jatinangor pada Senin, 25 Maret 2013.



Suasana kuliah umum tiga profesor dari Suez Canal University Mesir di Bale Sawala Unpad Jatinangor (Foto: Tedi Yusup) ^{*32}

³¹<https://news.detik.com/berita/1919495/dirintis-program-studi-bahasa-indonesia-di-suez-canal-university-> diakses pada 6 Agustus 2017.

³² <http://www.unpad.ac.id/2013/03/kuliah-umum-dosen-suez-canal-university-mesir-tandai-realisasi-kerja-sama-dengan-unpad/> 18 Juli 2017

Kuliah umum tersebut dihadiri oleh tiga orang perwakilan dari Universitas Canal Suez, yakni Prof. Dr. Abdulrahim Al Qurbi (Penasehat Rektor Universitas Canal Suez), Prof. Dr. Usamah Sayyed Ali (Dekan Fakultas Sastra dan Ilmu Humaniora Universitas Canal Suez), dan Prof. Dr. Hasan Abdul Alim Yusuf (Direktur Pusat Studi Indonesia Universitas Canal Suez), serta Staf Atase Pendidikan KBRI di Cairo, Cecep Taufikurrohman, MA. Menurut Cecep, pemberian kuliah umum oleh tiga orang perwakilan dari Universitas Canal Suez tersebut ialah bentuk realisasi pertama dari MoU yang telah ditandatangani pada 7 November lalu. Bentuk kerja sama yang akan dilakukan ialah penelitian bersama, pertukaran dosen dan mahasiswa, pertukaran beasiswa, bimbingan bersama untuk tesis dan disertasi, serta program *double degree*. Kerjasama tersebut akan dilakukan oleh setiap fakultas yang ada di Unpad maupun Universitas Canal Suez.³³ Saat ini kerjasama Universitas Canal Suez tidak hanya dengan dua universitas tersebut tapi dengan universitas-universitas lain di Indonesia.

4. Bidang Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Universitas Canal Suez saat ini dalam proses pengadaan dan pengembangan sebagaimana dinyatakan oleh Prof. Dr. Hassan Yousef, direktur Departemen Studi Indonesia, Universitas Terusan Suez Ismailiyah:

“Proses pembangunan di Universitas Canal Suez adalah membangun gedung baru dan memperluas lahan universitas serta membangun perpustakaan pusat di universitas sesuai dengan persyaratan akreditasi. Universitas tersebut juga menyediakan asrama bagi siswa yang berasal dari luar Ismailia untuk tinggal di sana selama masa studi mereka. Dalam proses

³³ <http://www.unpad.ac.id/2013/03/kuliah-umum-dosen-suez-canal-university-mesir-tandai-realisasi-kerja-sama-dengan-unpad/> diakses pada 18 Juli 2017.

pengembangan, universitas juga membuka program studi baru dan fakultas baru, sampai lima belas”.³⁴

Menurut Mohamed Daoed, Universitas Canal Suez sedang bekerja untuk mengembangkan administrasi universitas secara keseluruhan tergantung pada kondisi akreditasi dari pemerintah. Di antara proses pembangunan atas dasar ini adalah pembangunan gedung baru dan universitas kedua, universitas baru dan juga membuka perguruan tinggi baru. Jumlah mahasiswa yang ingin mendaftar di universitas telah meningkat. Hal ini dicapai dalam jumlah calon, sampai sepuluh ribu, meski jumlah penerimaan hanya enam ribu.³⁵

5. Bidang Administrasi dan Keuangan

Di bidang administrasi, rektor Universitas Canal Suez dibantu oleh seorang *amin al-Jami'ah* (Kabiro). Posisi *amin al-Jami'ah* adalah pemimpin universitas dalam bidang administrasi. Posisi ini sangat penting karena bertanggung jawab atas pengelolaan semua staf di universitas. Orang yang memegang jabatan ini adalah ahli dalam urusan administrasi dan bukan dari kalangan dosen. *Amin al-Jami'ah* diangkat oleh Negara berdasarkan pengalaman jabatan tertentu. Jenis posisi ini juga ada di tingkat fakultas yang disebut dengan *amin al-kulliyat* yang bertugas mengurus bidang personalia, keuangan dan administrasi.

Pengembangan administrasi di Universitas Canal Suez dilakukan dengan mengadakan workshop untuk setiap pegawai di posisi tertentu dalam pelatihan yang diadakan setiap tahun baik di dalam maupun di luar universitas untuk para pemimpin, karyawan, dan manajer selama seminggu atau beberapa minggu atau bulan atau beberapa bulan. Masalah yang dihadapi universitas dalam pekerjaan administratif adalah dalam disiplin ilmu tertentu. Untuk mengatasi masalah ini universitas secara khusus melatih staf terkait. Universitas

³⁴ Wawancara dengan Prof. Dr. Hassan Yousef, direktur Departemen Studi Indonesia, di Universitas Canal Suez Ismailiyah, 10 September 2017.

³⁵ Wawancara dengan Prof. Mohamed Daoud, dosen metodologi penelitian di Wisma Universitas Canal Suez, Sabtu, 9 September 2017.

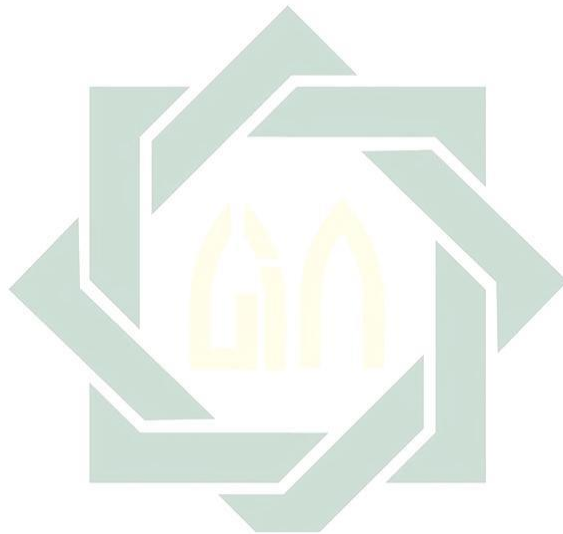
juga berusaha untuk menanamkan kecintaan Universitas di hati para pegawainya dengan cara melihat pekerjaan atau prestasi mereka di universitas. Jika mereka bekerja keras, berarti mereka adalah orang-orang yang mencintai universitas. Karyawan yang tidak bekerja akan diberi hukuman oleh pihak universitas, sebaliknya bagi staf yang berprestasi dan bekerjadengan cara yang memuaskan mendapatkan imbalan dan penghargaan. Dalam proses pengembangan manajemen kepegawaian, universitas juga berupaya membangun hubungan yang kuat antara karyawan dalam bentuk membangun hubungan kebaapaan dan persaudaraan antara rektor dan bawahannya.³⁶



Wawancara dengan Kabiro Universitas Canal Suez pada tanggal 10 September 2017

Di bidang keuangan, sebagaimana dinyatakan oleh dengan Prof. Magda Hagra, Universitas Canal Suez memiliki administrasi khusus dan fakultas memiliki cabang administrasi. Universitas mengetahui keuangan fakultas dengan cara pelaporan keuangan

fakultas setiap tahunnya, sehingga perguruan tinggi tersebut mengetahui perputaran keuangan sesuai kebutuhan fakultas, kemajuan dan perkembangannya di badan-badan tertentu. Pada tahun yang sama tidak perlu dilakukan dalam divisi yang sama namun mengingat program yang akan dilakukan di fakultas. Sebagai ³⁷ sebuah lembaga pendidikan tinggi negeri, keuangan Universitas Canal Suez banyak ditanggung oleh negara Mesir.



³⁷ Wawancara dengan Prof. Magda Hagra, di Universitas Canal Suez, 10 September 2017.

BAB V

STRATEGI PENINGKATAN MANAJEMEN MUTU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL DAN UNIVERSITAS CANAL SUEZ



Salah satu upaya yang dikembangkan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah menata manajemen pendidikan. Dalam praktek, manajemen dibutuhkan di mana saja orang-orang bekerja bersama dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan bersama.¹ Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Manajemen juga memberikan prediksi dan imajinasi agar kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat.² Di samping itu, manajemen merupakan proses memperoleh dan menggabungkan sumber-sumber manusia, finansial, dan fisik untuk mencapai tujuan pokok organisasi menghasilkan produk atau jasa/layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.³

Sedangkan mutu (kualitas) secara bahasa berarti karat, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).⁴ Pengertian mutu secara umum adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan

¹T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1999), 1.

²Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

³Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 1.

⁴Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), 788.

sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Mutu juga dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.⁵ Dengan demikian, mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.⁶

Mutu atau kualitas memiliki definisi yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategik. Definisi mutu secara konvensional biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah digunakan (*easy of use*), estetika (*esthetic*) dan sebagainya. Definisi strategik dari mutu adalah suatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*). Karena itu, mutu dapat didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikkan atau ditetapkan.⁷

Mutu atau kualitas seringkali diartikan sebagai kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), konformansi terhadap kebutuhan atau persyaratan (*conformance to the requirements*), dan upaya perubahan ke arah perbaikan terus menerus (*continuous improvement*). Menurut Sallis, definisi relatif tentang mutu memiliki dua aspek yaitu pertama adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan kedua adalah memenuhi kebutuhan pelanggan. Aspek yang pertama merupakan definisi produsen tentang mutu, sedangkan aspek yang kedua adalah definisi mutu dari pelanggan.⁸

⁵Joremo S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Jakarta: Penerbit Riene Cipta, 2005), 85.

⁶Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 108.

⁷ Gaspersz Vincent, *Total Quality Management* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 5.

⁸ Sallis Edward, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi, cet. 4, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 30.

Menurut Sallis, peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Kebebasan yang baik harus disesuaikan dengan akuntabilitas yang baik. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik. Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan sebaliknya. Hal tersebut berarti mutu dalam pendidikan merupakan sesuatu hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Mutu merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang makin keras.⁹

Sedangkan istilah manajemen mutu dalam pendidikan sering disebut dengan *Total Quality Management* (TQM/manajemen mutu), yaitu strategi manajemen yang ditujukan untuk menanamkan kesadaran kualitas pada semua proses dalam organisasi.¹⁰ Manajemen mutu dapat diartikan pula sebagai suatu pendekatan manajemen untuk suatu organisasi yang terpusat pada kualitas, berdasarkan partisipasi semua anggotanya dan bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberi keuntungan untuk semua anggota dalam organisasi serta masyarakat.¹¹

Aplikasi konsep manajemen mutu dalam pendidikan ditegaskan oleh Sallis, yaitu manajemen kualitas total adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelangganya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Definisi tersebut menjelaskan bahwa manajemen mutu menekankan pada dua konsep utama. Pertama, sebagai suatu filosofi dari perbaikan terus menerus (*continuous improvement*) dan kedua, berhubungan dengan alat-alat dan teknik seperti '*brainstorming*' dan '*force field analysis*' (analisis kekuatan lapangan), yang digunakan

⁹ Ibid.

¹⁰ Sallis Edward, *Total Quality Management*, 15.

¹¹ Gaspersz Vincent, *Total Quality....*, 22.

untuk perbaikan kualitas dalam tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan pelanggan.¹²

Manajemen mutu dapat dilihat sebagai suatu filosofi dan suatu metodologi untuk membantu mengelola perubahan. Inti dari manajemen mutu adalah perubahan budaya dari pelakunya. Dapat dikatakan pula bahwa manajemen mutu adalah suatu prosedur di mana setiap orang berusaha keras secara terus menerus memperbaiki jalan menuju sukses.¹³ Manajemen mutu bukanlah seperangkat peraturan dan ketentuan yang kaku, tetapi merupakan proses-proses dan prosedur-prosedur untuk memperbaiki kinerja. Manajemen mutu juga menselaraskan usaha-usaha orang banyak sedemikian rupa sehingga orang-orang tersebut menghadapi tugasnya dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan.

A. Strategi Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Peningkatan manajemen mutu pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tidak dapat dilepaskan dari visi dan misinya, yaitu “Menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional”.¹⁴ Sedangkan misinya adalah: (a) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing, (b) Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan (c) Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset.¹⁵

¹² Sallis Edward, *Total Quality Management*, 73.

¹³ Margono Slamet, *Manajemen Mutu Terpadu dan Perguruan Tinggi Bermutu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 54.

¹⁴ UIN Sunan Ampel, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata Satu (SI) Tahun 2013*, 4. juga <http://www.uinsby.ac.id/id/185/visi-misi-dan-tagline.html>, diakses pada 23 Juli 2017.

¹⁵ <http://www.uinsby.ac.id/id/185/visi-misi-dan-tagline.html>, diakses pada 23 Juli 2017.

Untuk mencapai visi dan mewujudkan misi tersebut, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel melakukannya dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan yang ada, maka desain utama (*grand design*) untuk lima tahun kedepan adalah: “*Excelent Islamic university in integrating learning, research and community outreach*” (Terwujudnya universitas Islam yang unggul dalam bidang pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat secara terpadu).

Untuk mencapai *grand design* dalam jangka waktu lima tahun tersebut, maka ditentukan isu-isu strategis yang akan dikembangkan dan dicapai secara bertahap sebagai berikut:

1. Penguatan manajemen kelembagaan, sistem pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2014-2016).
2. Peningkatan profesionalisme dan kompetensi Sumber Daya Manusia dalam ranah Tri Dharma Perguruan Tinggi (2016-2017).
3. Pengembangan sistem pembelajaran berbasis riset dan pengabdian masyarakat (2017-2019).¹⁶



Untuk merealisasikan desain utama (*grand design*) di atas, maka dicanangkan strategi utama (*grand strategies*), yaitu penguatan sistem kelembagaan, peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia

¹⁶ Ibid.

(statemen spesifik), penguatan kapasitas sarana prasarana, dan perluasan dan peningkatan layanan Universitas.

Keempat strategi utama (*grand strategies*) tersebut dijabarkan dalam agenda strategis yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, penguatan sistem kelembagaan. Penguatan kelembagaan yang dimaksud adalah proses penataan organisasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam rangka mewujudkan universitas yang unggul dalam bidang pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat secara terpadu. Melalui agenda ini diharapkan UIN dapat meningkatkan kemampuan melayani *stakeholder* lebih besar serta memiliki sebuah sistem manajerial yang dapat memberikan kemudahan kepada setiap *stakeholders*. Indikator-indikatornya adalah:

1. Terwujudnya penataan organisasi: peningkatan status akreditasi (status kelembagaan), tersedianya System Operational Prosedure (SOP) di setiap unit kerja.
2. Pengembangan sistem informasi manajemen yang memadai: tersedianya sistem informasi yang terintegrasi berbasis Internet Technology (IT), Sistem perekaman data dan informasi yang efisien dan efektif.
3. Tersedianya mekanisme kontrol terhadap siklus manajemen: sistem audit internal yang efektif dan keberadaan manual mutu.
4. Terciptanya sistem akademik yang sehat: tersedianya kepemilikan dokumen kebijakan tentang pengembangan kurikulum yang lengkap dan memuat nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, adanya monitoring dan evaluasi pengembangan kurikulum, adanya pengembangan suasana akademik yang kondusif berdasarkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.¹⁷

¹⁷ <http://www.uinsby.ac.id/id/185/visi-misi-dan-tagline.html>, diakses pada 23 Juli 2017.

Kedua, peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia. Peningkatan kapasitas yang dimaksud adalah semua kegiatan dan program yang diarahkan untuk memberdayakan SDM Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang terdiri atas tenaga pendidik dan kependidikan, baik di bidang kompetensi pedagogik, profesional, manajerial, pelayanan dan kompetensi bidang riset, serta kualifikasi kepribadian muslim dan sosial.

Melalui agenda pertama ini diharapkan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dapat meningkatkan kepuasan *stakeholders* pada sektor mutu pendidikan dan pengajaran seiring dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Indikator-indikatornya adalah:

1. Kompetensi pedagogik: perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi.
2. Kompetensi professional: penguasaan bidang keahlian, penguasaan ICT, penguasaan bahasa asing, komunikasi, teamwork, independensi, pelaporan Beban Kerja Dosen secara mandiri.
3. Kompetensi manajerial pejabat eselon dan non-eselon: mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi tugas sesuai tupoksi masing-masing.
4. Kompetensi pelayanan: mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi tugas sesuai standar pelayanan minimum masing-masing.
5. Kompetensi riset: kemampuan metodologi, responsif terhadap isu-isu strategis, integritas keilmuan, komunikasi dan publikasi hasil riset.
6. Kompetensi pengabdian: kemampuan memenuhi kewajiban pengabdian masyarakat berbasis penelitian.
7. Kualifikasi kepribadian Muslim dan sosial: memiliki integritas terhadap nilai-nilai Islam transformatif serta menjunjung tinggi nilai-nilai humanis.¹⁸

Ketiga, pengembangan sarana prasarana. Yang dimaksud dengan pengembangan sarana dan prasarana adalah menjamin

¹⁸ <http://www.uinsby.ac.id/id/185/visi-misi-dan-tagline.html>, diakses pada 23 Juli 2017.

ketersediaan sarana dan prasarana yang menyangkut fisik untuk mewujudkan terselenggaranya universitas yang unggul dalam bidang pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat secara terpadu. Melalui agenda ini Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan *stakeholders* khususnya yang berkaitan dengan fasilitas pendidikan, serta fasilitas yang mendukung kebutuhan *soft skill* mahasiswa. Indikator-indikatornya adalah:

1. Tersedianya ruang kelas dan ruang dosen yang representatif.
2. Tersedianya sarana prasarana dalam peningkatan *soft skill* dan *hard skill* civitas akademika dan tenaga kependidikan
3. Tersedianya fasilitas umum yang memadai
4. Tersedianya fasilitas penunjang Badan Layanan Umum
5. Tersedianya fasilitas perpustakaan modern.¹⁹

Keempat, perluasan dan peningkatan layanan Universitas. Perluasan dan peningkatan layanan yang dimaksud adalah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mampu memperluas jenis layanan bisnis yang relevan dalam rangka menggali dan mengelola dana dari sumber-sumber non-akademik yang meliputi bisnis non-akademik dan bisnis umum. Melalui agenda ini Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya diharapkan dapat memberikan layanan prima kepada *stakeholder* terhadap semua aspek layanan baik dari sisi pembelajaran hingga pada layanan administrasi. Indikator-indikatornya adalah:

1. Meningkatkan kuantitas layanan bisnis non-akademik
2. Memperluas *networking* dalam peningkatan kuantitas layanan bisnis umum.²⁰

Demikian strategi yang ditempuh oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam upaya meningkatkan manajemen kualitas pendidikan yang mencakup segala aspek baik

¹⁹ <http://www.uinsby.ac.id/id/185/visi-misi-dan-tagline.html>, diakses pada 23 Juli 2017.

²⁰ <http://www.uinsby.ac.id/id/185/visi-misi-dan-tagline.html>, diakses pada 23 Juli 2017.

kelembagaan, sumberdaya manusia, sarana prasarana, maupun layanan umum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Secara umum dapat dikatakan bahwa segala upaya peningkatan manajemen itu pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh universitas tersebut.

Strategi pengembangan dan peningkatan manajemen pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tersebut dapat menggunakan pendekatan *triple quality* yang dikembangkan oleh Juran, yang terkenal dengan konsep Juran's Trilogy, sebagaimana dikutip oleh Sallis, yang mencakup tiga komponen utama.

Pertama, *quality planning* (perencanaan mutu), yaitu tahapan untuk menentukan dan merancang segala perangkat pendidikan tinggi, baik infrastruktur maupun lainnya seperti misi, visi, program, kebijakan, serta sketsa tahapan proses yang akan dilalui untuk dirancang secara lebih matang dan komprehensif agar mampu menghasilkan pendidikan tinggi yang lebih kompetitif dan produktif berdasarkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan aplikasinya. Aspek *quality planning* menjadi penting dilakukan karena perkembangan Pendidikan Tinggi pada dasarnya juga menyesuaikan diri dari perkembangan masyarakat termasuk masyarakat global. Dengan kata lain, kebijakan yang dirancang adalah manifestasi dari kebutuhan dan keinginan masyarakat (*social need and desire*).

Kedua, *quality control* (pengendalian mutu). Tahapan ini juga penting karena pengendalian mutu pada dasarnya merupakan jaminan mutu yang ingin dihasilkan. Dengan adanya *quality control*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dapat memastikan proses implementasi manajemen pendidikan tingginya dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan semula, baik menyangkut program pendidikan yang dijalankan, kurikulum, perangkat infrastruktur, sumber daya manusia, out put yang dirancang, maupun tingkat akselerasinya terhadap kompetisi dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja agar tetap eksis dan *survive*.

Ketiga, *quality improvement* (peningkatan mutu). Tahapan ini merupakan upaya tindak lanjut dari proses pelaksanaan mutu di mana seluruh rencana akademis Universitas Islam Negeri Sunan

Ampel Surabaya yang telah dilaksanakan dievaluasi untuk kemudian dilakukan pembenahan secara simultan dan komprehensif guna memperbaiki kelemahan yang terjadi sebelumnya. Dengan peningkatan mutu berkelanjutan, eksistensi pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya akan lebih *appreciable* terhadap kebutuhan dan perkembangan masyarakat global. Hal ini juga dapat diartikan bahwa pengelolaan program pendidikan tinggi Islam dalam konteks internasionalisasi pendidikan sudah saatnya memperhitungkan standar mutu sebagai basis peningkatan akselerasi equality access untuk bersaing berbagai tingkat kompetisi.²¹

Dengan demikian, strategi yang digunakan untuk peningkatan mutu manajemen pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tidak hanya pada wilayah perencanaan, tetapi juga pelaksanaan, pengontrolan, dan peningkatannya.

B. Strategi Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan pada Universitas Canal Suez

Sedangkan strategi peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Universitas Canal Zues Ismailiyah Mesir juga tidak lepas dari visi dan misinya. Visinya adalah “bercita-cita untuk menempati tempat promosi di antara institusi pendidikan tinggi berdasarkan kontribusi untuk pengembangan pendidikan dan interaksi universitas dengan masyarakat melalui kegiatan perintis yang terkait dengan komunitas yang sedang berkembang”. Sedangkan misinya adalah: “Menjadi Universitas yang memberi kesempatan kepada para mahasiswa untuk belajar dan berkompetisi dengan memberi kesempatan untuk bekerja di wilayah yang luas pada era globalisasi dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengembangkan nilai-nilai tanpa mengurangi identitas mereka”.²²

²¹Edward Sallis, *Manajemen Kualitas Total dalam Pendidikan (Total Quality Management in Education)* Terjemah Kambey Daniel C., (Manado: Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado, 2004), 67-68.

²² Universitas Canal Suez, *Buku Panduan Pendidikan* (Ismailiyah, 2013), 15.

Untuk mencapai visi dan mewujudkan misi tersebut, Universitas Canal Suez dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan yang ada, dengan disusun rencana pengembangan (*al-khittah at-tahtiwiriyah*) untuk sepuluh tahun kedepan (2013-2023) dengan slogan: “*Takamul al-Uhum. Where Integration of Knowledge and Ideas Starts*”.²³

Untuk mencapai *grand design* dalam jangka waktu sepuluh tahun tersebut, maka ditentukan isu-isu strategis yang akan dikembangkan dan dicapai secara bertahap sebagai berikut:

1. Penguatan manajemen kelembagaan, sistem pembelajaran dan upaya mendapatkan pengakuan akreditasi oleh negara yang dikembangkan oleh Universitas Canal Suez (2013-2023).
2. Peningkatan profesionalisme dan kompetensi Sumber Daya Manusia (2013-2023).
3. Pengembangan sistem pembelajaran berbasis riset, dan integrasi pengetahuan dengan ide (2013-2023).²⁴

Untuk merealisasikan rencana pengembangan di atas, maka dicanangkan strategi utama, yaitu: (i) penguatan sistem kelembagaan, (ii) peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia, (iii) penguatan kapasitas sarana prasarana, dan (iv) peningkatan layanan Universitas sesuai dengan perkembangan teknologi.

Keempat strategi utama tersebut dijabarkan dalam agenda strategis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan sistem informasi manajemen yang memadai berbasis Internet Technology (IT), dengan dibangunnya Technology Innovation and Commercialization Office (TICO), dalam Bahasa mereka diistilahkan dengan *Maktab Taswiq Naql al-Tiknulujya wa al-Ibtikar wa Mulhaqatuha*.
2. Pengembangan system akademik yang baik sesuai dengan anjuran Badan Akreditasi Nasional Mesir, dengan membentuk *University Education Development Center and Projects Management Unit* (UEDC-PMU). Dalam Bahasa

²³ Universitas Canal Suez, *al-Khittah at-Tahtiwiriyah* (Ismailiyah, 2013), 18.

²⁴ *Ibid.*, 19.

mereka istilah itu disebut dengan *Markaz Tathwir al-Ta'lim al-Jami'i wa Wahdat Idarat al-Masyru'at*.

3. Tercapainya jumlah SDM yang memadai sesuai dengan kebutuhan kelas dan mata kuliah, serta sarana pembelajaran yang mencukupi sesuai dengan kapasitas mahasiswa, melalui adanya monitoring dan evaluasi oleh Lembaga Penjaminan Mutu Universitas. Maka dibentukkan lembaga *Quality Assurance and Accreditation Center* atau *Markaz Dliman al-Jawdah wa al-Itimad*.
4. Penataan manajerial kelembagaan melalui pemantauan, pembinaan, dan peningkatan SDM universitas, dengan membentuk lembaga *Leadership Development Center* atau *Markaz Tanmiyah Quدرات al-Muwaddafin wa al-Qiyadat*.²⁵
5. Pengembangan sarana prasarana. Yang dimaksud dengan pengembangan sarana dan prasarana adalah menjamin ketersediaan sarana dan prasarana yang menyangkut fisik untuk mewujudkan terselenggaranya pelayanan pembelajaran yang baik, dengan terus berupaya membangun kampus baru dan gedung baru.
6. Memperluas *networking* dalam pengembangan jaringan kerjasama dengan pihak luar guna mendapatkan income dari sisi finansial dan mendapatkan pengakuan dari dunia internasional, dengan membangun *Markaz Dirasat al-Indunisia* dan *Markaj Dirasat al-Shin*.²⁶

Demikian strategi yang ditempuh oleh Universitas Canal Suez Ismailiyah Mesir dalam upaya meningkatkan manajemen kualitas pendidikan yang mencakup segala aspek baik kelembagaan, sumberdaya manusia, sarana prasarana, maupun layanan umum Universitas Canal Suez Ismailiyah Mesir. Semua itu dalam rangka mencapai tujuan kampus yaitu memberikan kesempatan kepada para mahasiswanya untuk belajar agar menjadi insan yang terpelajar (*educated*), mempunyai kemampuan tertentu (*capablity*), dan

²⁵ Ibid, 20.

²⁶ Ibid, 22.

memberikan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan (*provide work opportunities*).²⁷

Dalam mengelola dan melakukan pengembangan manajemen pendidikan tinggi, antara Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan Universitas Canal Suez sama-sama mengacu pada visi-misi mereka.

Di bidang pendidikan dan pengajaran, UIN Sunan Ampel Surabaya dan Universitas Canal Suez sama-sama melakukan pengembangan dengan menambah fakultas, jurusan, maupun program-program studi, merevisi kurikulum dan silabi, meningkatkan nilai akreditasi, melalui peningkatan peran Lembaga Penjaminan Mutu. Kedua universitas ini sama-sama berupaya untuk menjadi universitas bertaraf internasional melalui karya penelitian dan hasil temuan civitas akademika yang digunakan sebagai rujukan oleh ilmuan lain dalam melakukan pengembangan ilmu secara global. Sama-sama berusaha untuk melakukan rekrutmen mahasiswa asing melalui promosi global melalui website maupun tidak langsung melalui publikasi ilmiah berskala global dalam bentuk kerja sama antar lembaga dan mandiri. Sama-sama menyusun serta mengimplementasikan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar pendidikan nasionalnya. Sama-sama ingin menjadikan lulusannya memiliki kemampuan untuk bersaing di dunia kerja sesuai dengan kebutuhan. Keduanya ingin menyelenggarakan pendidikan yang integratif untuk mengembangkan ilmu, teknologi, seni dan budaya dalam rangka meningkatkan kualitas keberagaman dan kehidupan masyarakat serta kemanusiaan secara universal.

Di bidang penelitian, UIN Sunan Ampel Surabaya dan Universitas Canal Suez sama-sama melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian, demikian pula cakupan area penelitian. Keduanya sama-sama mengembangkan kajian integrasi antar berbagai keilmuan. Sama-sama memberikan kesempatan secara leluasa kepada dosen, mahasiswa untuk melakukan penelitian baik yang

²⁷ https://www.omicsonline.org/universities/Suez_Canal_University/ diakses 18 Juli 2017

dibiayai oleh universitas, biaya sendiri, ataupun dibiayai oleh sponsor.

Di bidang pengabdian pada masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya dan Universitas Canal Suez sama-sama bertujuan untuk membangun hubungan yang saling memberi manfaat dengan masyarakat, mengembangkan kapasitas kepemimpinan dan pemberdayaan masyarakat dan universitas menuju perbaikan kualitas hidup.

Di bidang kerjasama, UIN Sunan Ampel Surabaya dan Universitas Canal Suez sama-sama UIN Sunan Ampel telah melakukan kerjasama dengan beberapa pihak, baik perguruan tinggi, lembaga pemerintahan, lembaga sosial masyarakat, maupun pihak-pihak lain, baik pada level regional maupun internasional.

Di bidang pengembangan sarana dan prasarana, UIN Sunan Ampel Surabaya dan Universitas Canal Suez sama-sama mengembangkan kampus baru di lahan atau tanah yang lebih luas dan di lokasi yang berbeda dengan kampus lama. Sama-sama ingin memenuhi standar minimum sarana prasarana penunjang layanan dan proses pembelajaran yang meliputi ruang belajar, ruang dosen, dan ruang perkantoran yang representative, fasilitas umum, teknologi informasi dan komunikasi yang memadai.

Di bidang administrasi dan keuangan UIN Sunan Ampel Surabaya dan Universitas Canal Suez sama-sama lembaga pendidikan yang berada di bawah pemerintah. Keduanya memiliki dua aspek kepemimpinan. *Pertama*, kepemimpinan di bidang akademik, yang merupakan substansi dari pengelolaan perguruan tinggi, yang biasa disebut sebagai *core* perguruan tinggi. Pada aspek ini yang bertanggungjawab adalah Rektor. *Kedua*, kepemimpinan di bidang manajerial atau administrasi, yang menjadi pendukung pelaksanaan substansi. Pada aspek ini yang bertanggung jawab adalah Kepala Biro.

Pengembangan manajemen mutu menjadi perhatian serius di Universitas Canal Suez dalam upaya untuk meningkatkan nilai akreditasi baik pada tingkat universitas, fakultas maupun program studi. Sementara di UIN Sunan Ampel pada wilayah ini masih

ditanggung bebannya oleh Rektorat dan Dekan. Hasil penelitian di Universitas Canal Suez sudah banyak dipublikasikan dalam jurnal-jurnal internasional, sementara di UIN Sunan Amel Surabaya belum. Universitas Canal Suez lebih banyak melakukan kerjasama dengan universitas di wilayah Timur Tengah, Eropa dan Asia, sementara UIN Sunan Ampel Surabaya lebih banyak dengan universitas di Australia dan Kanada. Kerjasama itu kalau di Universitas Canal suez dilakukan dalam bentuk double degree, penelitian bersama, dan pembukaan Pusat Studi untuk Negara dimaksud di dalam kampus Universitas Canal Suez. Sementara yang dilakkukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah dengan model workshop, short course di universitas yang dituju. Pengembangan Sarana dan prasarana di Universitas Canal Suez sangat bergantung kepada kondisi akreditasi dari pemerintah. Sementara Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tidak tergantung pada kondisi akreditasi dari pemerintah.

Di bidang administrasi, Rektor Universitas Canal Suez dibantu oleh seorang *amin al-Jami'ah* (Kabiro). Posisi *amin al-Jami'ah* adalah pemimpin universitas dalam bidang administrasi. Posisi ini sangat penting karena bertanggung jawab atas pengelolaan semua staff di universitas. Orang yang memegang jabatan ini adalah ahli dalam urusan administrasi dan bukan dari kalangan dosen. *Amin al-Jami'ah* diangkat oleh Negara berdasarkan pengalaman jabatan tertentu. Jenis posisi ini juga ada di tingkat fakultas yang disebut dengan *amin al-kulliyat* yang bertugas mengurus bidang personalia, keuangan dan administrasi. Sementara di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya masih diurusi oleh Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Kalau di level fakultas diurusi oleh Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Kabiro di level universitas hanya sebatas membantu Wakil Rektor, dan Kabag di level fakultas sebagai pembantu Wakil Dekan.

BAB VI PENUTUP



Dalam melakukan upaya peningkatan manajemen pendidikan tinggi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengacu pada visi universitas, yaitu menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional. Upaya itu dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, aspek akademik yang tertumpu pada tridharma perguruan tinggi.

Pengembangan manajemen pendidikan yang didasarkan pada *need assessment*, yaitu pemenuhan kebutuhan masyarakat, *stakeholder*, kebutuhan pasar, dan tuntutan daya saing, dengan menambah fakultas, jurusan, maupun program-program studi, merevisi kurikulum dan silabi, meningkatkan nilai akreditasi, dan program-program lainnya.

Memperbanyak karya penelitian dan hasil temuan civitas akademika yang digunakan sebagai rujukan oleh ilmuwan lain dalam melakukan pengembangan ilmu secara global. Karya tersebut dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah terindek internasional atau karya tersebut dipresentasikan pada pertemuan ilmiah tingkat internasional, serta berusaha agar dapat terindek dalam jajaran perguruan tinggi kelas dunia. Selain itu, UIN Sunan Ampel Surabaya juga berusaha untuk melakukan rekrutmen mahasiswa asing melalui promosi global melalui website maupun tidak langsung melalui publikasi ilmiah berskala global dalam bentuk kerja sama antar lembaga dan mandiri.

Di bidang pengabdian kepada masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya sudah melaksanakan secara kolaboratif-integratif dengan Thailand. Menggunakan metode internasional, yaitu PAR dan ABCD. Di samping itu, kerjasama dengan universitas-universitas di luar negeri terus dikembangkan. Begitu juga dengan

lembaga pemerintah luar negeri, seperti Kanada, Tiongkok, dan Amerika terus ditingkatkan.

Sementara itu, pengembangan manajemen pendidikan tinggi di Universitas Canal Suez juga mengacu pada visi universitas, yaitu bercita-cita untuk menempati tempat promosi di antara institusi pendidikan tinggi berdasarkan kontribusi dalam pengembangan pendidikan, dan interaksi universitas dengan masyarakat melalui kegiatan yang terkait dengan komunitas. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan nilai akreditasi baik pada tingkat universitas, fakultas maupun program studi yang dikomandani oleh Unit Penjaminan Mutu.

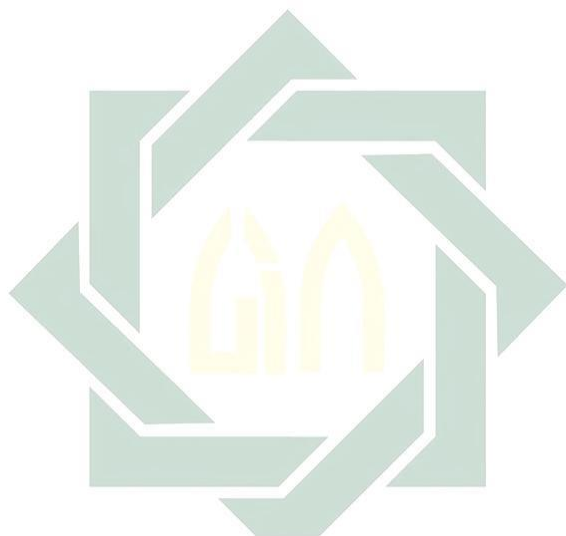
Dalam hal pengembangan bidang pendidikan dan pengajaran, Universitas Canal Suez Mesir melakukannya melalui beberapa fakultas dan pusat-pusat serta unit-unit, yang memberikan beberapa pelayanan di antaranya Pusat Pendidikan Terbuka, Rumah Sakit Universitas Canal Suez, Pusat Pengembangan Pimpinan dan Civitas Akademika Fakultas, dan Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Strategi peningkatan manajemen mutu pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya melakukannya dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan yang ada, maka desain utama (*grand design*) untuk lima tahun kedepan adalah: “*Excelent Islamic university in integrating learning, research and community outreach*” (Terwujudnya universitas Islam yang unggul dalam bidang pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat secara terpadu), dalam bentuk *grand design* dalam jangka waktu lima tahun, dengan ditentukan isu-isu strategis yang akan dikembangkan dan dicapai secara bertahap. Strategi yang digunakan untuk peningkatan mutu manajemen pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tidak hanya pada wilayah perencanaan, tetapi juga pelaksanaan, pengontrolan, dan peningkatannya.

Sedangkan strategi peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Universitas Canal Zues Ismailiyah Mesir juga dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan yang ada, dengan disusun rencana pengembangan (*al-*

khittah at-tahtiwiriyah) untuk sepuluh tahun kedepan (2013-2023) dengan slogan: “*Taka>mul al-‘Ulu>m. Where Integration of Knowledge and Ideas Starts*”. Untuk mencapai *grand design* dalam jangka waktu sepuluh tahun tersebut, maka ditentukan isu-isu strategis yang akan dikembangkan dan dicapai secara bertahap.

Untuk merealisasikan rencana pengembangan di atas, maka dicanangkan strategi utama , yaitu penguatan sistem kelembagaan, peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia, penguatan kapasitas sarana prasarana, dan peningkatan layanan Universitas sesuai dengan perkembangan teknologi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. A'la, "Lima Dekade UIN Sunan Ampel: Saatnya Menjadi OASE Peradaban" dalam *UINSA EMAS. World Class University* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016)
- Abd. Warits, *Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis Pesantren (Studi Multikasus pada Institut Ilmu Keislaman an-Nuqayah dan Institut Dirasat Islamiyah al-Amin Kabupaten Sumenep Madura)* (Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).
- Agus Purbathin Hadi, *Pengembangan Hubungan Masyarakat di Perguruan Tinggi Menghadapi Era Globalisasi dan Otonomi Perguruan Tinggi (Tinjauan di Universitas Mataram)* (Mataram: Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian (PKP) Fakultas Pertanian Universitas Mataram, 20014).
- Ahmad ibn Daud al-Muzjaji al-Ash'ari, *Muqaddimah al-Idarah al-Islamiyyah* (Jedah: Maktabah al-Jadidah, 2000), Cet. 1.
- Andrew B. Barclay, *How to Do a University* (New York: John Willy and Son Inc.1971)
- Ani Soetjipto, Francisca Ery Seda, Ida Ruwaid Noor, Sri Budi Eko Wardani, Natalia Soebagjo, *Otonomi dan Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri: Studi Kasus di Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (Jakarta: Centre for Governance, Universitas Indonesia, 2014).
- Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Bunyamin Alamsyah, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta* (Indramayu: STAI Pangeran Dharma Kusuma, 2013).

- Charles P. Henderson, Jr. *God and Science* (Atlanta: John Knox Press, 1987)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Penyusunan Proposal Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi (PHK-1)* (Jakarta, 2007)
- Dodi Nandika, dkk., *Universitas Riset dan Daya Saing Bangsa* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006)
- Edward Sallis, *Manajemen Kualitas Total dalam Pendidikan (Total Quality Management in Education)* Terjemah Kambey Daniel C., (Manado: Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado, 2004).
- Ernest Dale dan L.C. Michelon, *Metode-metode Manajemen Modern*, terjemah John N. Rosyandi (Jakarta: Andalas Putera, 1996).
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Depdiknas - Bappenas - Adicita, 2001).
- H.A. Kartiwa, *Membangun Manajemen Jurusan yang Berkualitas* (Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pajajaran, 1992).
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Gunung Agung, 2000).
- , *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: CV. Masagung, 1989).
- Hamish McRae, *Dunia di Tahun 2020* (Jakarta: Binarupa Aksara, 995).
- Harold Koontz, *Management* (Singapore: Tien Wah Press, 1984).
- IAIN Sunan Ampel, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma (D2) dan Strata Satu (S1)* (Surabaya, 2002)

- Imam Suprayogo dan Rasmianto, *Perubahan pendidikan Tinggi Islam (Refleksi Perubahan IAIN/STAIN menjadi UIN)* (Malang: UIN-Malang Press, 2008).
- James A.F., *Management* (New York: Prentice/Hall International, Englewood Cliffs, 1982).
- Keith Ward, *Strategic Management Accounting* (Oxford: Butterworth-Heinemann, 1996).
- Machasin, et. al., *Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Agama Islam Berbasis Balanced Scorecard* (Semarang: IAIN Wali Songo Semarang, 2011).
- Mary Coulter, *Strategic Management in Action*, cet. 2, (New Jersey: Prentice Hall, 2002).
- Muh Fathoni Hasyim “Kata Pengantar Ketua LP2M” dalam *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2007).
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Nurchayati dan Imam Gozali, “Penerapan Model Strategi Keunggulan Bersaing Berorientasi Lingkungan pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kota Semarang”
- Puslitpen LP2M UINSA, *Panduan Penelitian UIN Sunan Ampel Surabaya 2017* (Surabaya: Pusat Penelitian Dan Penerbitan LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017).
- Rismita, *Manajemen Perubahan dalam Pendidikan sebagai Sistem Penilaian Peningkatan Kualitas pada Perguruan Tinggi* (Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai, 2011).
- Saifudin Bachrun, *Penyelesaian Konflik di Tempat Kerja*, dalam Buletin Manajer, Pebruari 1986.

- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008).
- The Liang Gie (ed.), *Kamus Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1993).
- Thomas C. Powell dan Anne Dent Micallef, “Information Technology as Competitive Advantage: The Role of Human, Business, and Technology Resources”. *Strategic Management Journal*. (Vol. 18, 1997).
- Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers* (Bandung : Rosdakarya, 2002).
- UIN Sunan Ampel Surabaya, *Buku Wisuda Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Semester Genap*, (Surabaya, 17 Oktober 2015).
- UIN Sunan Ampel, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Tahun 2013*.
- Marsigit, *Universitas Negeri Yogyakarta Menuju Perguruan Tinggi Bertaraf Internasional (Yogyakarta State University on the move toward World Class University)*” diakses 24 Juli 2017
- <http://www.uinsby.ac.id/id/185/visi-misi-dan-tagline.html>. Diakses pada 7 Maret 2017.
- <http://www.uinsby.ac.id/id/252/filosofi-penyelenggaraan-pendidikan.html>. Diakses pada 7 Maret 2017.
- https://en.wikipedia.org/wiki/Suez_Canal_University, diakses pada 4 Agustus 2017.
- <https://www.timeshighereducation.com/world-university-rankings/suez-canal-university#ranking-dataset/600172>, diakses pada 4 Agustus 2017.
- Indonesia Daily News Online, <http://www.Indo-News.com> (Diakses 14 Juni 2017).

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/130682772/pendidikan/materi-pengantar-manajemen-s1-2013.pdf>, diakses pada 26 Juli 2017.

<http://www.uinsby.ac.id/id/184/sejarah.html>, diakses pada 23 Juli 2017.

<http://www.uinsby.ac.id/id/185/visi-misi-dan-tagline.html>, diakses pada 23 Juli 2017.

<http://www.uinsby.ac.id/id/187/rencana-strategi.html>, diakses pada 20 Juli 2017.

<http://edukasi.kompas.com/read/2015/01/21/14462281/Ini.Syarat.Menjadi.World.Class.University>, diakses pada 25 Juli 2017.

<http://www.uinsby.ac.id/id/187/rencana-strategi.html>, diakses pada 20 Juli 2017.

<http://www.uinsby.ac.id/id/185/visi-misi-dan-tagline.html>, diakses pada 23 Juli 2017.

<http://www.uinsby.ac.id/id/187/rencana-strategi.html>, diakses pada 20 Juli 2017.

<http://www.uinsby.ac.id/id/251/paradigma-keilmuan.html>, diakses pada 23 Juli 2017.

<http://www.uinsby.ac.id/id/252/filosofi-penyelenggaraan-pendidikan.html> diakses pada 23 Juli 2017.

<http://www.uinsby.ac.id/id/184/sejarah.html>, diakses 25 Agustus 2017.

<http://www.uinsby.ac.id/id/219/akreditasi.html>, diakses pada 27 Agustus 2017.

<http://www.uinsby.ac.id/id/190/peringkat-internasional.html>, diakses pada 26 Agustus 2017.

<http://www.uinsby.ac.id/id/267/kebijakan-penelitian-prioritas-jenis.html>, diakses pada 24 Juli 2017.

<http://www.uinsby.ac.id/id/268/penelitian-untuk-dosen.html>, diakses pada 27 Agustus 2017.

- <http://www.uinsby.ac.id/id/272/kebijakan-pengabdian-kepada-masyarakat.html>, diakses pada 3 Oktober 2017.
- <http://www.uinsby.ac.id/news/id/12478/penandatanganan-kerjasama-antara-uinsa-dengan-ipb>, diakses pada 4 Oktober 2017.
- <http://www.uinsby.ac.id/news/id/12327/uinsa-kerjasama-dengan-komisi-yudisial-kembangkan-bidang-hukum>, diakses pada 2 Oktober 2017.
- <http://www.uinsby.ac.id/news/id/12370/penandatanganan-perjanjian-kerjasama-antara-kementerian-pemuda-dan-olahraga-dengan-program-pascasarjana-uin-sunan-ampel-surabaya>, diakses pada 28 September 2017.
- <http://www.uinsby.ac.id/news/id/12388/uinsa-kerjasama-dengan-dua-kampus-luar-negeri>, diakses pada 27 September 2017.
- <http://www.uinsby.ac.id/news/id/12575/kerjasama-uinsa-usaid-untuk-program-pembelajaran-active-learning>, diakses pada 27 September 2017.
- <http://www.uinsby.ac.id/news/id/12379/idb-apresiasi-progres-pembangunan-gedung-baru-uinsa>, diakses pada 27 September 2017.
- <http://www.uinsby.ac.id/news/id/12597/realisasi-kampus-ii-idb-kunjungi-uinsa>, diakses pada 2 Oktober 2017
- <https://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/viewFile/152/209>, diakses 24 Juli 2017.
- <http://adi08.blog.unair.ac.id/2008/06/27/perguruan-tinggi-bertaraf-internasional/> diakses pada 25 Juli 2017.
- <http://sejarah-indonesia-lengkap.blogspot.co.id/2015/08/sejarah-singkat-sunan-ampel.html>. Diakses pada 22 Juli 2017.
- <http://www.uinsby.ac.id/id/184/sejarah.html>. Diakses pada 7 Maret 2017.

